



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

**Nurwito
Umarnatu**

2022

SD KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI

Penulis

Nurwito
Umarnatu

Penelaah

Partono Nyanasuryanadi
Sapardi

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Caliadi
E. Oos M. Anwas
Paniran
Yanuar Adi Sutrasno
Futri Fuji Wijayanti

Ilustrator

Cindyawan

Editor

Christina Tulalessy

Desainer

Aulia Rachmah

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-586-9 (jil.6)

Isi buku ini menggunakan huruf Baar Metanoia, 14pt. Lutz Baar.
xii, 260 hlm.: 21x29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 60/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 136 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini,

mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, Para Buddha dan Bodhisatva yang penuh cinta dan kasih sayang atas limpahan berkah nan terluhur, sehingga buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat diselesaikan dengan baik.

Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terdiri atas tiga elemen yaitu Sejarah, Ritual, dan Etika. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara adalah menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebhinnekaan global, melalui upaya memajukan dan melestarikan kebudayaan memperkuat moderasi beragama, dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha mencakup pengembangan fisik (*kāya-bhāvanā*), pengembangan moral dan sosial (*sīla-bhāvanā*), pengembangan mental (*citta -bhāvanā*), serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan (*paññā -bhāvanā*).

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyusun buku yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga dapat tersusun buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini. Semoga dengan buku ini dapat mendukung meningkatkan kompetensi lulusan semua satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Buddha
Kementerian Agama
Republik Indonesia

Caliadi, S.H., M.H.

Prakata

Namo Buddhaya.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Triratna, penulis telah dapat menyelesaikan Buku Siswa edisi perdana yang berjudul “Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti” untuk Sekolah Dasar (SD) Kelas VI. Buku ini disusun berdasarkan kurikulum Capaian Pembelajaran Fase C yang mengaplikasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran buku ini dikemas dengan berbasis kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan dan memadukan pemahaman konsep untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai hasil (*pativedha*). “Belajar akan meningkatkan pengetahuan, pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan, kebijaksanaan akan mengetahui tujuan, mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan.” (*Theragatha*: 141). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang demikian itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (*Dh.19*).

Dari hasil pembelajaran di atas, peserta didik diharapkan memiliki karakter yang syarat dengan nilai-nilai Ajaran Buddha yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu ciri keberhasilannya ialah peserta didik mampu menyiapkan diri menjadi generasi muda dalam menghadapi tantangan dan Revolusi Industri 4.0. Sumber daya manusia yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi secara global dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

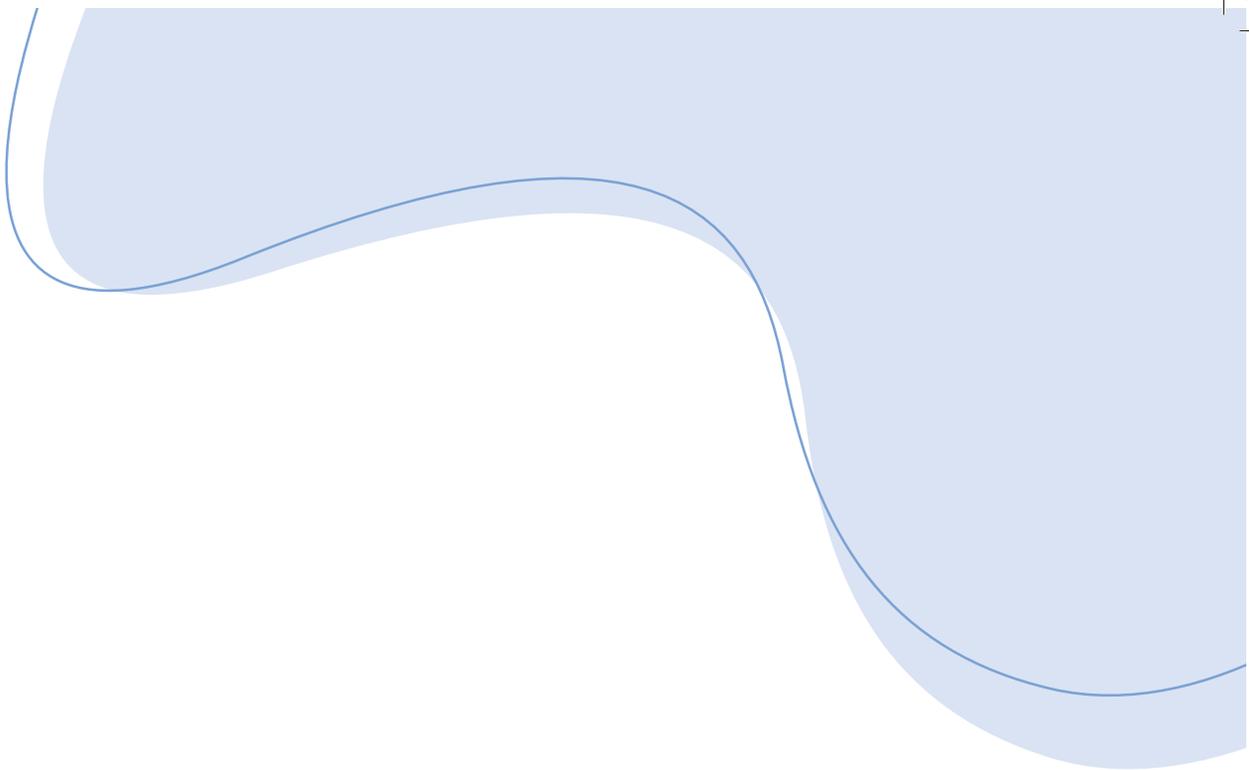
Kata Pengantar Kepala Pusat Perbukuan.....	iii
Kata Pengantar Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama Republik Indonesia	v
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar.....	xi
BAB I MENELADAN SIFAT BUDDHA DALAM MENGATASI KESULITAN.....	1
Pembelajaran 1: Mengatasi Masalah	2
Pembelajaran 2: Menghadapi Hinaan	8
Pembelajaran 3: Menghadapi Fitnahan	12
Pembelajaran 4: Mengatasi Derita	19
Pembelajaran 5: Mengatasi Sakit.....	24
BAB II MENELADAN SIFAT-SIFAT LUHUR <i>BODHISATTVA</i>	
Pembelajaran 6: Kedermawanan dan Kesusilaan.....	35
Pembelajaran 7: Pelepasan dan Kebijaksanaan	42
Pembelajaran 8: Semangat dan Kesabaran	47
Pembelajaran 9: Kebenaran dan Tekad yang Kuat	52
Pembelajaran 10: Cinta Kasih dan Keseimbangan Batin.....	59
BAB III MENYELESAIKAN MASALAH DENGAN MUSYAWARAH	69
Pembelajaran 11: Mengajak Musyawarah	70
Pembelajaran 12: Adu Pendapat.....	77
Pembelajaran 13: Memberi Nasihat	82
BAB IV MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT	91
Pembelajaran 14: Cara Menyampaikan Pendapat.....	92
Pembelajaran 15: Mendengarkan dengan Saksama	110
Pembelajaran 16: Mengembangkan Toleransi.....	115
BAB V MENGHORMATI IBADAH BERBAGAI ALIRAN DAN AGAMA LAIN	127
Pembelajaran 17: Keberagaman Puja Bakti.....	128
Pembelajaran 18: Kebersamaan dalam Keragaman.....	134
Pembelajaran 19: Menghormati Ibadah Agama Lain	140

BAB VI Mendukung Kegiatan Puja	149
Pembelajaran 20: Kebebasan Memilih Agama/Aliran	150
Pembelajaran 21: Mendukung Kegiatan Puja	159
Pembelajaran 22: Mengembangkan Nilai-Nilai Spiritual	170
BAB VII Hak-Kewajiban Anak dan Peserta Didik.....	183
Pembelajaran 23: Hak Anak.....	184
Pembelajaran 24: Kewajiban Anak.....	191
Pembelajaran 25: Hak Peserta Didik	197
Pembelajaran 26: Kewajiban Peserta Didik	203
BAB VIII Hak dan Kewajiban Umat Buddha, Warga Negara, Dan Masyarakat	213
Pembelajaran 27: Hak Umat Buddha.....	214
Pembelajaran 28: Kewajiban Umat Buddha	220
Pembelajaran 29: Hak dan Kewajiban Warga Negara	225
Pembelajaran 30: Hak dan Kewajiban Masyarakat.....	232
Glosarium.....	241
Daftar Pustaka.....	245
Profil Penulis.....	249
Profil Penelaah	251
Profil Penelaah	253
Profil Ilustrator	255
Profil Editor	256
Profil Desainer.....	257

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Membantu Ibu Saat dalam Kesulitan.....	1
Gambar 1.2 Buddha dan Gajah Nalagiri.....	4
Gambar 1.3 Kotak Harta Karun.....	5
Gambar 1.4 Orang Cacat.....	8
Gambar 1.5 Buddha Menghadapi Hinaan.....	9
Gambar 1.6 Teman di Sekolah Ada yang Usil.....	13
Gambar 1.7 Cinca Memfitnah Buddha.....	14
Gambar 1.8 Petapa Siddharta Menyiksa Diri.....	20
Gambar 1.9 Menjenguk Orang Sakit.....	26
Gambar 2.1 Ilustrasi Gajah dan Pemburu.....	33
Gambar 2.2 Kedermawanan Bodhisattva.....	36
Gambar 2.3 Bodhisattva Terlahir Sebagai Gajah.....	39
Gambar 2.4 Pelepasan Keduniawian Bodhisattva.....	43
Gambar 2.5 Pasangan Suami dan Istri.....	44
Gambar 2.6 Pangeran Pancayudha dan Siluman.....	48
Gambar 2.7 Menghormat Petapa Khativadi.....	49
Gambar 2.8 Pangeran Sutasoma.....	54
Gambar 2.9 Tekad Bodhisattva.....	56
Gambar 2.10 Cinta Kasih Bodhisattva.....	60
Gambar 2.11 Belajar Kesimbangan Batin.....	63
Gambar 3.1 Suasana Pemilihan Ketua Kelas.....	69
Gambar 3.2 Belajar Musyawarah.....	71
Gambar 3.3 Buddha Mendamaikan Suku Sakya dan Koliya.....	71
Gambar 3.4 Biksu Tibet sedang Berdebat.....	77
Gambar 3.5 Buddha dalam Suatu Perdebatan.....	78
Gambar 3.6 Menasihati Anak.....	83
Gambar 3.7 Buddha Menasihati Dua Kelompok Bhikkhu.....	83
Gambar 4.1 Menyampaikan Pendapat.....	91
Gambar 4.2 Cara Berbicara/Berpendapat.....	94
Gambar 4.3 Berbicara Sopan.....	98
Gambar 4.4 Ucapan Simpatik.....	99
Gambar 4.5 Ucapan Berwibawa.....	100
Gambar 4.6 Ucapan Lemah Lembut/Tidak Egois.....	101
Gambar 4.7 Jangan Berbohong.....	102
Gambar 4.8 Mendengarkan Orang Bicara.....	111

Gambar 5.1 Sebuah Keluarga sedang Puja Bakti	127
Gambar 5.2 Sebuah Percakapan	129
Gambar 5.3 Puja Bakti Aliran Agama Buddha.....	130
Gambar 5.4 Biksu Kecil.....	134
Gambar 5.5 Para Bhikkhu Mengambil Air Suci.....	135
Gambar 5.6 Kerukunan Umat Beragama	140
Gambar 5.7 Ibadah Berbagai Agama	141
Gambar 5.8 Prosesi Perayaan Waisak di TMII.....	141
Gambar 6.1 Keberagaman Umat Beragama di Indonesia	149
Gambar 6.2 Berdana kepada Bhikkhu.....	154
Gambar 6.3 Berdana.....	162
Gambar 6.4 Menghormat kepada Bhikkhu	164
Gambar 6.5 Meditasi	176
Gambar 7.1 Kerja bakti keluarga	183
Gambar 7.2 Keluarga Bahagia	185
Gambar 7.3 Ibu Memarahi Anak	185
Gambar 7.4 Rahula melihat Buddha	185
Gambar 7.5 Empat Makhluh Luhur	192
Gambar 7.6 Bersujud di Depan Orang Tua.	192
Gambar 7.7 Hak Siswa untuk Belajar	198
Gambar 7.8 Bhikkhu Culapanthaka.....	199
Gambar 7.9 Memperhatikan Pelajaran	204
Gambar 7.10 Piket Kelas.....	204
Gambar 8.1 Kewajiban Umat kepada Bhikkhu	213
Gambar 8.2 Umat Mendapatkan Percikan Air	217
Gambar 8.3 Memberikan Dana kepada Para Bhikkhu	221
Gambar 8.4 Kewajiban Anggota Masyarakat	233



*Kesehatan yang baik merupakan keuntungan tertinggi,
dan kepuasan hati merupakan kekayaan terbesar.
Kepercayaan merupakan kerabat terbaik,
dan Nibbana merupakan kebahagiaan tertinggi.
(Dhammapada 227)*





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Untuk SD Kelas VI

Penulis : Nurwito dan Umarnatu
ISBN: 978-602-244-586-9 (jil.6)

BAB 1

MENELADAN SIFAT BUDDHA DALAM MENGATASI KESULITAN

Tujuan Pembelajaran:

- Meneladan sikap Buddha dalam menyelesaikan kesulitan kehidupan di masyarakat.



Gambar 1.1 Membantu Ibu Saat dalam Kesulitan

Apakah yang kita teladani dari sifat-sifat luhur Buddha saat menghadapi kesulitan?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, duduk hening sejenak!

Duduklah dengan santai, mata terpejam, katakan dalam hati:
Semoga aku berbahagia,
Bebas dari derita,
Bebas dari mendengar dan didengki,
Bebas dari menyakiti dan disakiti,
Bebas aku dapat menjalankan hidup dengan bahagia.



Mengatasi Masalah

Bersyukur saat di kelas V kalian sudah belajar dengan semangat tentang cara-cara berterima kasih, menjaga kelestarian lingkungan dan lain-lain. Sekarang, kalian memulai belajar di kelas VI. Pernahkah kalian menghadapi kesulitan? Menyerahkah kalian? Apakah Buddha pernah mengalami kesulitan hidup? Bagaimana cara Buddha menghadapi kesulitan dalam hidup-Nya? Ayo, ikuti pembelajaran berikut ini!



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Tidak selamanya orang dalam penderitaan. Tak selamanya orang dalam kebahagiaan. Oleh karena itu, hadapilah kehidupan ini.



pesan kitab suci

Jika tidak ada luka di tangan, seseorang boleh memegang racun. Racun tidak berbahaya terhadap orang yang tidak terluka, tidak akan ada derita bagi orang yang tidak berniat jahat.
(*Dhammapada 124*)



Siap-Siap Belajar

Penyelamatan yang Berbahaya

Sebanyak 12 orang pemain sepak bola Thailand beserta pelatihnya dilaporkan hilang sejak 23 Juni 2018. Tim sepak bola remaja Thailand tersebut terjebak di dalam gua. Secara tiba-tiba, air hujan membanjiri mulut gua. Para pemain beserta pelatih pun terpaksa masuk makin ke dalam gua. Mereka pun akhirnya terjebak karena banjir yang terjadi di mulut gua. Sejak saat itu, pencarian dilakukan selama 9 hari. Dari ruangan tempat mereka terperangkap, para anggota tim penyelamat harus melewati terowongan sejauh 1,9 km. Begitu sempitnya lorong tersebut. Akibatnya, seorang penyelam terpaksa melepaskan tabung oksigennya dan merangkak melewati lorong itu. Hingga akhirnya pada tanggal 8 Juli 2018, empat anak berhasil dikeluarkan dari dalam gua. Sehari setelahnya, empat anak lagi keluar dengan selamat. Lalu, pada 10 Juli semua anggota tim berhasil diselamatkan. Mereka menghabiskan 17 hari di dalam gua.

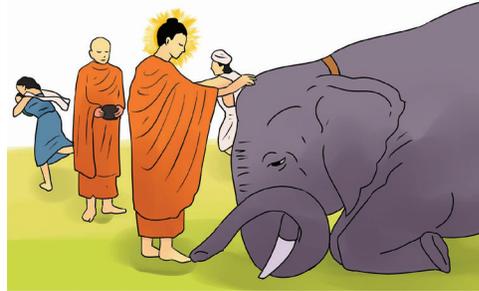
Sumber: <https://internasional.kompas.com>

- Peristiwa apakah yang terjadi pada bacaan tersebut?
- Bagaimana mereka menghadapi peristiwa tersebut?



Keberanian

Devadatta orang jahat yang berpikiran buruk kepada Buddha. Dia berpikir "Tak ada satu makhluk pun yang bisa menyentuhnya. Tetapi, Raja Gajah Nalagiri akan kusuruh menghancurkan Buddha. Akan kuminumkan enam belas guci minuman keras kepada Nalagiri. Akan kulepaskan Nalagiri ke arah jalan raya yang dilalui Buddha."



Gambar 1.2 Buddha dan Gajah Nalagiri

Hari ini, akan terjadi pertempuran Guru Agung dan Nalagiri. Nalagiri akan menghancurkan Buddha dan Beliau akan meninggal.

Dengan belalainya ke atas, Nalagiri berlari dengan kencangnya. Seperti gunung yang tinggi menghampiri Yang Mahasempurna.

Ketakutan tak ada dalam diri Buddha, keberanianlah yang ada.

Dengan getaran cinta kasih Buddha yang terpancar.

Dengan suara-Nya yang penuh kelembutan seperti suara Brahma. Nalagiri membuka matanya dan melihat tubuh Buddha bersinar terang.

Dia menjadi gelisah dengan kasih Buddha yang amat besar.

Diturunkanlah belalainya, dia berlutut di kaki Buddha.

Nalagiri, kamu adalah gajah jahat, Aku adalah Gajah Buddha.

Tidak jahat dan liar, tidak membunuh manusia.

Jangan menyerang Buddha, o, gajah..!

Jangan berpikiran jahat untuk melukai-Ku.

Jangan mabuk-mabukkan dan berbuat bodoh.

Karena berbuat bodoh akan membawa ke alam sengsara.

Berbuatlah banyak kebaikan sehingga dapat menuju ke alam bahagia.

Gajah itu bergetar diliputi oleh kebahagiaan yang amat besar.

Penuh kebahagiaan, penduduk pun penuh kegirangan.

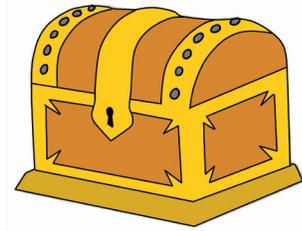
Diselimutilah gajah itu dengan hiasan-hiasan.

(Sumber: <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/menaklukkan-gajah-nalagiri/09102020;pk1.13:24wib> dengan perubahan yang disesuaikan).



Ayo, Berlatih

Ikutilah petunjuk guru!
Di dalam kotak ini berisi harta karun kebaikan!
Ambilah harta karun nilai-nilai positif berdasarkan bacaan di atas di atas.



Gambar 1.3 Kotak Harta Karun

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa untuk menghancurkan Buddha, Devadatta menggunakan gajah yang diberi minuman memabukkan?
2.	Jelaskan alasan Buddha tidak menggunakan senjata dalam melawan gajah yang mabuk!
3.	Buddha sangat tenang menghadapi gajah yang mabuk. Padahal, bahaya sudah di depan mata. Jelaskan!
4.	Apakah makna yang dikatakan Buddha: "Nalagiri, kamu adalah gajah jahat, Aku adalah Gajah Buddha"?
5.	Apakah pendapat kalian bahwa dalam menghadapi bahaya diperlukan keberanian?



Ayo, Membantu

Namaku Karuna

Temanku bernama Sisilia. Dia berwajah cantik. Dia anak orang kaya. Dalam keseharian, dia suka memakai perhiasan yang mahal.

- Apakah bahaya yang dapat mengancamnya?
- Tolong tuliskan saran buat Sisilia.

Bahayayangbisamengancam Sisilia:

.....
.....
.....

Saran untuk Sisilia:

.....
.....
.....

<p>Namaku Karuna</p> <p>Temanku bernama Dina. Dia berusia 12 tahun. Sekarang, dia dalam bahaya. Dia sering mendapat pemalakan dari temannya yang bernama Timan. Jika tidak memberinya uang, Timan akan memukulnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan saran Kalian kepada Dina! 	<p>Saran untuk Dina:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--	--

<p>Namaku Wirya.</p> <p>Temanku bernama Andi. Jika naik sepeda, sering melawan arah. Alasannya agar jarak yang ditempuhnya tidak terlalu jauh. Apakah bahayanya bagi dia dan orang lain?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tolong tuliskan saran buat Andi. 	<p>Bahaya bagi Andi dan orang lain:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Saran untuk Andi:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---	--

 **Refleksi**

1. Hal apa yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dari pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan tiga perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri!
2. Merokok adalah perbuatan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Bagaimana sikap kalian jika melihat ada teman yang merokok?
3. Anto dan kawan-kawanya sering menumpang mobil bak terbuka. Apakah bahaya yang bisa terjadi pada mereka?
4. Peraturan di sekolah menyebutkan antara lain siswa dilarang membawa senjata tajam. Apakah bahaya senjata tajam bagi mereka?
5. Apakah bahayanya bagi siswa yang suka berkelahi?



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran di atas, silakan membaca buku *Dhammapada Athakatha* 127.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Adakah hal-hal di rumah yang berbahaya dan bisa membuat celaka? Tanyakan kepada ayah dan ibu. Selanjutnya, tuliskan laporan pada buku tugas!

Pembelajaran
2

Menghadapi Hinaan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemui hal baik dan tidak baik. Ada saatnya mendapat pujian atau celaan. Bagaimana cara yang dilakukan Buddha terhadap hal itu?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Dalam menghadapi kehidupan, kita akan menemui celaan dan pujian. Dihina dan dicela adalah hal biasa.



pesan kitab suci

Seseorang yang tidak marah, dapat menahan hinaan, penganiayaan, dan hukuman. Juga memiliki senjata kesabaran. Maka, dia Ku-sebut seorang 'brahmana'. (*Dhammapada 399*)



Siap-Siap Belajar



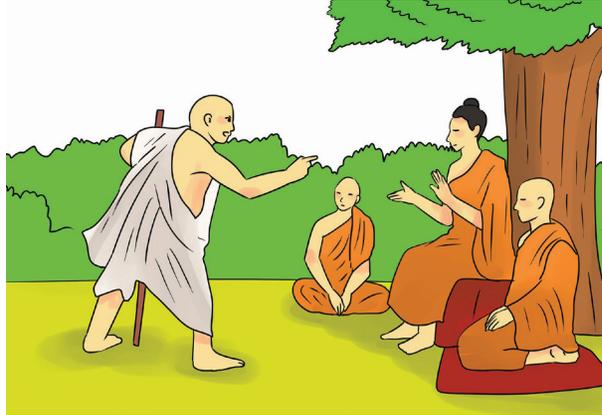
Gambar 1.4 Orang Cacat

Berilah tanda (✓) pada kotak di bawah ini sesuai gambar di samping!

- Saya kasihan melihatnya.
- Itu adalah hukuman untuknya.
- Saya harus membantunya.
- Saya akan meninggalkannya.
- Jika saya seperti dia, saya merasa malu.
- Jika saya seperti dia, saya tetap semangat.



Drama pendek



Gambar 1.5 Buddha Menghadapi Hinaan

Kisah Brahmana Bersaudara yang Kasar

Suatu ketika, ada seorang brahmana. Brahmana ini punya istri yang memiliki kebiasaan latah. Istrinya akan latah jika dia bersin atau disentuh oleh seseorang. Suatu ketika, terjadi percakapan sebagai berikut.

Istri : *"Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammasambuddhassa."*

Suami : "Apa yang kamu ucapkan? Apakah artinya?"

Isteri : "Maaf. Itu adalah pujian untuk Buddha. Artinya, Terpujilah Buddha yang Mahasuci dan Mahasempurna."

Mendengar kata-kata pujian kepada Buddha, suaminya marah. Sang suami pergi menjumpai Buddha dan dia pun menantang Buddha.

Suami : "Apakah yang harus dlenyapkan agar kita bisa hidup bahagia dan damai?"

Buddha : "Wahai brahmana, agar bisa hidup bahagia dan damai, seseorang harus melenyapkan sifat benci."

Suami : "Melenyapkan dharma bagian apa yang Buddha setuju?"

Buddha : "Melenyapkan kebencian adalah yang disenangi dan dipuji oleh para Buddha dan para bijaksana."

Suami itu menjadi sangat terkesan dan puas. Akhirnya, dia menjadi bhikkhu. Suami ini memiliki saudara laki-laki bernama Akkosaka Bharadvaja. Saudaranya ini terkenal suka menghina dan berkata kasar. Suatu ketika, dia pergi ke vihara untuk menemui Buddha. Ketika tiba di vihara, dia menghina Buddha dengan berkata kasar.

Buddha : “Wahai, Bharadvaja, seumpama kamu menawarkan makanan kepada tamu-tamu. Tetapi, mereka tidak mengambilnya. Kemudian, menjadi milik siapakah makanan itu?”

Bharadvaja: “Tentulah makanan itu akan menjadi milikku.”

Buddha : “Begitulah, wahai Bharadvaja, karena Aku tidak menerima hinaanmu, hinaan itu akan kembali menjadi milikmu.”

Akhirnya, Bharadvaja menjadi bhikkhu dan mencapai kesucian tertinggi. Selanjutnya, Buddha memberi nasihat.

Buddha : “Dengan kesabaran, aku menahan diri. Aku tidak akan membalas kesalahan kepada mereka yang melakukan kesalahan kepada-Ku. Maka, Aku menjadi pelindung bagi banyak orang.”

Buddha : “Seseorang yang tidak marah, yang dapat menahan hinaan, penganiayaan, dan hukuman, yang memiliki senjata kesabaran, dia Ku-sebut seorang ‘brahmana’”

Sumber: Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. *Dhammapada Athakatha*. Yogyakarta: Vidyasena dengan perubahan yang disesuaikan.



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa ketika mendengar kata-kata pujian kepada Buddha, suami menjadi marah?
2.	Mengapa suami akhirnya terkesan dengan pembicaraan Buddha?

3.	Apakah yang terjadi jika Buddha membalas dengan kata-kata yang tidak baik terhadap Bharadvaja yang telah menghina-Nya?
4.	Apa makna kalimat yang disampaikan Buddha: "Karena Aku tidak menerima hinaanmu, hinaan tersebut akan kembali kepadamu"?



Ayo, Membantu

No.	Peristiwa
1.	Halo teman. Saya Tanto. Badan saya pendek dan gemuk. Di sekolah, saya sering diejek oleh teman-teman. Mereka sering berkata bahwa makan saya banyak dan saya keberatan badan. Apa yang harus saya lakukan? Tolong bantu saya, ya, teman-teman.
2.	Halo teman. Saya Tina. Saya mengalami penyakit kulit yang menyebabkan kulit saya luka-luka. Teman-teman sering mengejek dan meninggalkan saya karena penyakit saya ini. Apa yang harus saya lakukan? Tolong bantu saya, ya, teman-teman.



Refleksi

1. Kemampuan baru apa yang sudah kamu pelajari dari pembelajaran ini?
2. Karakteristik diri apa yang berhasil diciptakan dari pembelajaran ini?



Ayo, Berlatih

Jodohkan pernyataan dengan jawaban yang benar!

- | | | |
|---|--------------------------|----------------------------------|
| 1. Terhadap ucapan kasar. | <input type="checkbox"/> | a. Dia disebut sebagai brahmana. |
| 2. Akibat mencela. | <input type="checkbox"/> | b. Lenyapkan kebenciaan. |
| 3. Agar bahagia dan damai. | <input type="checkbox"/> | c. Balaslah dengan lemah lembut. |
| 4. Pahala memuji. | <input type="checkbox"/> | d. Indra ucapannya bagus. |
| 5. Tidak marah yang dapat menahan hinaan. | <input type="checkbox"/> | e. Indra ucapan tak sempurna. |
| 6. Terhadap hinaan. | <input type="checkbox"/> | f. Sabar dapat menahan diri. |



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan pembelajaran di atas, bacalah kisah Khujjuttara yang terdapat dalam buku *Dhammapada Athakatha*.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Bagaimana caranya agar anggota keluarga di rumah tidak mendapat celaan dan hinaan? Tanyakan kepada ayah dan ibu. Selanjutnya, tuliskan laporan pada buku tugas!



Menghadapi Fitnahan

Pada pembelajaran berikut, kita membahas cara menghadapi fitnahan. Mendapat fitnahan atau tuduhan palsu, pasti akan menyakitkan hati. Bagaimana sikap kita terhadap hal itu?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Hindarilah memfitnah dan melakukan tuduhan palsu. Karena perbuatan jahat seperti itu akan membuat orang lain menderita.



pesan kitab suci

“Orang yang mengabaikan kebenaran, sering berkata tidak jujur, dan yang tidak mempersiapkan kehidupan mendatang, maka tiada kejahatan yang mereka tidak berani lakukan.” (*Dhammapada 176*)



Siap-Siap Belajar

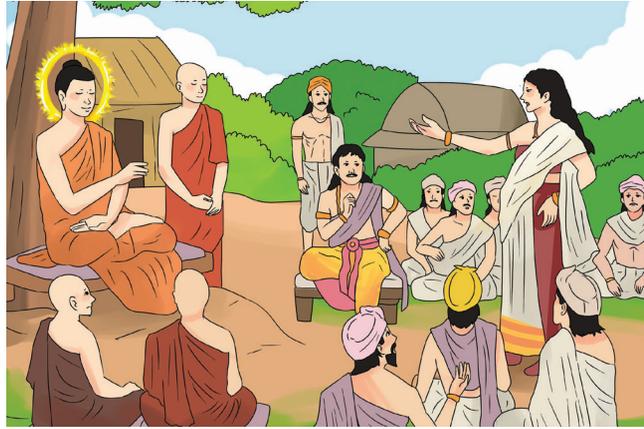
1. Perhatikan gambar di bawah ini!
2. Peristiwa apakah yang sedang terjadi?
3. Apakah akibat yang ditimbulkan pada peristiwa itu?
4. Bagaimana sikap seharusnya yang dilakukan oleh siswa yang menyembunyikan pensil?



Gambar 1.6 Teman di Sekolah Ada yang Usil



Ayo, Bercerita



Gambar 1.7 Cinca Memfitnah Buddha

Fitnahan

- Rita : "Selamat pagi, Sari. Bagaimana kabarmu hari ini?"
- Sari : "Kabarku hari ini baik, sehat."
- Rita : "Hei Sari, ada yang ingin aku bicarakan ke kamu. Kata Tina, kamu kemarin telah merusak telepon genggamnya, ya?"
- Sari : "Benar, saya tidak merusaknya. Tidak sengaja ada aplikasi yang kehapus sehingga harus dipasang kembali."
- Rita : "Ooo, begitu kejadiannya. Maafkan aku, ya, Sari. Kalau begitu, Tina telah memfitnahmu."
- Sari : "Tidak mengapa, Rita. Buddha saja pernah mengalami fitnah, apalagi saya, hanya seorang Sari."
- Rita : "Memangnya Buddha pernah difitnah seperti apa?"
- Sari : "Pada waktu itu, ada seorang wanita bernama Cinca Manavika. Awalnya, dia sering berpura-pura bermalam di Vihara Jetavanarama. Vihara tersebut juga tempat tinggal Buddha. Jika ada orang bertanya, dia menjawab bahwa dirinya telah bermalam dengan Buddha. Hal ini dilakukan agar umat mencurigai Buddha."
- Rita : "Terus apa yang terjadi?"
- Sari : "Empat bulan kemudian, dia mulai bersikap seolah-olah dia hamil dengan mengikat kain-kain ke dadanya dan mengenakan baju merah. Dia mulai menyebarkan berita jika anak yang dikandungnya adalah anak Buddha."

- Rita : "Sungguh mengerikan fitnah yang ditunjukkan kepada Buddha. Terus, bagaimana kelanjutannya, Sari!"
- Sari : "Sembilan bulan kemudian, ketika itu Buddha sedang berkotbah di hadapan banyak orang. Cinca Manavika berkata bahwa sebentar lagi dia akan melahirkan anak Buddha. Mendapat tuduhan seperti itu, Buddha berkata: "Saudari Cinca Manavika, hanya engkau dan Aku yang tahu apakah yang engkau katakan itu benar atau salah."
- Rita : "Tenang sekali, ya, sikap Buddha menghadapi fitnahan itu. Benar atau tidak, ya, tuduhan itu."
- Sari : "Mengetahui hal ini, Raja para dewa yang bernama Sakka bersama tiga dewa lainnya mengubah dirinya menjadi empat ekor tikus. Mereka menggigit tali pengikat kayu dan potongan kayu itu menimpa sepuluh jari kaki Cinca Manavika hingga terluka parah. Orang-orang pun akhirnya mengusir Cinca Manavika."
- Rita : "Kalau begitu, Cinca Manavika melanggar Pancasila Buddhis sila keberapa, Sari?"
- Sari : "Pasti dia melanggar sila keempat."
- Rita : "Terus apa akibat yang diterima Cinca Manavika selanjutnya?"
- Sari : Cinca Manavika diseret keluar dari pertemuan itu. Ketika menginjakkan kakinya ke tanah, tanah membelah dan menelannya."
- Rita : "Oke Sari. Terima kasih atas ceritanya."

Sumber: Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. *Dhammapada Athakatha*. Yogyakarta: Vidyasena dengan perubahan yang disesuaikan.



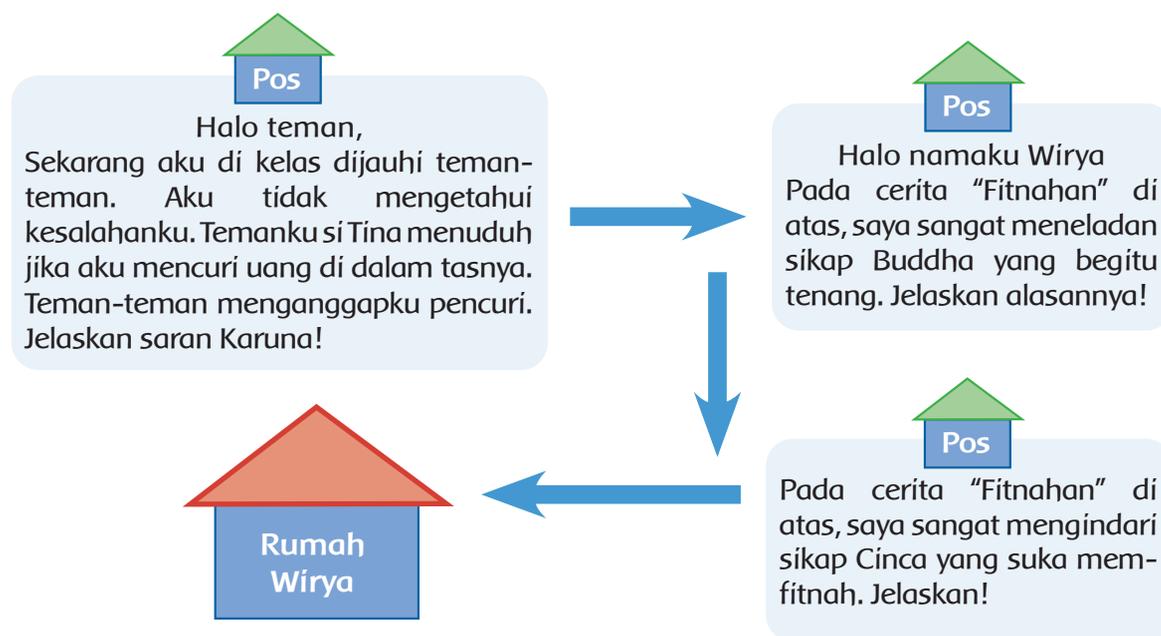
Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian jika mendapat tuduhan seperti kisah Cinca Manavika tersebut?
2.	Mengapa Buddha sangat bersikap tenang menghadapi fitnah dan, tuduhan yang sangat memalukan?

3.	Apakah makna kalimat yang diucapkan Buddha: "Saudari Cínca Mánavikà, hanya engkau dan Aku yang tahu apakah yang engkau katakan itu benar atau salah"?
4.	Apakah yang terjadi jika Dewa Sakka dan tiga temannya tidak menolong Buddha?
5.	Mengapa Cínca Manavika bukan melanggar sila kelima Pancasila Buddhis, melainkan melanggar sila keempat?

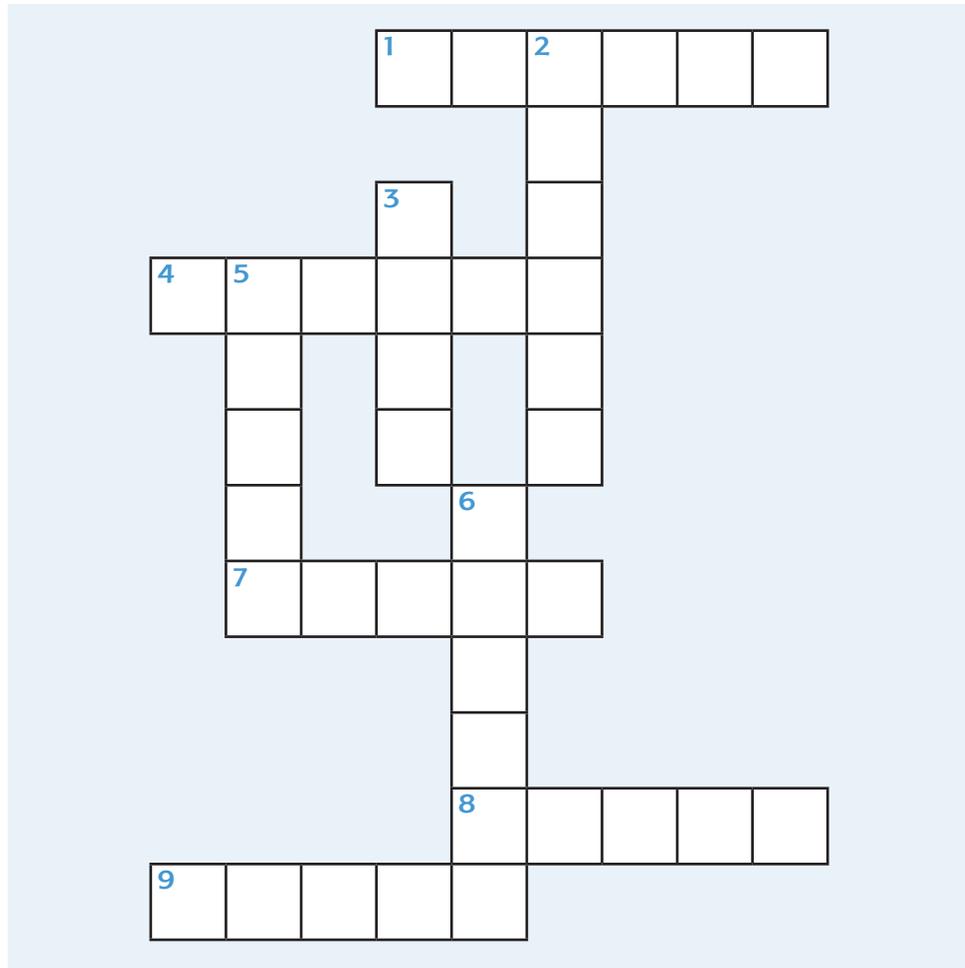
Ayo, Membantu

Namaku Karuna. Aku ingin ke rumah Wiryu. Tetapi untuk bisa sampai rumah Wiryu, Karuna harus bisa memberi saran yang benar pada setiap pos. Jika bantuannya benar pada semua pos, Karuna berhasil ke rumah Wiryu.





Ayo, Berlatih



Mendarat:

1. Ucapan merugikan kehormatan.
4. Akibat memfitnah Buddha, terlahir di
7. Dewa Sakka mengubah dirinya menjadi
8. Fitnah wanita itu berpura-pura
9. Wanita pemfitnah Buddha bernama

Menurun:

2. Sikap Buddha menghadapi fitnah
3. Perasaan orang yang mendapat tuduhan palsu
5. Memfitnah melanggar Pancasila Buddhis sila ke
6. Guru Agung Kita.



Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
2. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
3. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Perbuatan fitnah akan merugikan orang lain. Jelaskan tentang hal itu.
2. Ina melakukan tuduhan palsu kepada Karuna dengan mengatakan bahwa dia memperoleh nilai bagus karena menyontek. Apakah akibat dari perbuatan Ina itu?
3. Bagaimana sikap kalian jika mendapatkan fitnahan dari teman?
4. Bagaimana cara menghindari dan tidak terjebak dari perbuatan fitnah?



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan materi di atas, bacalah tentang akibat perbuatan fitnahan yang terdapat kitab *Majjhima Nikaya*. (*Khotbah-khotbah Menengah Buddha*).



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Apa akibat bagi mereka yang melakukan perbuatan fitnah? Tanyakan kepada ayah dan ibu. Selanjutnya, tuliskan laporan pada buku tugas!

Pembelajaran
4

Mengatasi Derita

Pembelajaran selanjutnya ialah mengatasi derita. Suka dan duka akan silih berganti. Ketika suka, kita merasa berbahagia dan saat duka kita merasa menderita. Bagaimana sikap kita terhadap derita?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Semangat dan pantang menyerah dalam mencapai cita-cita. Kesuksesan pun akan menyertai kalian.



pesan kitab suci

Walaupun seseorang hidup seratus tahun, tetapi malas dan tidak bersemangat, sesungguhnya lebih baik kehidupan sehari dari orang berjuang dengan penuh semangat. (*Dhammapada 112*)



Siap-Siap Belajar

Puasa

Dalam agama Buddha, ada yang namanya *uposatha*. *Uposatha* dilakukan pada saat bulan gelap, bulan terang, bulan setengah gelap, dan bulan setengah terang. Atau, tanggal 1, 8, 15, dan 23 tiap penanggalan bulan. Biasanya, pada tanggal-tanggal tersebut, umat Buddha membacakan delapan *sila*. Selain itu, umat Buddha juga berlatih delapan *sila*. *Sila* keenam berbunyi:

“Saya bertekad akan melatih diri tidak makan setelah pukul dua belas siang.” Tujuan latihan tidak makan setelah pukul 12 siang ini adalah untuk menahan diri dari kebiasaan makan di malam hari dan untuk mengurangi keserakahan.

- Pernahkah kalian melakukan kegiatan puasa seperti di bacaan tersebut?
- Kalau pernah, bagaimana perasaan kalian?



Ayo, Membaca

Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah salah satu sikap Petapa Siddharta. Hal ini dilakukan ketika Beliau menjalani penyiksaan diri. Beliau berlatih bermacam-macam puasa. Bersama lima petapa, Beliau berlatih dalam berbagai cara usaha keras yang disebut penyiksaan diri (*dukkaracariya*). Usaha keras praktik penyiksaan diri (*dukkaracariya*) yang dilakukan Petapa Siddharta yang dianggap-Nya dapat membantu mencapai kebuddhaan.



Gambar 1.8 Petapa Siddharta Menyiksa Diri

Tanpa mengenal lelah, menahan lapar, dan haus. Hidup hanya dengan buah yang jatuh dari pohon di Hutan Uruvela tempat di mana Beliau tinggal. Berhadapan dengan panasnya sinar matahari di siang hari. Menghadapi dinginnya udara malam hari ketika berendam di Sungai Gangga.

Beliau menahan sakit yang luar biasa. Menggemeretakkan gigi dan mendecakkan lidah untuk menekan kesadaran-kesadaran yang tidak baik dengan kesadaran yang baik. Mengembangkan *Appanaka-Jhana*,

yaitu usaha terus-menerus menahan napas yang masuk dan keluar melalui mulut atau hidung sehingga udara tidak dapat masuk atau keluar. Beliau juga tiada takut terhadap ancaman binatang buas atau binatang malam yang suatu saat bisa membahayakan diri-Nya.

Dengan melakukan hal itu, Petapa Siddharta jatuh pingsan. Para dewa menganggap jika Petapa Siddharta telah meninggal. Akan tetapi, Beliau tidak lekas menyerah. Beliau bangkit lagi karena teringat akan cita-cita-Nya mencapai kesucian. Selanjutnya, Petapa Siddharta lebih mengurangi makan-Nya. Kadang, Beliau hanya makan segenggam nasi, atau sesuap sup. Bagi kita orang biasa, hal ini sulit dilakukan, tetapi tidak bagi Petapa Siddharta. Beliau melakukan puasa ini selama enam tahun.

Dalam enam tahun usaha-Nya itu, Beliau tidak pernah berpikir: "Aku akan kembali ke istana emas-Ku dan dilayani pelayan dan permaisuri-Ku. Aku akan bergembira merawat Ibu dan Ayah. Aku lebih baik tidur nyaman di kasur mewah." Tidak pernah sedikit pun pikiran tersebut muncul dalam diri-Nya untuk menjalani hidup dengan mudah. Praktik menyiksa diri ini benar-benar sangat sulit dilakukan. Apalagi oleh orang-orang biasa.

Karena melakukan praktik menyiksa diri itu, tubuh-Nya sangat kurus. Daging di antara tulang-tulang rusuk-Nya menjorok ke dalam. Bola mata-Nya juga terlihat menjorok ke dalam rongga mata. Kulit kepala-Nya keriput dan kering bagaikan buah labu yang dijemur. Kulit perut-Nya menempel ke tulang punggung-Nya. Warna kulit berubah yang tadinya kuning keemasan menjadi hitam.

Demikianlah penyiksaan diri yang dilakukan Petapa Siddharta. Usaha sungguh-sungguh, penuh semangat. Tak kenal lelah, tak kenal takut akan kematian yang bisa menimpa-Nya.

Sumber: Riwayat Agung Para Buddha. 2008. The Great Cronicle of Buddhas, Tipitakadhara Mingun, Sayadaw, ehipasiko, Girimangala dengan perubahan yang disesuaikan.



Ayo, Berlatih

Lengkapi lembar kerja di bawah ini!

No.	Sikap Positif Siddharta	Contoh Perbuatan
1.	Disiplin	Beliau sangat disiplin, sehari makan hanya sekali
2.	Tanggung Jawab	
3.	Mandiri	
4.	Kerja Keras	
5.	Jujur	
6.	Kreatif	



Ayo, Membantu

No.	Peristiwa
1.	Temanku bernama Iwan. Cita-citanya ingin menjadi <i>Youtuber</i> handal. Tuliskan saran kalian agar cita-cita Iwan tercapai!
2.	Namaku Andika. Cita-cita Andika ingin menjadi dokter. Tuliskan saran kalian agar cita-cita Andika tercapai.



Ayo, Berlatih

Nyanyikanlah lagu berikut bersama-sama. Kemudian, nyanyikan bergantian!

Enam Tahun Sengsara

4/4 Perlahan/Hikmat

Ananda Susilo

5 . 1 3 . 3	4 . 3 2 .	2 . 3 4 . 2	5 . 4 3 .
E nam Ta hun	Seng sa ra	Di Hu tan U	ru we la
Ha ti sia pa	tak pedih	Ba dan ku rus	se ka li
Wak tu ma lam	yang su nyi	Di ba wah po	hon Bodhi
Bu lan Wai sak	Pur Na ma	Wak tu i tu	jam se 'blas
Ha nya di ri	sen di ri	Buddha sudah	da pa ti
Set lah da pa	ti Dhamma	pun me nge nal	Nib ba na
5 . 5 5 . 3	4 . 5 6 .	4 . 2 5 . 3	4 . 2 1 .
Sang pa nge ran	Sid dharta	Me la wan ma	ra bah'ya
Ham pir sa ja	Bliau ma ti	Karna menyik	sa di ri
Buddha sudah	Mem basmi	Ha wa nap su	nya ha ti
Be liau da pa	ti Dhamma	un tuk du ni	a i ni
Sid dhar ta ja	di Buddha	yang men cu rah	kan BERKAH



Refleksi

1. Adakah yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah yang belum dipahami dalam pembelajarn hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?



Ayo, Berlatih

1. Mengapa Petapa Siddharta lebih memilih menderita dengan menahan lapar dan haus dengan hidup di Hutan Uruvela?
2. Apakah bahayanya Petapa Siddharta menyiksa diri dengan menahan napas yang masuk dan keluar?
3. Apakah yang terjadi jika Petapa Siddharta menyerah dengan perbuatan menyiksa diri?
4. Bagaimana sikap Beliau menghadapi derita yang di alaminya?
5. Buatlah kesimpulan tentang praktik menyiksa diri yang dilakukan oleh Petapa Siddharta!



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan terkait materi di atas, bacalah kisah Albert Einstein yang pantang menyerah pada tautan internet: <https://www.monicaanggen.com/7-kisah-inspiratif-bagi-anda-yang-hampir-putus-asa>.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Apa akibat mereka yang melakukan perbuatan fitnah? Tanyakan kepada ayah dan ibu. Selanjutnya, tuliskan laporan pada buku tugas!



Mengatasi Sakit

Pada Pembelajaran kali ini adalah mengatasi sakit. Semua yang lahir pasti mengalami sakit. Orang yang sakit menginginkan kesembuhan. Bagaimana sikap kita ketika sakit?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Jagalah kesehatan sebelum datang kesakitan. Karena jika kesakitan datang, kesehatan menjadi sesuatu yang berharga.



pesan kitab suci

Dia yang merawat orang sakit, manfaatnya sama seperti merawat Buddha.

(*Vinaya 1, 301-302*)



Siap-Siap Belajar

Pandemi COVID-19

Pertama kali virus Covid 19 muncul di Kota Wuhan. Mulai masuk ke Indonesia diberitakan bahwa ada dua orang yang dinyatakan positif. Keduanya adalah perempuan berusia 64 tahun dan 31 tahun, yang mempunyai hubungan ibu dan anak.

Dugaan virus ini diperkirakan terjadi pada 14 Februari 2020. Pada tanggal 16 Februari, kedua orang itu batuk-batuk dan merasa tidak enak badan sehingga mereka memeriksakan diri ke Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok. Selanjutnya mereka diminta untuk rawat jalan. Kemudian, pada tanggal 26 Februari mereka meminta untuk rawat inap karena merasa batuknya tidak kunjung reda.

Masih ingatkah cara mencegah penularan Covid-19. Jika ingat, ayo, sebutkan cara-caranya!

Sumber: <https://nasional.kompas.com>



Ayo, Ber cerita



Gambar 1.9 Menjenguk Orang Sakit

Menjenguk Teman yang Sakit

Tina, teman sekolahku sakit. Pak Anton, guru Agama Buddha kami yang mengumumkannya. Hari ini pulang sekolah, kami dan Pak Anton akan pergi menjenguk Tina di rumahnya. Saat itu, Tina sedang dijaga oleh ibunya. Tina sudah dibawa ke dokter. Menurut pemeriksaan, Tina mengalami gejala sakit tifus. Suhu badannya tinggi. Menurut Tina, sakit sangat tidak nyaman. Makan tidak enak dan tidur pun tidak nyenyak. Karena ingin sembuh, Tina teratur minum obat sesuai anjuran dokter.

Pak Anton menjelaskan bahwa semua orang pasti bisa sakit. Karena kita semua belum bisa mengatasi agar terbebas dari sakit. Menurut hukum kebenaran, sakit merupakan hal wajar yang dialami oleh semua orang.

Lebih lanjut, Pak Anton menjelaskan bahwa sebagai manusia, Buddha pun pernah mengalami sakit. Buddha pernah mengalami sakit perut. Pada waktu itu, Buddha diundang oleh seorang perumah tangga bernama Cunda.

Cunda berprofesi sebagai pandai-besi. Sejak semalam, dia telah membuat makanan. Dia membuat makanan yang keras serta yang lunak. Dia juga membuat makanan yang terdiri atas *Sukaramaddava* (jamur). Kemudian, dia memberitahukan kepada Buddha bahwa makanan telah siap.

Pada waktu pagi, Buddha menyiapkan diri. Beliau membawa mangkuk (*patta*) dan jubah, pergi dengan para bhikkhu ke rumah Cunda. Di sana, Beliau duduk di tempat yang telah disediakan. Buddha memerintahkan Cunda agar makanan *Sukaramaddava* (jamur) diberikan kepada Buddha. Makanan lain yang keras dan lunak agar dihidangkan kepada para bhikkhu. Karena menurut Buddha, makanan *Sukaramaddava* tidak ada seorang pun yang sanggup memakannya atau mencernakannya, kecuali Buddha.

Sesudah Sang Bhagava menyantap santapan yang dihidangkan oleh Cunda, pandai-besi itu, Beliau diserang sakit perut yang sangat mengerikan. Beliau merasakan rasa sakit yang sangat parah dan hebat sekali. Akan tetapi, Sang Bhagava dapat melawan rasa sakitnya dengan penuh kesadaran, pengertian, dan ketenangan.

Pak Anton mengakhiri penjelasannya. Selanjutnya, teman-teman Tina menyiapkan makan siang dan membantu menyuapi Tina. Teman-teman Tina menghiburnya sehingga Tina yang semula sedih, sedikit terhibur dan bisa tersenyum kembali. Pak Anton dengan diikuti oleh teman-teman Tina mendoakan agar Tina segera sembuh dan bisa bersama-sama lagi.

Sumber: Widyadharm, 2004. Riwayat Hidup Buddha Gotama. Departemen Agama Dirjen Bimas Hindu dan Buddha dengan perubahan yang disesuaikan.



Ayo, Berlatih

Lengkapi lembar kerja di bawah ini berdasarkan wacana di atas!

No.	Nilai Karakter	Contoh Kalimat
1.	Peduli	Teman-teman Tina menjenguk karena mereka peduli padanya.
2.	Tanggung jawab	
3.	Mandiri	
4.	Rasa ingin tahu	
5.	Bersahabat	
6.	Disiplin	



Kreativitas

Membuat Kartu Ucapan untuk teman yang sakit.

Bahan:

- 1 lembar kertas asturo
- 1 buah gunting
- 1 buah spidol hitam
- Hiasan lainnya

Cara membuatnya:

- Potonglah kertas sesuai yang dikehendaki.
- Tuliskan ucapan nuansa kesembuhan.
- Tempelkan hiasan lainnya.



Ayo, Membantu

Namaku Karuna.

Temanku Tina sedang sakit. Aku ingin menulis doa kesembuhan untuk Tina. Bantulah aku menulis doa untuk kesembuhan Tina.



Refleksi

1. Kemampuan apa yang sudah kalian pelajari dari pembelajaran?
2. Pelajaran apa yang dapat kamu peroleh/pelajari dari pembelajaran?
3. Bagian apa yang paling sulit dari pembelajaran ini?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Mengapa dengan menjenguk dan menghibur orang sakit, akan dapat membantu kesembuhannya? Jelaskan?
2. Buddha adalah manusia yang Mahasuci dan Mahasempurna. Mengapa Buddha masih bisa mengalami sakit?
3. Apakah alasan Buddha tetap memakan *Sukaramaddava*?
4. Mengapa ketika Buddha mengalami sakit perut, Beliau bersikap tenang-sabar?
5. Apakah manfaat pembacaan *paritta* untuk kesehatan orang sakit?



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan terkait materi di atas, bacalah tentang menjadi seorang perawat yang baik yang terdapat pada kitab Tripitaka bagian *Anguttara Nikaya* III, 145.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Tanyakan kepada ayah dan ibu, apakah yang dilakukan mereka ketika kalian sakit di saat masih bayi. Selanjutnya, tuliskan laporan pada buku tugas!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang bukan alasan Devadata ingin mencelakai Buddha dengan menggunakan Gajah Nalagiri yang mabuk yaitu
 - a. dia ingin bebas dari tanggung jawab kejahatannya
 - b. dia tidak berani berhadapan langsung dengan Buddha
 - c. karena dia adalah bersaudara dengan Buddha
 - d. dia merasa malu jika kalah dengan Buddha
2. Suatu saat, kita menemui ular kobra yang bisa menyerang kita. Padahal, dalam agama Buddha kita tidak boleh membunuh. Sikap kita seharusnya
 - a. tetap membunuh ular kobra itu karena bisa membunuh diri kita
 - b. menangkap ular kobra itu dan menjualnya ke pedagang ular
 - c. membiarkan ular itu berlalu untuk hidup di habitatnya
 - d. menyuruh orang lain untuk menangkap atau membunuhnya
3. Menghina adalah perbuatan jahat melalui ucapan. Terhadap hinaan dari orang lain, sikap kita seharusnya
 - a. membalas dengan hinaan karena mereka merendahkan kita
 - b. bersabar, pada waktunya hinaan itu akan berlalu
 - c. mencari waktu yang tepat untuk membalas hinaan itu
 - d. menasihati orang yang menghina dengan nada tinggi

4. Jika suatu saat kita menemui orang cacat atau tidak memiliki anggota tubuh yang tidak lengkap sedang mengalami kesusahan, sikap kita adalah
 - a. membiarkan karena itu adalah akibat karma
 - b. tidak peduli karena bukan urusan saya
 - c. memberikan bantuan sebisa mungkin
 - d. saya akan menghina dengan kata kasar
5. Dari keempat pernyataan di bawah ini, manakah sikap kita yang paling benar jika mendapat fitnahan?
 - a. Mencari bukti untuk menunjukkan bahwa kita tak bersalah.
 - b. Menuduh balik kepada mereka yang telah bersalah.
 - c. Bersikap diam, pada saatnya tuduhan salah itu akan terkuak.
 - d. Memarahi orang yang telah memfitnah tanpa alasan yang jelas.
6. Jika kita menerima tuduhan palsu dari seorang teman, sikap kita adalah
 - a. menasihatinya kembali
 - b. meninggalkannya
 - c. menuduh balik
 - d. bersikap tenang
7. Ada anak bernama Anita. Dia ingin lulus dengan mendapat nilai tertinggi, dia belajar dengan tekun dan pantang menyerah. Dalam usahanya dia mengalami sakit. Sikap Anita seharusnya
 - a. berhenti belajar takut sakitnya berkepanjangan
 - b. walaupun sakit, dia tetap belajar dengan rajin
 - c. menyembuhkan sakitnya dan meneruskan belajarnya
 - d. sakit merupakan kemalangan, akhirnya dia menyontek

8. Buddha sering melakukan perjalanan jauh untuk membabarkan dharma. Beliau bersemangat tidak mengenal rasa lelah. Alasan bersemangat untuk mengajarkan Dharma adalah
 - a. mengajarkan Dharma sudah kewajiban Buddha
 - b. sifat kasih sayang Beliau kepada semua orang
 - c. agar Dharma ajaran Buddha cepat menyebar
 - d. agar Buddha dan ajaran-Nya cepat terkenal
9. Setelah menyantap makanan yang dihidangkan oleh Cunda, Buddha diserang sakit perut yang sangat mengerikan. Sikap Buddha adalah
 - a. menyalahkan Cunda telah menyebabkan sakit perut
 - b. menuduh Cunda telah berbuat meracuni-Nya
 - c. menyuruh para bhikkhu mencari obat yang mujarab
 - d. menerima dengan pengertian dan ketenangan
10. Sikap Buddha ketika kakinya terluka terkena serpihan batu, yaitu
 - a. mengaduh kesakitan
 - b. membiarkan lukanya
 - c. memarahi orang yang melukai-Nya
 - d. menghadapi dengan tenang

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa dalam menghadapi bahaya diperlukan ketenangan?
2. Tuliskan dua macam kerugian yang didapat oleh orang yang dihina!
3. Mengapa kita harus menghindari perbuatan fitnah?
4. Jelaskan dua manfaat memiliki semangat belajar!
5. Tuliskan tiga sikap yang baik ketika sedang sakit!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Untuk SD Kelas VI

Penulis : Nurwito dan Umarnatu
ISBN: 978-602-244-586-9 (jil.6)

BAB 11

MENELADAN SIFAT-SIFAT LUHUR *BODHISATVA*

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah pembelajaran, kalian dapat menerapkan contoh-contoh keteladanan *Bodhisattva* dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Ilustrasi Gajah dan Pemburu

Tahukah kalian, apa *Bodhisattva* itu? Mengapa *Bodhisattva* lahir di dunia ini?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, duduk hening sejenak!

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu".

Embuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu".

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang".

Embuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia".



Siap-Siap Belajar

Pada bab sebelumnya, kita telah belajar bagaimana meneladan Buddha. Materi tersebut dapat memberikan pemahaman kepada kita untuk menerapkan sifat-sifat baik Buddha dalam mengatasi masalah kehidupan. Dalam bab ini, kita akan membahas sifat-sifat luhur *Bodhisattva*. Materi ini penting karena akan memberikan solusi bagi kita dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup. Apakah setiap orang dapat disebut *Bodhisattva*? Bagaimana caranya menjadi *Bodhisattva*?

Setiap orang bisa menjadi *Bodhisattva*. Caranya rajin belajar dan terus-menerus melatih sifat-sifat luhur yang dikembangkan oleh *Bodhisattva*. Misalnya, kita harus belajar berbagi, bertekad dan berbuat baik, tidak mementingkan diri sendiri dan belajar mengendalikan diri. Kita tidak ragu menolong orang tua, saudara, teman-teman yang membutuhkan bantuan. Bahkan, kita pun harus menolong makhluk lain termasuk menolong hewan-hewan di sekitar kita. Sudahkah kalian melakukan hal itu?

Bodhisattva adalah calon Buddha. *Bodhisattva* memiliki sifat-sifat luhur yang perlu kita teladani. *Bodhisattva* bercita-cita menjadi Buddha untuk menolong semua makhluk dari segala bentuk

penderitaan. Dalam rangka mencapai cita-cita-Nya, *Bodhisattva* tekun melatih diri dalam kesempurnaan kebajikan agar menjadi sempurna.



Kedermawanan dan Kesusilaan

Dalam setiap kelahirannya, *Bodhisattva* melatih dan mengembangkan kesempurnaan kebajikan. Ada sepuluh kesempurnaan (*dasa paramita*). Kesepuluh kesempurnaan itu adalah kedermawanan, kesusilaan, pelepasan, kebijaksanaan, semangat, kesabaran, kebenaran, tekad yang kuat, cinta kasih, dan keseimbangan batin. Dalam pembelajaran ini akan kita bahas kedermawanan dan kesusilaan.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Tidak semua orang hidup dalam kedermawanan dan kesusilaan. Tetapi kita harus selalu berupaya melatih dan mengembangkan kedua sifat itu. Dengan demikian, kita telah meneladani sifat-sifat luhur *Bodhisattva*.



pesan kitab suci

Orang yang kikir tidak akan terlahir di alam bahagia. Orang bodoh tersebut tidak pernah mau bermurah hati. Akan tetapi, orang bijaksana yang bergembira dalam berdana akan berbahagia dalam kehidupan yang akan datang. (*Dhammapada 177*)

Apabila seseorang telah melakukan perbuatan baik, dia hendaknya mengulangi perbuatan baik tersebut. Dia merasa berbahagia dengan perbuatan baik karena kebaikan akan membawa kebahagiaan. (*Dhammapada 118*)

1. Kedermawanan (*Dana*)



Ayo, Membaca



Gambar 2.2 Kedermawanan *Bodhisattva*

Suatu ketika *Bodhisattva* terlahir sebagai Pangeran Vessantara. Ketika lahir, dia mengulurkan tangannya kepada orang yang meminta sesuatu untuk dapat diberikan sebagai hadiah. Pada masa kanak-kanaknya, Vessantara sering menyumbangkan pakaian yang mahal kepada para pelayan. Setelah dewasa, dia menikah dengan Madri Devi dan naik tahta menjadi raja. Raja Vessantara kemudian memiliki seorang putra dan seorang putri.

Saat itu, negara tetangga yaitu kerajaan Kalinga mengalami musim kemarau. Negara Kalinga mengirim utusan khusus pada Raja Vessantara dan memohon kepada beliau untuk memberikan Gajah Keberuntungan yang dapat mendatangkan hujan. Raja Vessantara dengan penuh welas asih menyanggupi. Tetapi, kejadian ini menimbulkan ketidakpuasan bagi rakyat beliau. Hingga pada akhirnya, keluarga Raja Vessantara diasingkan ke daerah perbatasan yang gersang. Meskipun mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan, raja tetap tabah di tempat pengasingan itu.

Suatu hari, ada seorang Brahmana tua bernama Jujaka. Dia memohon kepada Vessantara untuk memberikan kedua anaknya. Beliau dengan penuh kasih sayang mendanakan putra-putrinya itu kepada Brahmana tua itu. Suatu ketika, Raja Dewa bermaksud

menguji Vessantara. Dia menampakkan wujud sebagai seorang lanjut usia. Dia memohon Vessantara untuk memberikan istrinya, untuk membantu orang tua yang lemah. Vessantara tanpa ragu melepaskan istrinya untuk pergi merawat orang tua tersebut. Raja Dewa menjadi terharu, kemudian menampakkan wujud aslinya dan mengembalikan istri Vessantara. Kedua anaknya di kemudian hari ditolong dan dikembalikan oleh kakek mereka. Pada akhirnya, rakyat memaafkan Vessantara dan kembali mengangkatnya sebagai raja. Hanya dalam waktu tujuh bulan, Raja Vessantara berhasil melatih Dana Paramita dengan sempurna.



Ayo, Membantu

<p>Ada seorang teman bernama Edo. Hidupnya kaya, tetapi dia egois, pelit, dan tidak mau berbagi dengan orang lain. Dia juga suka berfoya-foya. Tuliskan saran untuk Edo agar dia dapat berubah!</p>	<p>Saran untuk Edo:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Ada seorang anak bernama Putu. Dia senang menyiksa binatang. Tuliskan saran untuk Putu agar dia mengubah kebiasaannya tersebut.</p>	<p>Saran untuk Putu:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>



Ayo, Membaca

Selanjutnya, mari, kita baca puisi di bawah ini agar kita dapat lebih memahami makna kedermawanan. Selanjutnya, dari sifat kedermawanan itu, kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila mampu menerapkannya, kita telah meneladani sifat luhur *Bodhisattva* tentang kedermawanan.

Ingín Kubagikan

(Oleh Dhammasukha Jo Priastana)

Ingin ku berparitta
Kepada pasien-pasien di rumah sakit
Agar nada getarannya
Meringankan penderitaan penyakitnya
 Ingin ku berparitta
 Untuk mereka yang gugur di medan perang
 Agar nada getarannya
 Membawanya ke alam bahagia

Ingin kubagikan bingkisan
Kepada tunawisma di malam Waisak
Agar berkah suci bulan purnama
Memberinya sedikit kebahagiaan
 Ingin kubagikan bingkisan
 Kepada narapidana di malam Asadha
 Agar berkah roda suci kesunyataan
 Membukakannyaakan makna jalan luhur sempurna

Ingin kubagikan bingkisan
Kepada anggota sangha di hari Kathina
Agar berkah suci persembahan jubah
Melapangkan jalannya menuju pembebasan
 Ingin kuajak rekan-rekan
 Melakukan semua kegiatan itu
 Agar empat brahma-vihara
 Menjadi nyata dalam kehidupan



Ayo, Berlatih

Bacalah puisi di atas dengan lantang. Bacalah bergantian di depan kelas!

2. Kesusilaan/Moralitas (*Sila*)

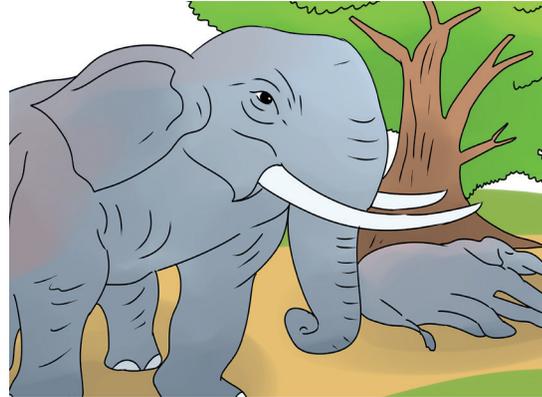
Berikut ini, kita akan belajar sifat luhur *Bodhisattva* yang lain. Kita akan belajar tentang kesusilaan. Kesusilaan ialah cara hidup sesuai *sila*. Kita harus terus berlatih *sila*. Melakukan *sila* atau perbuatan baik akan membawa ketenangan dan kebahagiaan.



Ayo, Membaca

Baca dan cermati cerita di bawah ini!

Suatu ketika, *Bodhisattva* digambarkan sebagai pemimpin kawananan gajah. Ada seekor gajah betina bernama Chulla Subadrayang dengki terhadapnya. Dia bertekad untuk bertumimbal lahir sebagai putri raja agar dapat menghancurkan raja gajah. Tak lama kemudian, Chulla Subadra meninggal. Seperti yang



Gambar 2.3 *Bodhisattva* Terlahir Sebagai Gajah

dikehendaknya, dia terlahir sebagai putri raja. Di kemudian hari, dia menjadi selir Raja Benares. Saat teringat kehidupan masa lalunya sebagai gajah, dia bertekad untuk memusnahkan raja gajah. Dia menyatakan kepada raja ingin memiliki dua batang gading gajah. Seorang pemburu yang bernama Sonuttara ditugaskan masuk dalam hutan untuk mengambil gading gajah. Sonuttara membuat perangkap dan berhasil melukai raja gajah. Setelah mengetahui duduk persoalan yang sebenarnya, dengan tidak disangka-sangka, raja gajah justru menghadiahkan gadingnya pada Sonuttara. Sonuttara pun kembali ke istana. Saat Sonuttara menyerahkan gading kepada selir raja, selir tersebut baru tersadar akan besarnya karma buruk yang dilakukannya. Akhirnya, selir tersebut meninggal dalam penyesalan.



Ayo, Bertanya

Rumuskan sebanyak dua pertanyaan yang ingin kalian ketahui lebih jauh tentang kesusilaan. Tukarkan pertanyaan dengan pertanyaan teman.



Ayo, Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin terkait materi *kesusilaan*. Cari dari berbagai sumber lain. Informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya oleh teman kalian.



Penanaman Karakter

Kerjakan tabel berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak
1.	Saya membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.				
2.	Saat sebelum memberi, saya merasa bahagia.				
3.	Saat memberi, saya merasa bahagia.				
4.	Setelah memberi saya juga merasa bahagia.				
5.	Saya juga melatih diri menjalankan <i>sila</i> dalam kehidupan sehari-hari.				
6.	Saya merasa tenang setelah mempraktikkan <i>sila</i> .				

Jika jawaban kalian masih banyak “tidak” atau “kadang-kadang”, kalian harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawaban sudah banyak “selalu” atau “sering”, selamat, kalian telah melatih hidup dengan meneladan sifat kedermawanan dan *kesusilaan* dari *Bodhisattva*. Kembangkan terus agar tetap hidup tenang dan bahagia, dan tercapai apa yang kalian cita-citakan.



Refleksi

1. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana cara kalian menyukuri keadaan tersebut?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa kedermawanan dan <i>kesusilaan</i> itu penting dalam kehidupan kita?
2.	Jelaskan macam-macam dana yang dapat kita berikan untuk membantu orang lain yang membutuhkan!
3.	Jenis <i>kesusilaan</i> apa saja yang bisa kita latih dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
4.	Apakah yang mendasari sehingga seseorang penuh dengan <i>kesusilaan</i> dalam kehidupannya?
5.	Uraikan manfaat yang diperoleh jika seseorang hidupnya mengembangkan kedermawanan dan <i>kesusilaan</i> !



Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber tentang dua sifat luhur yang harus dikembangkan agar kita memiliki *kesusilaan* (moralitas) dalam hidup ini.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, komunikasikan atau tanyakan kepada ayah dan ibu hal-hal yang telah kalian pelajari. Mengapa kita harus bermurah hati dan berlatih hidup bermoral? Selanjutnya, tuliskan hasilnya pada buku tugas!

Pembelajaran
7

Pelepasan dan Kebijaksanaan

Kita sudah mempelajari sifat luhur kedermawanan dan kesusilaan *Bodhisattva* di materi sebelumnya. Sekarang, kita akan menyimak sifat luhur Pelepasan dan Kebijaksanaan.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Hidup di mana pun tidak terlepas dari kesulitan. Kita harus memahami hakikat tersebut. Dengan memahami hakikat itu, kita akan tetap berjuang untuk menemukan solusinya. Oleh karena itu, kita harus tetap belajar untuk menyempurnakan kebijaksanaan.



pesan kitab suci

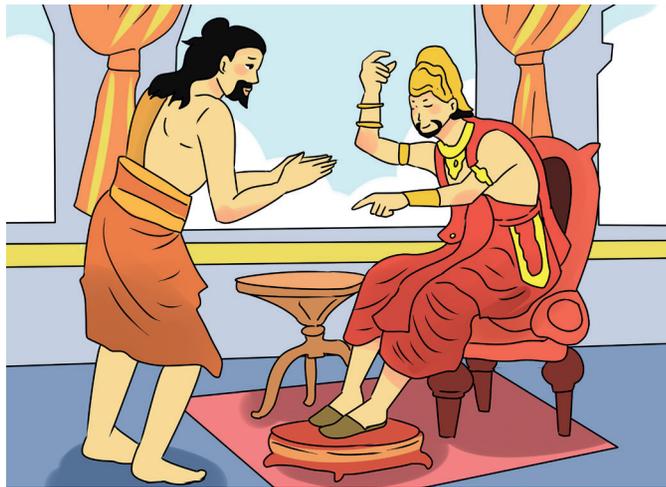
Nafsu jahat menjerat orang yang hidupnya mencari kesenangan, indrianya tidak terkendali, makan berlebihan, malas, dan tidak bersemangat. Seperti angin menumbangkan pohon yang rapuh. (*Dhammapada 7*)

Seharusnya, seseorang bertemu dengan orang bijaksana yang dapat menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Dia juga memberikan peringatan, seperti orang yang menunjukkan tempat tersimpannya harta karun. Dengan orang seperti itulah, seharusnya seseorang bergaul. Pergaulan yang demikian itu akan membawa kebaikan, bukan kemerosotan. (*Dhammapada 76*).



1. Pelepasan Keduniawian (*Nekkama*)

Di bawah ini, akan kalian pelajari tentang cerita *Bodhisattva* terkait dengan pelepasan. Pelepasan di sini diartikan melepaskan kesenangan-kesenangan duniawi. Beliau akhirnya menjalani kehidupan suci. Selamat menyimak cerita tersebut!



Gambar 2.4 Pelepasan Keduniawian *Bodhisattva*

Dikisahkan, *Bodhisattva* terlahir sebagai Raja Makhadeva dari Videha. Beliau memerintah kerajaan dengan arif. Beliau sebagai raja menikmati kehidupan istana yang menyenangkan. Suatu hari, Raja Makhadeva memanggil pemangkas rambutnya dan berkata, "Beritahu aku kalau melihat adanya rambut abu-abu di kepalaku". Kemudian, pemangkas rambut mulai memperhatikan bahwa ada rambut raja yang berubah menjadi abu-abu. Dia meletakkan beberapa helai rambut abu-abu itu di dalam telapak tangan raja. Raja beranggapan bahwa rambut abu-abu adalah utusan dewa kematian. Dia tahu bahwa masa kehidupannya takkan lama lagi. Karena itu, Raja Makhadeva memutuskan untuk menjalani kehidupan suci. Dia melepaskan kedudukan raja dan memilih kehidupan sebagai petapa suci. Raja Makhadeva menempuh kehidupan suci bertahun-tahun. Kehidupan suci inilah yang membuatnya setelah meninggal terlahir sebagai dewa di alam surga.



Ayo, Bertanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang bacaan di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan tersebut.

- a.
- b.
- c.

2. Kebijaksanaan (*Pañña*)

Diceritakan suatu ketika, *Bodhisattva* terlahir sebagai anak dari keluarga brahmana, bernama Senaka. Dia amat baik budi dan bijaksana. Dia selalu menasihati orang-orang di sekitarnya untuk berbuat baik. Dia juga memperhatikan kesejahteraan dan kehidupan spiritual mereka.

Pada waktu itu, terdapat seorang brahmana tua yang kaya raya, dia mempunyai beribu-ribu uang emas. Dia menitipkan uangnya untuk disimpan pada satu keluarga kawannya. Tetapi, keluarga itu menggunakan uang milik brahmana tua itu seperti

milik mereka sendiri. Mereka lalu menikahkan brahmana tua dengan seorang gadis. Brahmana tua itu merasa gembira dengan pernikahannya ini. Mereka hidup bahagia untuk beberapa waktu lamanya.

Tidak lama kemudian, istri brahmana tua itu menjadi jahat, dia ingin hidup bebas dan menyuruh suaminya itu pergi. Dia lalu menyiapkan nasi



Gambar 2.5 Pasangan Suami dan Istri

goreng dan tepung untuk bekal suaminya pergi. Brahmana tua itu mengambil nasi goreng dan tepung sebagai bekalnya di perjalanan dan memasukkannya ke dalam tasnya. Dia pergi meninggalkan rumahnya berkelana dari satu tempat ke tempat lain.

Pada suatu hari, dengan perut yang lapar, dia beristirahat di bawah pohon dan membuka tas, mengambil bekal dan memakannya. Dia hanya makan sedikit dan membiarkan tasnya itu terbuka, dia lalu pergi menuju sungai untuk minum. Ternyata, disekitar tempat itu, ada seekor ular berbisa, yang mencium bau tepung, lalu masuk ke dalam tas itu. Brahmana tua itu balik kembali dari sungai, dia tidak menyadari ada ular berbisa dalam tas, lalu menutup tas itu dan pergi.

Ada tiga dewa yang berkata kepada brahmana tua bahwa, kalau kamu pulang, istrimu meninggal. Kalau kamu tetap di jalan kamu yang meninggal. Dengan ketakutan, Brahmana tua itu tidak tahu apa yang harus dilakukannya, dia tidak mengerti arti dari kata-kata itu.

Beruntunglah hal itu terjadi pada saat bulan purnama. Banyak orang berkumpul mendengarkan khotbah dari Senaka. Brahmana tua itu memasuki tempat itu duduk menangis di pojok ruangan. Senaka melihat brahmana tua itu menangis dan dengan mata dewanya segera mengerti apa yang telah terjadi. Dia lalu meminta seseorang membawa tongkat yang panjang dan membuka tas itu. Dengan segera, ular berbisa itu keluar dari dalam tas. Orang-orang lalu menggiring ular itu keluar ruangan tanpa melukainya, dan brahmana itu selamat atas kebijaksanaan *Bodhisattva* Senaka. Sesudah Penerangan Sempurna, Buddha berkata: "Dengan memperhatikan kebijaksanaan Aku menyelamatkan brahmana. Dalam hal kebijaksanaan tidak ada yang menyamai-Ku. Inilah Penyempurnaan Kebijakan-Ku".

Sumber: <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/sattubhasta-jataka/>).



Refleksi

Adakah sesuatu yang belum kalian pahami dalam pembelajaran hari ini? Apakah yang menghambatnya?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa orang biasa masih terikat dengan nafsu indranya?
2.	Jelaskan macam-macam nafsu indra yang harus kita kurangi dalam kehidupan!
3.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan!
4.	Bagaimana caranya agar kebijaksanaan seseorang dapat berkembang?
5.	Apa saja manfaat yang diperoleh jika seseorang dalam hidupnya mengurangi kesenangan indra dan mengembangkan kebijaksanaan dalam hidup?



Pengayaan

Untuk memperkaya terkait materi di atas, *silakan* tanyakan kepada romo pandita/bhikkhu atau sumber lainnya tentang manfaat pelepasan keduniawian dan kebijaksanaan.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, tanyakan kepada orang tua kalian hal-hal yang berhubungan dengan melepaskan kesenangan duniawi dan hidup bijaksana. Bagaimana cara melakukan hal tersebut dalam kehidupan kalian? Tuliskan hasilnya pada buku tugas!

Pembelajaran
8

Semangat dan Kesabaran

Setelah kita membahas Pelepasan dan Kebijakan *Bodhisattva*, selanjutnya, mari, kita fokus untuk membahas Semangat dan Kesabaran seorang *Bodhisattva*. Kedua sifat luhur ini seharusnya kita teladani dalam menghadapi kesulitan dalam hidup ini. Semangat untuk tetap berbuat baik dan tetap sabar dalam segala kesulitan. Lebih jelasnya, mari, kita baca dan simak kisah tentang Semangat dan Kesabaran *Bodhisattva*. Namun, sebelumnya kalian perhatikan pesan pokok dan pesan kitab suci di bawah ini!



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Hidup tidak selamanya menyenangkan. Ada hal-hal yang tidak kita sukai. Namun, kita harus ingat tentang sifat-sifat *Bodhisattva* yang seharusnya kita teladani: semangat dan kesabaran dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan.



pesan kitab suci

Daripada hidup 100 tahun bermalas-malasan dan kurang berusaha, lebih baik hidup satu hari yang penuh dengan semangat perjuangan. (*Dhammapada 112*)

Melatih kesabaran adalah cara bertapa yang tertinggi, Nibbana adalah yang paling tinggi, seseorang yang masih suka menyakiti orang lain, tidaklah layak disebut sebagai seorang samana atau petapa. (*Dhammapada 184*)



Ayo, Menyimak

1. Semangat (*Viriya*)

Bodhisattva melatih dan mengembangkan sifat luhur semangat dalam menjalani kehidupan. Beliau selalu semangat untuk melakukan kebajikan. Ayo, amati gambar di bawah ini dan cerita semangat seorang *Bodhisattva*.

Pada kehidupan lampau, *Bodhisattva* terlahir sebagai Pangeran Pancayudha (pangeran yang menguasai lima macam senjata). Dia sangat mahir menggunakan berbagai macam senjata. Ketika dalam perjalanan pulang setelah menyelesaikan pendidikannya, dia bertemu dengan siluman. Siluman tersebut bernama Silesaloma. Pangeran melepaskan 50 batang



Gambar 2.6 Pangeran Pancayudha dan Siluman

anak panah itu hanya tersangkut di rambut sang siluman dan sedikit pun tidak melukainya. Pangeran menggunakan pedang, tetapi pedang itu hanya tertahan oleh bulu tubuh siluman. Kemudian, Pangeran menggunakan tongkatnya, tetapi sama saja, tongkat itu tidak ada gunanya. Dalam keadaan terdesak, Pangeran terpaksa menggunakan kedua tangan, kedua kaki, dan kepalanya untuk menyerang, tetapi tidak mampu melukai siluman itu. Pangeran berkata kepada siluman itu, "Jika kamu memakanku, maka senjata kristal yang tersembunyi dalam tubuhku akan menghancurkan organ dalam tubuhmu, kita berdua akan mati bersama". Yang dimaksud Pangeran sebagai senjata kristal tersembunyi adalah pedang kebijaksanaannya. Siluman menjadi gentar dan melepaskan Pangeran. Memanfaatkan kesempatan ini, Pangeran pun memabarkan Dharma pada siluman dan menasihatinya untuk menempuh jalan yang benar. Akhirnya Pangeran kembali dengan selamat dan menjadi raja di kerajaannya.



Ayo, Berlatih

Lengkapi lembar kerja di bawah ini!

No.	Sikap Semangat <i>Bodhisattva</i>	Contoh Kalimat
1.	Disiplin	Seorang <i>Bodhisattva</i> sangat disiplin dalam menyempurnakan kebajikannya.
2.	Tanggung Jawab	
3.	Pantang Menyerah	
4.	Kerja Keras	
5.	Kreatif	

2. Kesabaran (*Khanti*)



Ayo, Bercerita

Bacalah kisah kesabaran *Bodhisattva*. Setelah itu ceritakan kembali cerita tersebut!

Dahulu kala pada masa Raja Kalabu memerintah kerajaan Kasi, *Bodhisattva* terlahir sebagai seorang petapa bernama Khantivadi. Pada suatu hari, Raja Kalabu bergembira bersamapara dayang di dalam taman hingga mabuk dan tertidur. Karena merasa tak perlu lagi melayani raja, para dayang kemudian berjalan-jalan di taman dan berjumpa dengan Khantivadi. Mereka duduk mengitari petapa dan dengan penuh perhatian mendengarkan ajarannya. Raja Kalabu marah saat terbangun karena tak melihat para dayang. Mendengar bahwa mereka pergi ke tempat petapa, dia segera menyusul. Saat melihat



Gambar 2.7 Menghormat Petapa Khativadi

Khantivadi, Raja Kalabu bertanya apa yang menjadi inti ajarannya. Khantivadi menjawab, "Kesabaran". Mendengar petapa ini berlatih kesabaran, Raja Kalabu segera memerintahkan pengawal untuk melukai tangan, kaki, hidung, dan telinganya. Dalam kesakitan yang amat sangat, Kanthivadi tetap berpegang teguh pada kesabaran yang dilatihnya. "Raja, kesabaran saya bukan berada di tangan, kaki, hidung, dan telinga saya". Raja Kalabu memukuli dada Khantivadi dan pergi meninggalkannya dengan rasa puas. Saat Raja Kalabu akan meninggalkan taman, tiba-tiba tanah terbelah mengeluarkan lidah api yang membara. Lidah api itu mengelilingi Raja Kalabu dan menyeretnya ke dalam neraka.



Ayo, Bermain

Yuk Bermain "Huruf Misterius"

Permainan huruf misterius adalah permainan untuk menguji ketelitian dan kejelian. Permainan ini juga melatih kemampuan menyusun berdasarkan pengalaman.

Temukan huruf yang tepat dalam kotak di bawah ini dengan membaca kode kombinasi angka dan huruf. Kemudian, berikan komentar kalian terkait dengan soal!

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	C	J	F	H	H	O	A	V	Y
B	H	E	Z	D	L	Q	Z	W	X
C	V	M	F	W	F	I	S	U	W
D	P	F	N	F	Q	Y	F	R	F
E	X	G	P	X	T	W	X	B	X
F	Z	Q	Z	G	W	P	S	W	Z
G	Q	F	X	W	Z	X	F	Q	U
H	F	K	Z	P	X	Z	M	X	W
I	V	Y	S	X	R	W	Q	H	Z

1.
H2B1A7D3E5C6C1A7B4C6 A2A7E5A7H2A7
(Komentar:)
2.
D8A7 A2A7H2A7B5A7E8C8
(Komentar:)
3.
A7A2A7D8A7D3 H2B1A7D3E5C6C1A7B4C6
(Komentar:)
4.
D1B2D3F4A7C4A7B5 D8A7A2A7 H2A7B5A7E8C8
(Komentar:)
5.
C2A7C7C8H2 D3B2D8A7H2A7
(Komentar:)



Refleksi

Apakah yang menarik dari pembelajaran ini? Mengapa?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa kita harus tetap semangat berbuat baik dalam hidup ini?
2.	Bagaimana cara agar kita dapat mengembangkan semangat dalam kehidupan ini!
3.	Coba kalian jelaskan apa yang dimaksud dengan kesabaran dalam menjalani kehidupan!
4.	Bagaimana caranya agar kesabaran seseorang dapat berkembang?
5.	Apa saja manfaatnya jika seseorang hidupnya penuh kesabaran?



Pengayaan

Agar pemahaman kalian lebih dalam tentang materi yang telah dibahas, *silakan* tanyakan kepada para guru Sekolah Minggu. Mengapa kita perlu mengembangkan sifat semangat dan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari?



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama orang tua. Tanyakan kepada orang tua kalian hal-hal yang terkait dengan semangat dan kesabaran. Mengapa kita perlu meneladan sifat semangat dan kesabaran Boddhisattva? Kemudian, tuliskan hasilnya pada buku tugas!



Kebenaran dan Tekad yang Kuat

Tekad yang kuat itu penting. Dengan tekad yang kuat, kita akan dapat mencapai apa yang kita inginkan. Dalam hal ini, tekad yang kuat di sini adalah tekad untuk melaksanakan kebenaran/kejujuran. Tidak cepat putus asa, tidak cepat menyerah. Jika kita memiliki janji, kita pun harus menepati janji tersebut. Simak kisah/cerita dalam pembelajaran ini dengan cermat!



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok:

Hidup seharusnya diliputi dengan kebenaran/kejujuran. Selain itu, kita juga harus memiliki tekad yang kuat. Tekad *Bodhisattva*: "Meskipun tubuh dan darah-Ku mengering, Aku tidak akan berdiri meninggalkan tempat ini sebelum memperoleh cara pembebasan diri-Ku dan seluruh umat manusia dari lingkaran belunggu kelahiran dan kematian." Jika kita senantiasa melatih kebenaran dan tekad yang kuat dalam hidup ini, kita pun akan hidup sukses dan bahagia.



pesan kitab suci

Tabah dan penuh perhatian, suci dalam setiap perbuatan, hati-hati dalam setiap tingkat laku, mengendalikan diri dengan baik, dan hidup secara benar, orang yang selalu sadar ini akan maju dengan cepat. (*Dhammapada 24*)

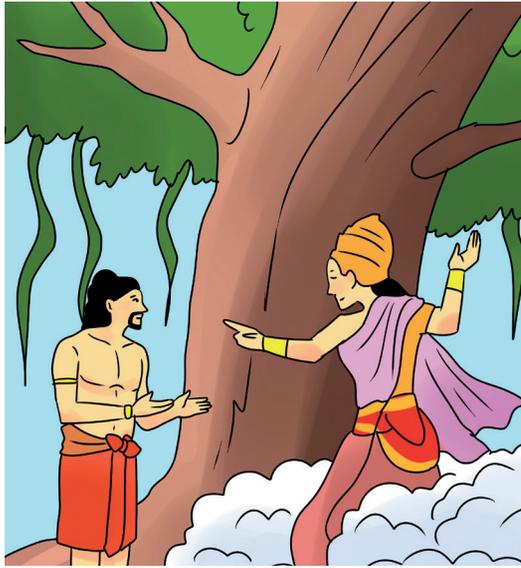
Apabila seseorang telah melakukan perbuatan baik, dia hendaknya mengulangi perbuatan baik tersebut. Dia merasa berbahagia dengan perbuatan baik karena kebaikan akan membawa kebahagiaan. (*Dhammapada 118*)



Ayo, Menyimak

1. Kebenaran (*Sacca*)

Suatu ketika, *Bodhisattva* terlahir di kerajaan Kuru sebagai Raja Sutasoma. Saat masih sebagai Pangeran, dia berkenalan dengan Brahma Datta, seorang Pangeran yang menjadi temannya dalam menuntut ilmu. Mereka berdua adalah sahabat baik dan keakraban ini tetap berlanjut hingga mereka berdua menjadi raja. Tetapi kemudian, terjadilah peristiwa yang menyedihkan. Raja Brahma



Gambar 2.8 Pangeran Sutasoma

Datta mulai mengidap kebiasaan buruk, memakan daging manusia. Dia disingkirkan oleh rakyatnya. Brahma Datta yang terguling dari tahtanya, kemudian tinggal di daerah tak berpenghuni. Dia sering mencegat dan memakan orang yang melintas di daerah itu. Suatu hari, dia terluka saat berada dalam hutan. Tetapi terjadi keajaiban, lukanya sembuh tanpa diobati. Brahma Datta menganggap ini adalah kuasa

gaib Dewa Pohon. Dewa Pohon yang menyembuhkan lukanya. Karena itu, dia berikrar untuk menangkap seratus orang Pangeran. Seratus Pangeran itu sebagai korban persembahan bagi Dewa Pohon. Mengetahui bahwa ikrar itu dapat menimbulkan bencana, Dewa Pohon bergegas memohon bantuan pada Raja Dewa. Setelah mendapat petunjuk, Dewa Pohon menampakkan diri di hadapan Brahma Datta. Dewa Pohon menyampaikan bahwa dalam korban persembahan harus terdapat Raja Sutasoma. Jika tidak, persembahan itu menjadi tidak sempurna. Brahma Datta berjanji akan menangkap Sutasoma. Saat ditangkap, Raja Sutasoma memohon pada Brahma Datta untuk melepaskannya agar dia dapat memenuhi sebuah utang janji pada seorang Brahmana. Dia berkata pasti akan kembali untuk menjadi korban persembahan bagi Dewa Pohon setelah selesai melaksanakan janjinya terhadap brahmana itu. Ternyata, Raja Sutasoma benar-benar menepati ucapannya. Dia kembali dan membabarkan Dharma bagi Brahma Datta setelah menyelesaikan tugasnya. Raja Sutasoma bahkan berhasil menyembuhkan kebiasaan buruk Brahma Datta sebagai pemakan manusia. Setelah membuang kebiasaannya, Brahma Datta kembali ke kerajaannya dan menaiki tahtanya lagi.



Ayo, Bertanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang bacaan di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan tersebut.

1.
2.
3.



Ayo, Diskusi

Diskusikan soal-soal berikut dalam kelompok kalian!

No.	Pertanyaan	Hasil Diskusi
1.	Bagaimana hubungan antara Pangeran Sutasoma dan Brahma Datta?	
2.	Mengapa Raja Brahma Datta digulingkan oleh rakyatnya dari tahta kerajaan?	
3.	Betulkah Dewa Pohon yang menyembuhkan luka Brahma Datta?	
4.	Bagaimana pendapat kalian tentang persembahan korban manusia?	
5.	Mengapa Raja Sutasoma memenuhi janjinya kepada Brahma Datta?	

2. Tekad Yang Kuat (*Adhitthana*)

Suatu ketika, *Bodhisattva* terlahir sebagai Pangeran Themiya, putra tunggal Raja Kasi dari Benares. Dalam kehidupan sebelumnya, Pangeran Themiya adalah seorang raja. Tetapi, dia banyak melakukan perbuatan buruk selama menjadi raja sehingga



Gambar 2.9 Tekad *Bodhisattva*

jatuh ke neraka. Karena takut mengulangi kesalahan seperti dalam kehidupan sebelumnya, dia memutuskan untuk tidak menjadi raja. Dia mendapat petunjuk dari dewa untuk berpura-pura menjadi tuli, bisu, dan idiot. Selama 18 tahun, Raja Kasi dan para menteri kerajaan berupaya menyembuhkan Pangeran Themiya, tetapi selalu gagal. Pada akhirnya, dengan tidak menghiraukan tentangan para menteri dan ratapan permaisuri, Raja Kasi bersikeras untuk membunuh Pangeran. Dia memerintahkan Sunanda, sais kereta kuda untuk membawa Pangeran Themiya ke daerah terpencil. Tetapi, Raja Kasi tidak memberitahu Sunanda bahwa anak yang akan dibunuh itu adalah Pangeran Themiya. Saat Sunanda sedang sibuk menggali lubang, Pangeran Themiya keluar dari kereta dan muncul di hadapannya dengan mengenakan pakaian kebesaran kerajaan. Dia menjelaskan asal usulnya kepada Sunanda. Sunanda dengan tulus memohon Pangeran Themiya untuk bersedia pulang bersamanya. Tetapi, Pangeran Themiya menolak dan memerintahkan Sunanda untuk kembali ke istana dan menceritakan penyebab dia berpura-pura tuli, bisu, dan idiot kepada raja. Setelah mendengar berita ini, Raja Kasi beserta permaisuri dan rakyat, bersama-sama mencari Pangeran Themiya, serta memutuskan untuk menjalani kehidupan suci bersamanya.



Ayo, Bermain

Untuk melatih perhatian, semangat, dan tekad kita tentang kebenaran, mari, kita bermain morse.

Bermain Morse

Petunjuk:

Ayo, kita bermain huruf sebagai morse. Hal ini untuk melatih perhatian penuh tentang apa yang dilihat dan didengarnya Morse adalah kode rahasia untuk berkomunikasi. Kalian dapat menggunakan kode tersebut baik secara tertulis, dengan menggunakan bunyi, maupun cahaya. Terdapat dua kombinasi, yaitu simbol titik (.) dan strip (-). Perhatikan gambar berikut.

A = .-	B = -...	C = -.-.	D = -..	E = .
F = ..-.	G = --.	H =	I = ..	J = .---
K = -.-	L = .-..	M = --	N = -.	O = ---
P = .--.	Q = --.-	R = .-.	S = ...	T = -
U = ..-	V = ...-	W = .--	X = -..-	Y = -.-
Z = ---..				

Gunakan peluit untuk menerjemahkan kode-kode Morse tersebut. Tanda titik (.) dengan kode bunyi peluit pendek, dan tanda strip (-) dengan kode bunyi peluit panjang. Terjemahkan kata-kata yang dapat kalian pilih pada buku ini, terutama terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian, mintalah teman kalian untuk menebaknya.

Contoh: -... --- -..- - - ...- .- (*Bodhisattva*)

Keterangan:



Ayo, Mengolah Informasi

Carilah informasi tentang kebenaran dan tekad yang kuat dalam mengatasi kesulitan dan menjalani kehidupan. Analisislah informasi tersebut, kemudian buatlah kesimpulannya.

1. _____
2. _____
3. _____



Refleksi

Bagian mana yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?
Mengapa?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa kita harus tetap hidup dalam kebenaran?
2.	Bagaimana caranya agar kita tetap teguh dalam kebenaran?
3.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan tekad yang kuat dalam menjalani kehidupan!
4.	Mengapa memiliki tekad yang kuat dalam hidup sangat penting?
5.	Apa manfaatnya jika kita hidup dalam kebenaran dan memiliki tekad yang kuat?



Pengayaan

Ayo, pelajari lebih lanjut tentang kebenaran dan tekad yang kuat.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama orang tua. Tanyakan kepada orang tua kalian hal-hal yang terkait dengan kebenaran dan tekad yang kuat. Mengapa kita perlu meneladan kedua sifat luhur Bodhisattva tersebut? Kemudian, tuliskan hasilnya pada buku tugas!



Cinta Kasih dan Keseimbangan Batin

Kita harus melatih batin/pikiran kita agar tetap seimbang. Tidak mudah goyah. Tidak mudah terpancing dengan hal-hal yang ada di sekitar kita. Ada orang yang berbahagia, ada juga yang menderita. Orang yang bahagia karena perbuatan baiknya sedang berbuah. Demikian pula sebaliknya, orang yang menderita karena sedang memetik perbuatan jahatnya. Hal ini disebabkan bahwa setiap orang berhubungan, terlindung, dan mewarisi perbuatannya masing-masing.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok:

Siapa pun di dalam hidup ini tidak mungkin terlepas dari celaan dan hinaan. Namun, semua itu pasti akan berlalu. Untuk itu, jangan terpengaruh oleh celaan dan hinaan. Tetaplah pikiran kita diliputi oleh cinta kasih dan keseimbangan batin agar hidup kita tenang dan bahagia.



pesan kitab suci

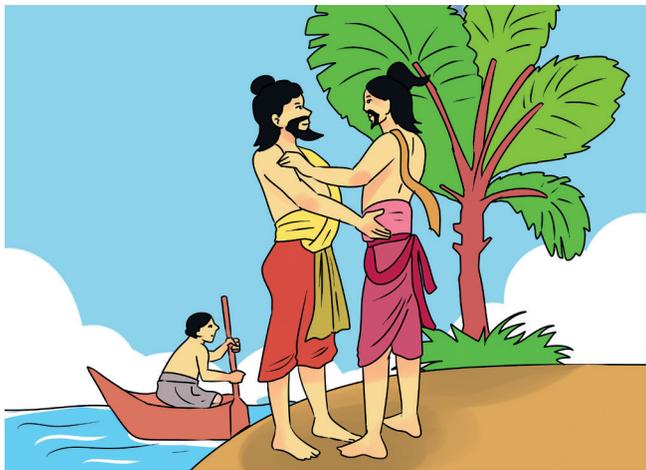
Semoga aku berbahagia, bebas dari derita, bebas dari mendengki dan didengki, bebas dari menyakiti dan disakiti, bebas dari derita jasmani dan batin. Semoga aku dapat menjalankan hidup dengan bahagia. (*Brahmaviharapharana*)

Seperti batu karang yang tidak tergoyahkan oleh tiupan angin, demikian pula orang bijaksana tidak terpengaruh oleh pujian dan celaan. (*Dhammapada 81*)



Ayo, Membaca

1. Cinta Kasih (*Metta*)



Gambar 2.10 Cinta Kasih *Bodhisattva*

Dahulu kala, seorang raja yang bernama Piliyak memerintah kerajaan Benares. Saat itu, ada sebuah sungai di Benares yang didiami oleh dua suku pemburu di kedua tepinya. Pemimpin kedua suku pemburu ini merupakan sahabat karib. Mereka berdua

membuat kesepakatan: jika mereka melahirkan anak dengan jenis kelamin berbeda, kedua anak mereka itu harus dipersatukan sebagai suami istri.

Di kemudian hari, lahirlah dua anak dengan jenis kelamin berbeda pada setiap keluarga. Dia yang laki-laki bernama Dukula, sedangkan yang wanita bernama Parika. Mereka berdua tidak menyukai kehidupan orang awam sehingga meninggalkan rumah untuk menjalani kehidupan suci di dalam hutan yang tersembunyi. Suatu hari, Raja Dewa menampakkan diri dan berkata bahwa mereka berdua kelak akan menjadi buta karena itu, perlu adanya seorang

laki-laki yang akan dapat membantu merawat mereka. Tetapi, baik Dukula ataupun Parika tidak berkenan menjadi suami istri. Atas bujukan dan kekuatan Raja Dewa, akhirnya mereka berdua setuju menjadi suami istri.

Parika kemudian melahirkan seorang anak laki-laki bernama Sama. Ketika Sama berusia 16 tahun, kedua orang tuanya terpatuk oleh ular berbisa dan menjadi buta saat memetik buah dan sayuran di dalam hutan. Keadaan sudah terlambat ketika Sama menemukan mereka. Sejak saat itu, Sama dengan penuh cinta kasih dan rasa bakti merawat kedua orang tuanya yang buta.

Suatu hari, saat Sama sedang bermain-main dengan teman-teman binatangnya, Raja Benares berburu di dalam hutan tempat Sama berdiam. Sewaktu mengejar hewan buruan, Raja secara tidak sengaja melukai Sama. Sama yang sekarat menceritakan kondisi kedua orang tuanya kepada Raja. Dikatakannya bahwa jika dia meninggal, kedua orang tuanya akan sulit bertahan hidup. Raja merasa iba dengan keadaan keluarga Sama. Dengan segera diperintahkannya para pengawal membawa Dukula dan Parika datang ke tempat itu. Dukula dan Parika menangis sedih, dengan tulus memohon pada Raja Dewa untuk menyelamatkan putra mereka. Pada akhirnya, luka Sama berhasil disembuhkan, sedang penglihatan Dukula dan Parika juga pulih kembali.



Ayo, Mengolah Informasi dan Mengomunikasikan

Carilah informasi tentang cinta kasih dari berbagai sumber. Analisislah informasi tersebut, kemudian buatlah kesimpulannya. Komunikasikan hasil jawaban kalian di depan kelas/kelompok lain!

1. _____
2. _____
3. _____



Ayo, Bernyayi

Nyanyikan lagu berikut. Nyanyikan bersama, kemudian nyanyikan secara bergantian.

METTA SUCI

Cipt. : B. Saddhanyano

0 0 0 5̣ | 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ | 1̣ . . 5̣ | 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 4̣ 3̣ 4̣ | 5̣ . . 5̣ |
 A da si fat__ mu li a Di da lam ha__ ti i__ ni Si

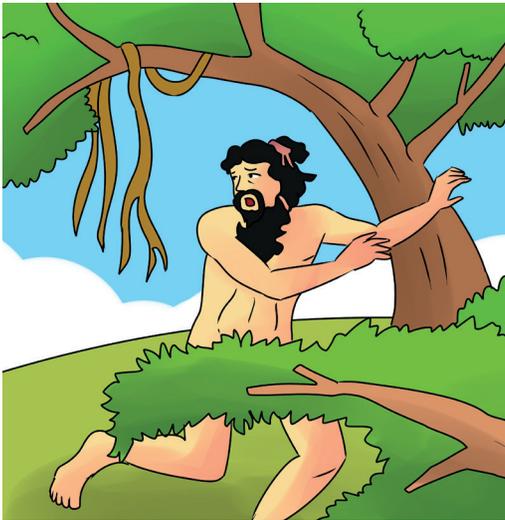
6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 4̣ 3̣ 1̣ | 2̣ . 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ . . 5̣ | 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ |
 fat ka sih__ dan sa_sa_yang I tu lah Me ta Ka__ ru na A da si fat__ mu li

1̣ . 5̣ | 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 4̣ 3̣ 4̣ | 5̣ . . 5̣ | 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ | 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ 3̣ 1̣ |
 a Di da lam da_da i__ ni Ha ti se la__ lu ber__ sih Tak per__ nah ben

2̣ 3̣ 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . . . | 6̣ . 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ | 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ 3̣ 1̣ | 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ 3̣ 4̣ | 5̣ . . . |
 ci sla lu__ sim pa ti 0 Hi dup__ ba ha gia di du__ nia i ni

6̣ . 6̣ 3̣ 4̣ 3̣ | 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ 3̣ 1̣ | 2̣ 3̣ 4̣ | 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . . . ||
 0 ma suk__ lah sur ga se te__ lah ma ti . . .

2. Keseimbangan Batin (*Upekkha*)



Gambar 2.11 Belajar Keseimbangan Batin

Di kehidupan lampau, *Bodhisattva* terlahir sebagai seorang petapa telanjang. Pelatihan yang dilakukannya tidak sesuai dengan Buddha Dharma. Dia sengaja menghindar, bahkan takut dengan kehidupan ramai. Saat akan meninggal di usianya yang lanjut, dia baru sadar akan kekeliruan pelatihan yang dijalaninya selama ini. Kekeliruan yang akan membawanya jatuh ke neraka.

Karena itulah, dia segera mengubah pelatihan ekstrem yang dijalaninya dengan metode yang benar. Dari kemelekatan akan pelatihan ekstrem dan kebodohan batin berubah menjadi perilaku yang penuh kedamaian dan Jalan Tengah. Inilah yang menghasilkan buah karma baik baginya sehingga terlahir di alam Surga Tusita.



Tugas

Berdasarkan bacaan di atas, kalian cari dan kemudian tuliskan unsur-unsur yang termasuk Jalan Tengah!



Refleksi

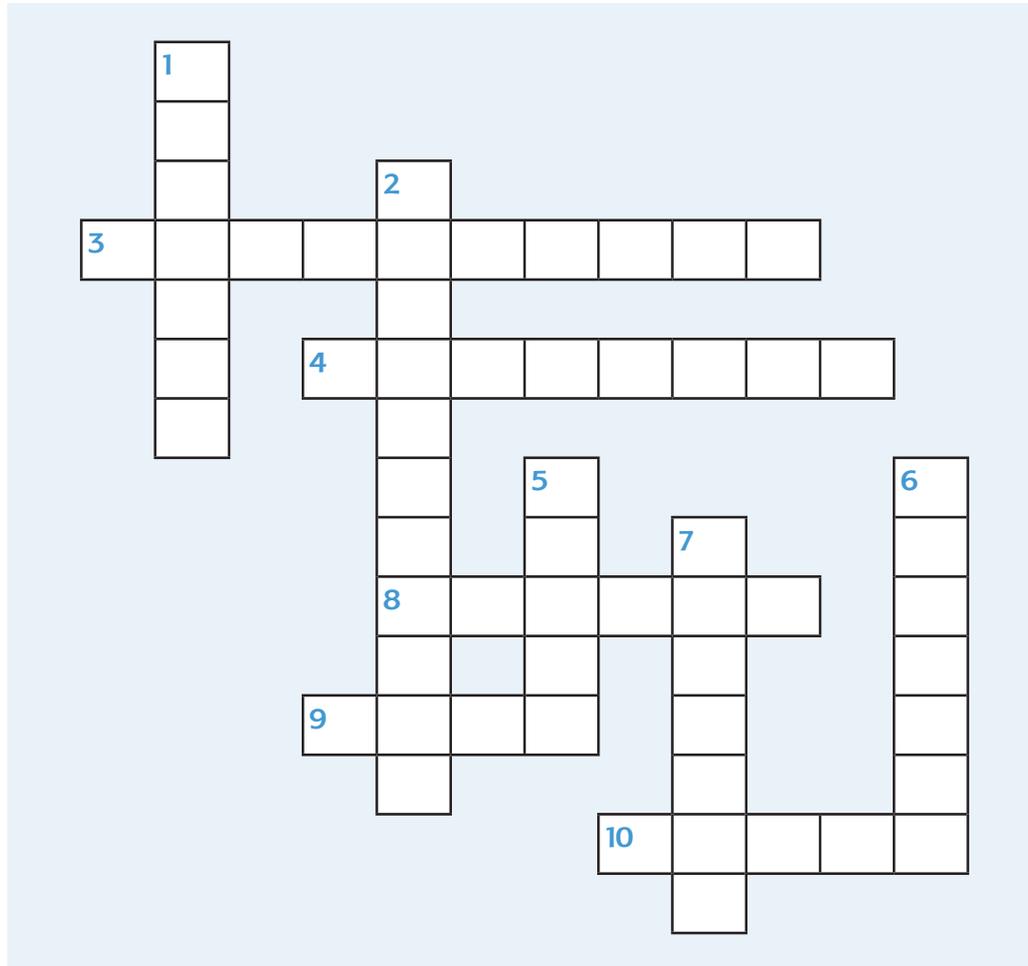
Apa yang menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa?

Apa yang tidak menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa?



Ayo, Berlatih

Ayo, berlatih mengisi teka teki *silang*. Siapa yang lebih dahulu menyelesaikan?



Mendatar:

3. Inti dari semoga semua makhluk berbahagia
4. Sosok yang menolong Dukula dan Parika
8. Hidup jahat akan terlahir di alam
9. Lelaki yang merupakan anak dari Parika
10. Bahasa Pali dari cinta kasih universal

Menurun:

1. Seorang raja yang memerintah di Kerajaan Benares
2. Jalan benar yang membawa kebahagiaan
5. Buah perbuatan baik akan menyebabkan kelahiran di alam
6. Keseimbangan batin (bahasa Pali)
7. Jalan yang harus dihindari adalah jalan



Pengayaan

Tanyakan kepada guru Sekolah Minggu. Mengapa kita harus memiliki cinta kasih terhadap sesama? Mengapa kita harus memiliki keseimbangan batin? Catatlah di buku tugas.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo berinteraksi dan sekaligus belajar bersama orang tua. Coba lihat komentar sebelum nyatanyakan kepada orang tua kalian hal-hal yang terkait dengan kebenaran dan tekad yang kuat. Mengapa kita perlu meneladan kedua sifat luhur Bodhisattva tersebut? Tuliskan hasilnya di buku tugas.



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Dalam kisah Vessantara Jataka, *Bodhisattva* menunjukkan kedermawanannya. Dia memberikan pakaian, harta, istana, kuda dan gajah tunggangannya, bahkan keluarganya. Pemberian yang demikian besar yang dilakukan *Bodhisattva* merupakan sifat luhur untuk melenyapkan
 - a. keserakahan (*lobha*)
 - b. kebencian (*dosa*)
 - c. kebodohan (*moha*)
 - d. iri hati (*irsia*)
2. Contoh pelaksanaan moralitas yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah
 - a. memperhatikan gerak langkah kaki di saat berjalan
 - b. tidak menunjukkan kemarahan walaupun teman menghina kita

- c. tidak mengambil bekal makanan teman walaupun perut terasa lapar
 - d. sering berlatih dan belajar karena akan menghadapi ujian
3. Edo tinggal di rumah yang sangat kotor. Sampah berserakan di mana-mana. Baju kotor bergelantungan tidak tertata. Sepatu tidak berada dalam rak sepatu. Keadaan itu membuat tikus nyaman untuk tinggal dan bersarang. Keberadaan tikus-tikus membuat Edo menjadi kesal. Perbuatan bijaksana agar dapat mengatasi hal tersebut adalah
- a. membakar rumah agar tikus-tikus yang ada mati semua
 - b. memasang perangkap agar tikus-tikus yang ada bisa dimusnahkan
 - c. memberi umpan yang ditaburi racun sehingga tikus-tikus mati
 - d. jagalah kebersihan di rumah agar tikus-tikus tidak bersarang
4. Dalam keseharian di kelas, Anda suka menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Ketika sedang belajar Pendidikan Agama Buddha, Andi malah menanyakan tentang *game*/ permainan yang sedang terkenal di *handphone*. Sikap kita terhadap Andi adalah
- a. melayaninya
 - b. menasihatinya
 - c. memarahinya
 - d. meninggalkannya
5. Cermati tabel berikut!

No.	Uraian
1.	Tekun, rajin, ulet
2.	Ramah, lemah lembut
3.	Pantang menyerah
4.	Suka menolong, piket

Perbuatan yang merupakan pelaksanaan semangat (*vīrya paramita*) ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
6. Satu contoh kesabaran (*khanti paramita*) yang bisa dilakukan oleh jasmani adalah
- a. menunggu kawan
 - b. menahan marah
 - c. tetap tenang ketika dihina
 - d. menahan rasa lapar
7. Raja Sutasoma adalah seorang *Bodhisattva*. Dia mengembangkan sifat-sifat luhur dalam kehidupannya. Salah satu contoh sifat luhur yang dilakukan oleh Raja Sutasoma adalah
- a. merawat orang sakit
 - b. menepati janji
 - c. menolong fakir miskin
 - d. memberi makanan kepada pengangguran
8. Ungkapan "Semoga semua makhluk berbahagia" merupakan perwujudan ucapan yang menunjukkan sifat luhur
- a. kasih sayang
 - b. simpati
 - c. cinta kasih
 - d. keseimbangan batin

9. Seorang *Bodhisattva* menyadari bahwa pelatihan eksterm tidak berguna. Beliau akhirnya meninggalkan pelatihan eksterm tersebut dan menggantinya dengan metode/ pelatihan yang benar, yaitu
 - a. puasa
 - b. memohon kepada Maha Dewa
 - c. melaksanakan *sila*
 - d. jalan tengah
10. Tujuan akhir *Bodhisattva* adalah mencapai
 - a. Alam Surga
 - b. Alam Rupa Brahma
 - c. Penerangan Sempurna
 - d. Alam Arupa Brahma

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

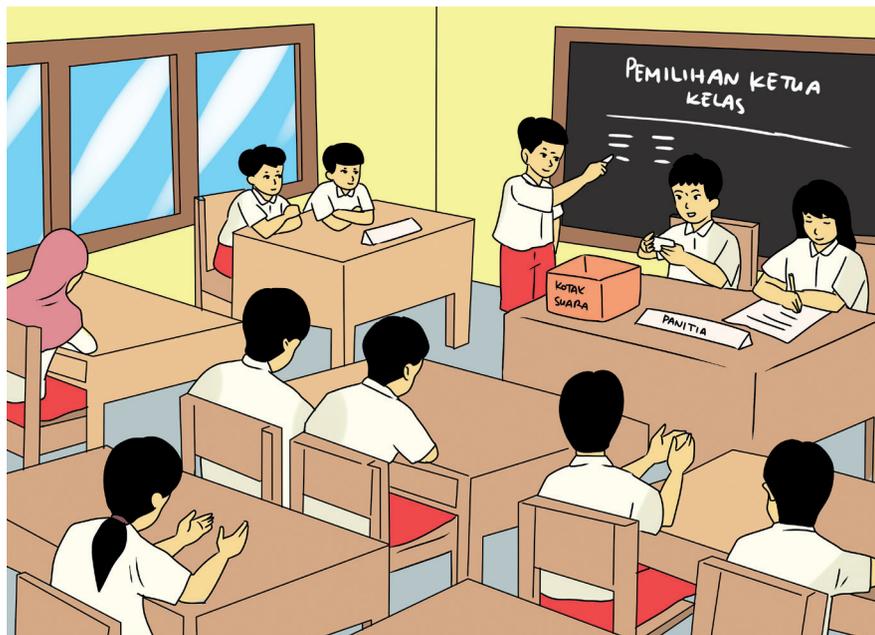
1. Berikan contoh tentang jenis-jenis dana yang dilakukan seorang *Bodhisattva*!
2. Bagaimana caranya agar kita memiliki kehidupan yang bermoral dalam kehidupan sehari-hari?
3. Nafsu keduniawian apa saja yang seharusnya kita kendalikan/ kurangi dalam hidup ini?
4. Dalam Khantivadi Jataka, Raja Kalabu menyuruh pengawal menyiksa Petapa Khantivadi untuk menguji kesabarannya. Dia menerima siksaan yang menyakitkan, Dia tidak menunjukkan kemarahannya, Dia mendoakan Raja agar selalu berbahagia. Tuliskan 3 tiga perbuatan Petapa Khantivadi yang menunjukkan sifat luhur tersebut di atas!
5. Jelaskan tiga kelompok utama dari Jalan Tengah yang dikembangkan *Bodhisattva*!

BAB III

MENYELESAIKAN MASALAH DENGAN MUSYAWARAH

Tujuan Pembelajaran:

- Menunjukkan sifat-sifat Buddha dalam menyelesaikan masalah kehidupan dengan bermusyawarah.



Gambar 3.1 Suasana Pemilihan Ketua Kelas

Sikap baik apakah yang bisa diteladan dari Buddha saat bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, duduk hening sejenak!

Duduklah dengan santai, mata terpejam, katakan dalam hati:
Semoga semua makhluk berbahagia,
Bebas dari derita,
Bebas dari mendengki dan didengki,
Bebas dari menyakiti dan disakiti,
Semoga mereka dapat menjalankan hidup dengan bahagia.



Mengajak Musyawarah

Dengan semangat, kalian sudah belajar pada bab sebelumnya tentang kesulitan yang dihadapi Bodhitasatva. Selanjutnya, setelah Siddharta menjadi Buddha, dalam keseharian, Beliau menghadapi beraneka ragam masyarakat. Ada yang bersahabat ada yang kurang bersahabat. Ada yang mudah dnasihati ada juga yang keras kepala susah dnasihati. Bagaimana sikap Buddha terhadap mereka? Ayo, ikuti pelajaran di bawah ini!



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Musyawarah bukan untuk mencari benarnya sendiri, tetapi untuk mencapai kesepakatan dan ditaati bersama.



pesan kitab suci

“Sebaiknya orang selalu menjaga ucapan, sebaiknya dia bisa mengendalikan ucapannya. Setelah meninggalkan perbuatan jahatnya melalui ucapan, sebaiknya dia selalu mengembangkan perbuatan baiknya melalui ucapan.” (*Dhammapada 77*)



Siap-Siap Belajar



Gambar 3.2 Belajar Musyawarah

Berilah tanda (√) pada kotak di bawah ini sesuai gambar di samping!

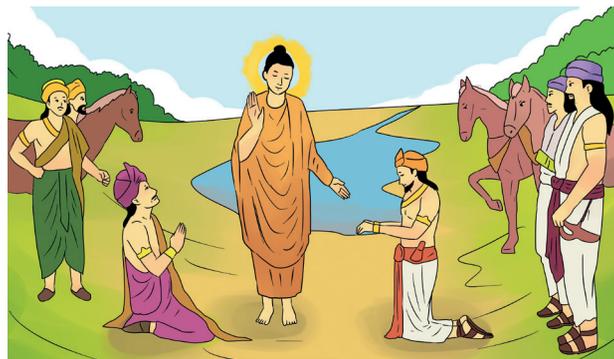
- Mempersila teman untuk bertanya.
- Memaksakan pendapatnya diterima.
- Memotong pembicaraan.
- Berbicara seperlunya saja.
- Menyepakati keputusan bersama.
- Menganggap pendapatnya sendiri yang benar.



Ayo, Bercerita

Bermusyawarah

Dalam kehidupan ber-masyarakat, jangan menganggap diri sendiri yang paling benar dalam berpendapat. Bersikap positiflah kepada orang lain. Terimalah pendapat orang lain. Hindarilah perbuatan berburuk sangka kepada orang lain. Hindarilah juga perbuatan kekerasan, memaksakan kehendak dan perselisihan.



Gambar 3.3 Buddha Mendamaikan Suku Sakya dan Koliya

Bermusyawarah sudah dianjurkan oleh Buddha. Seandainya musyawarah tidak dilakukan, yang terjadi adalah pertengkaran bahkan peperangan. Seperti pada kisah Suku Koliya dan Suku Sakya memperebutkan air Sungai Rohini, yang digunakan untuk mengairi ladang-ladang mereka. Air sungai ini dibendung dalam sebuah waduk yang dibangun di antara kedua kota, yaitu Kota Kapilavastu dan Kota Koliya.

Para pekerja sedang memanen hasil tanaman mereka. Ketika mereka sedang memetik panen di tepi sungai itu, penduduk Suku Koliya mengatakan bahwa, "Seandainya air sungai ini dibagi dua, aliran air tidak bisa mencukupi untuk ke ladang-ladang kita." Penduduk Suku Sakya yang mendengar kata-kata ini lalu menjawab dengan mengatakan bahwa, "Kalian jangan berkata seperti itu, dan kami pun berhak atas air sungai ini."

Perbincangan mereka makin memanas, saling mencela, dan menjelek-jelekkan pihak lainnya sehingga timbul pertengkaran, mereka mulai saling berantem. Pekerja-pekerja yang lain mulai saling menyerang, menjadi perselisihan besar. Akhirnya, masing-masing dari mereka melaporkan perselisihan ini. Laporan hal ini sampai ke telinga raja. Kedua pihak kerajaan ini segera menyiapkan pasukan tentara perangnya untuk menyerang pihak lainnya.

Setelah itu, segera Suku Sakya datang bersama pasukan tentaranya berteriak menantang Suku Koliya. Mereka berkata bahwa, "Kami Suku Sakya akan menunjukkan kekuatan dan kehebatan." Sebaliknya, tentara Suku Koliya juga berteriak bahwa, "Kami tidak takut."

Buddha mengetahui hal ini. Buddha mengajak kedua belah pihak untuk bermusyawarah dan berdamai. Selanjutnya, Buddha menasihati dengan menanyakan alasan mereka berbuat seperti ini kepada kedua raja yang mulia. Seandainya sekarang Buddha tidak ada di sini, bisa dipastikan kalian akan berperang dan sungai ini akan berwarna merah berlimbah darah."

Setelah mendengar nasihat, akhirnya kedua suku itu berdamai, membagi air Sungai Rohini itu dengan adil, untuk mengairi ladang kedua belah pihak. Mereka lalu hidup dengan damai dan berdampingan, karena iri hati dan kebencian sudah lenyap di hati mereka.

Sumber: <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/pertengkaran-antar-suku/15102020>; pkl.08:33wib dengan perubahan yang disesuaikan.



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa mereka yang tidak bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah, bisa terjadi pertengkaran?
2.	Mengapa dalam menyelesaikan masalah, kita lebih memilih musyawarah daripada pertengkaran?
3.	Apakah yang terjadi jika Suku Koliya dan Suku Sakya tidak sepakat dalam musyawarah?
4.	Mengapa Buddha tidak mau melihat Sungai Rohini berlimbah darah merah?
5.	Dalam kisah di atas, Buddha bersifat adil terhadap dua suku. Jelaskan alasan bahwa Beliau bersikap adil!

Saya meneladan sikap Buddha karena:

Saya menghindari permusuhan karena:



Ayo, Diskusi

Diskusikan masalah berikut di dalam kelompok kalian. Kemudian, berikanlah penyelesaian yang tepat!

Membuat Patung

Viriya adalah anak yang terkenal rajin dan tekun belajar. Dia pun sangat terkenal di sekolahnya. Suatu hari, dia dan tiga temannya mendapat tugas dari gurunya. Mereka disuruh membuat prakarya patung Buddha dengan bahan bebas.

Mereka bingung untuk menentukan bahan yang mudah dan tepat. Mereka harus memilih bahan dari daur ulang atau dari tanah liat. Menurut mereka, jika dari bahan daur ulang, hasilnya kurang memuaskan, tetapi biayanya murah. Jika menggunakan bahan tanah liat hasilnya memuaskan, tetapi bahannya susah diperoleh.

Pertanyaan:

Bagaimana caranya agar mereka bisa membuat patung Buddha dengan bahan yang berbiaya murah dan hasil yang memuaskan.

Baju atau Sepatu

Karuna mempunyai teman bernama Erna. Erna tergolong anak yang kurang mampu. Warna bajunya sudah memudar dan mulai ada yang sobek. Sepatunya pun bagian alasnya sudah mulai mengelupas. Melihat hal ini, Karuna dan teman-temannya ingin membantunya. Mereka dengan sukarela mengumpulkan uang dari uang sakunya.

Pada waktu itu, terkumpulah uang dua ratus ribu rupiah. Mereka bermusyawarah menentukan barang yang akan dibelinya, sepatu atau baju. Tetapi, mereka bingung karena uangnya tidak cukup untuk membeli kedua barang itu. Jika uangnya untuk membeli sepatu tidak cukup untuk membeli baju, begitu juga sebaliknya.

Pertanyaan:

Bagaimana caranya agar Erna bisa mendapatkan baju atau sepatu yang pantas dari uang yang mereka kumpulkan?



Ayo, Bernyayi

Ayo, kita bernyanyi. Nyanyikanlah lagu berikut bersama-sama. Kemudian, nyanyikan bergantian!

BERSYUKURLAH

Cipt. : B. Saddhanyano

0 0 3 | 5 . 4 | 5 . . | 4 . 4 3 4 . . | 2 . 3 | 4 6 3 |
 Ber syu kur lah wa hai ka wan ke pa da__ Tu

3 . . | 0 0 1 | 4 . 5 | 6 . 6 | 5 . 6 | 5 . . 2 . 3 | 4 3 2 |
 han ki ta hi dup ki ta la hir pe nuh ke mu lia

3 . . | 0 0 3 | 5 . 4 | 5 . 3 | 4 4 3 | 4 . . | 2 . 3 |
 an Ber su jud lah pa da Nya Bud dha Mus ti

4 6 5 | 3 . . 0 0 1 | 4 . 5 | 6 . 6 | 5 5 6 | 5 . . |
 ka du ni a Ber su jud lah pa da Nya Bud dha

2 3 4 3 2 1 . . | 1 . . 2 . 2 | 2 . 2 | 2 1 1 1 3 |
 jun ju ngan__ ki ta_____ Cin ta Bud dha pa__ da se

5 . . | 2 . 3 | 4 3 2 | 3 . . | 0 0 0 2 . 2 | 2 . 2 |
 mua Tia da ter__ ki ra ka sih Bud dha

2 1 1 1 3 5 . . | 2 . 3 | 4 3 2 | 1 . . | 1 . . |
 pa__ da se mua pe nye juk__ ji wa_____



Refleksi

1. Hal apa yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dari pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?



Ayo, Berlatih

1. Mengapa dalam bermusyawarah perlu dibacakan aturan-aturannya?
2. Pada waktu diskusi kelas, Andi selalu menguasai pembicaraan sehingga teman lainnya tidak mendapat kesempatan karena waktu habis. Bagaimana pendapat kalian tentang hal ini?
3. Dalam musyawarah kelas, Tono mengajukan pendapat dengan nada yang tinggi dan kasar! Apakah yang bisa kalian nasihatkan kepadanya?
4. Tuliskan tiga sikap buruk yang seharusnya dihindari dalam mengikuti musyawarah!
5. Apakah yang seharusnya dilakukan terhadap hasil keputusan bersama dalam musyawarah?



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan tentang musyawarah pada pembelajaran di atas, silakan membaca tentang kebiasaan Suku Vajji yang sering musyawarah pada kitab *Maha Parinibbana Sutta*.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ceritakan kepada ayah dan ibu tentang kegiatan yang sudah dilakukan dalam seminggu terakhir ini. Adakah masalah yang dihadapi? Apakah pernah berkonflik dengan kakak dan adik kalian? Tuliskan hasilnya pada buku tugas!

Pembelajaran
12

Adu Pendapat

Selanjutnya, kita akan belajar adu pendapat. Sebagai makhluk sosial, kita akan bertemu banyak orang. Setiap orang memiliki pendapat berbeda-beda. Bagaimana cara mempersatukan pendapat yang berbeda itu?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Berpendapat boleh, tetapi jangan memaksakan kehendak kepada orang lain.



pesan kitab suci

Kalahkan amarah dengan cinta kasih; kalahkan kejahatan dengan kebajikan; kalahkan kekikiran dengan kemurahan hati; kalahkan kebohongan dengan kejujuran (*Dhammapada 223*)



Siap-Siap Belajar



Gambar 3.4 Biksu Tibet sedang Berdebat
Sumber: <https://mytrip.co.id>

Amati gambar berikut!

Adu Pendapat Bhiksu di Sera Monastery

Sera Monastery punya tradisi debat di halamannya sudah sejak lama, dalam skala yang besar. Awalnya, debat berlangsung antara bhiksu

senior yang mengajukan banyak pertanyaan kepada bhiksu junior. Ini bertujuan untuk mengetes sedalam apa ilmu si junior dan bagaimana pemahaman dan logika filosofis mereka. Jadi, debat ini bagian dari pelatihan atau pembelajaran para bhiksu. Sebagai proses yang harus dilewati sebelum ujian.

- Bagaimana menurut pendapat kalian tentang debat itu?
- Bolehkah adu pendapat untuk unjuk kesombongan?

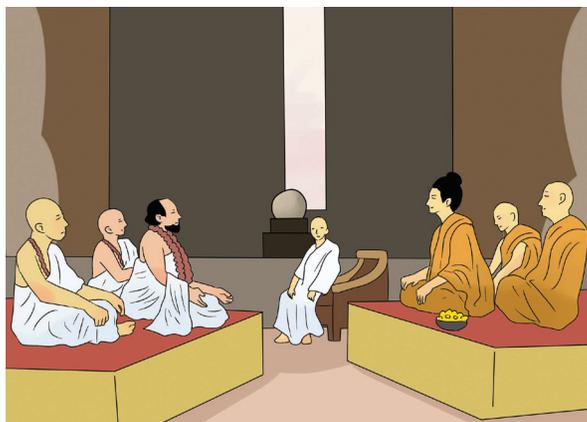
Sumber: <https://mytrip.co.id/article/debat-bhiksu-di-sera-monastery-tak-boleh-dilewatkan-kalau>



Ayo, Bercerita

Adu Pendapat

Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup sendiri. Di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat, kita tidak dapat lepas bergaul dengan teman-teman sebaya. Di suatu saat, kita punya pendapat, tak semua orang setuju dengan pendapat kalian. Begitu juga sebaliknya, pendapat orang lain belum tentu kita menerimanya.



Gambar 3.5 Buddha dalam Suatu Perdebatan

dan menanyakan bagaimanakah Buddha saat mengajar murid-murid-Nya. Saccaka menanyakan tentang ajaran Buddha yang paling terkenal. Bhikkhu Assaji kemudian berkata bahwa Buddha

Seperti halnya pada zaman Buddha. Ada seseorang yang bernama Saccaka. Saccaka adalah anak dari ayah dan ibu tukang adu pendapat atau adu debat. Dia pandai dalam seribu pertanyaan. Pada suatu hari, Saccaka bertemu dengan Bhikkhu Assaji. Dia menghampiri Bhikkhu Assaji

menerangkan tentang bentuk jasmani, kesadaran, perasaan, pencerapan, bentuk batin, adalah selalu berubah dan tidak kekal; dan semua yang berwujud adalah tiada inti.

Mendengar pernyataan dari Bhikkhu Asaji, Saccaka mengatakan bahwa dirinya belum pernah mendengar ajaran seperti itu. Dengan bersemangat Saccaka segera ingin bertemu Buddha yang pernyataannya salah besar. Saccaka menuju ke Vihara Mahavana yang saat itu Buddha berada di sana. Para penduduk yang mendengar bahwa Saccaka datang dengan disertai lima ratus orang pangeran untuk berdebat dengan Buddha, banyak orang berduyun-duyun datang ke hutan itu untuk menyaksikan adu pendapat seru itu.

Setelah Saccaka memberikan salam hormat kepada Buddha, Saccaka lalu mengajukan pertanyaan yang sama seperti yang ditanyakannya kepada Yang Mulia Assaji. Buddha menjawab pertanyaan itu dengan memberi penjelasan yang menyeluruh dan terperinci mengenai dasar-dasar Ajaran Beliau, dan menunjukkan kekeliruan pandangan Saccaka.

Setelah adu pendapat berlangsung beberapa saat, Buddha mengajukan sebuah pertanyaan kepada Saccaka, tetapi dia diam tidak menjawab. Untuk kedua kalinya Buddha bertanya, Saccaka tetap diam. Kemudian, Buddha bertanya untuk ketiga kalinya, dia juga tetap diam tidak bisa menjawab.

Akhirnya Saccaka mengakui bahwa Ajaran Buddha adalah yang benar, dia mengaku kalah. Keringat membasahi tubuhnya sehingga jubahnya basah kuyup. Merasa terkalahkan, Saccaka tertunduk dan diam seribu bahasa. Durmukha mengibaratkan Saccaka sebagai seekor kepiting yang semua kakinya telah patah.

Batin Buddha sudah tenang seimbang. Dalam diri-Nya sudah terbebas dari menang dan kalah sehingga Beliau tidak merasa tinggi hati karena kemenangan-Nya. Beliau malah membawa lawan bicara menuju kepada pemahaman yang benar.

Sumber: <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/menaklukkan-saccaka-sang-orator-2/17102020>; pkl.10:48wib dengan perubahan yang disesuaikan



Ayo, Berlatih

A. Jodohkanlah dengan menarik garis.

Bersikap manis dan enak dilihat ketika di depan kelas.



Salam

Mengucapkan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain saat berdiskusi.



Sapa

Memperkenalkan diri kepada teman-teman sebelum mengajukan usul.



Senyum

Mengucapkan selamat pagi kepada teman-teman bahwa pada hari ini dalam kebahagiaan.



Sopan

Gerak-gerak tubuhnya tidak menunjukkan perbuatan merendahkan orang lain.



Santun

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa tidak semua pendapat yang kita ajukan belum tentu dapat disetujui oleh teman-teman yang beraneka ragam?
2.	Dalam berdebatan dengan Saccaka, Buddha bersikap tenang. Apakah yang membuat Buddha bersikap tenang?
3.	Bagaimana sikap Buddha seandainya lawan bicara tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan-Nya?
4.	Bagaimana sikap Buddha dalam memberi jawaban agar penanya memperoleh kepuasan?
5.	Bagaimanakah sikap Buddha terhadap lawan bicara yang mengalami kekalahan dalam adu pendapat?



Ayo, Membantu

Halo, namaku Wirya.
Waktu awal masuk kelas enam. Diadakan pemilihan ketua kelas. Temanku yang bernama Andi ingin menang sendiri. dia ingin menjadi ketua kelas tanpa ada pemilihan. Bagaimana mengatasi hal ini, ya?



Wirya

Halo, namaku Karuna.
Aku ingin adu pendapat dalam diskusi kelas. Bagaimana, ya tata caranya. Tolong bantu aku, ya!



Karuna



Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
2. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
3. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap adu pendapat atau debat yang dilakukan oleh para calon presiden?
2. Jelaskan tiga sikap yang seharusnya diterapkan agar perdebatan berlangsung dengan baik.
3. Pada waktu diadakan perdebatan di dalam kelas, Andi mengalami kekalahan. Bagaimana sikap Andi terhadap hal ini?
4. Mengapa kita harus menjaga intonasi berbicara ketika dalam perdebatan?
5. Jika bisa, kita hendaknya menghindari perdebatan. Jelaskan alasannya terhadap hal ini.



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan pembelajaran di atas, silakan mempelajari tentang empat cara Buddha menjawab pertanyaan pada tautan : <https://dhammacakka.org/?channel=ceramah&mode=detailbd&id=440>



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Jadikanlah ayah dan ibu wasit di rumah. Tuliskan kritik dan saran yang pernah diberikan ayah dan ibu. Hal ini dilakukan untuk menengahi di antara kalian, kakak, dan adik kalian yang mempunyai masalah, demi kesejahteraan dan kebaikan keluarga. Tuliskan hasilnya pada buku tugas!



Memberi Nasihat

Pembelajaran selanjutnya tentang memberi nasihat. Menasihati bukanlah hal yang mudah. Mendengarkan nasihat juga demikian. Bagaimana sikap kita terhadap mereka yang memberi nasihat?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Menunduklah jika sedang dinasihati. Jangan melawan terhadap ayah dan ibu atau orang yang lebih tua.



pesan kitab suci

Biarlah dia memberi nasehat, petunjuk, dan melarang apa yang tidak baik, orang bijaksana akan dicintai oleh orang yang baik dan dijauhi oleh orang yang jahat. (*Dhammapada syair 77*)



Siap-Siap Belajar



Peristiwa apakah pada gambar di samping?

Perbuatan apakah yang dilakukan ibu pada gambar di samping?

Apakah pahala bagi anak-anak terhadap gambar di samping?

Gambar 3.6 Menasihati Anak



Ayo, Bercerita



Gambar 3.7 Buddha Menasihati Dua Kelompok Bhikkhu

Memberi Nasihat

- Wirya : "Selamat pagi, Karuna."
- Karuna : "Selamat pagi juga, bagaimana kabarmu?"
- Wirya : "Kabarku hari ini sehat."
- Karuna : "Syukurlah kalo sehat. Kita memang harus bersyukur."

Bersyukur bagi kita yang masih mempunyai pendengaran bagus. Dengan mendengarkan, kita bisa menerima masukan atau nasihat dari orang lain. Mendengar juga berarti mau membuka diri dan menerima kelebihan dan kekurangan orang lain maupun diri sendiri."

Wirya : "Memangnya ada orang yang susah mendengarkan atau susah dinasihati."

Karuna : "Pasti ada. Orang yang jumlahnya banyak sifatnya beraneka ragam. Pernah suatu waktu, para bhikkhu murid Buddha di Kosambi terbentuk menjadi dua kelompok. Kelompok yang satu menjadi pengikut guru ahli vinaya, sedang kelompok lain pengikut guru ahli Dharma. Mereka sering berselisih paham sehingga menyebabkan pertengkaran. Mereka juga tak pernah mengacuhkan nasehat Buddha. Berkali-kali Buddha menasihati mereka, tetapi tak pernah berhasil, walaupun Buddha juga mengetahui bahwa pada akhirnya mereka akan menyadari kesalahannya."

Wirya : "Terus bagaimana kelanjutannya?"

Karuna : "Selanjutnya. Buddha meninggalkan mereka dan menghabiskan masa vassa-Nya seorang diri di Hutan Rakkhita dekat Parileyyaka. Di sana Buddha dibantu oleh gajah Parileyyaka dan seekor kera."

Wirya : "Bagaimana umat Buddha di sana?"

Karuna : "Umat di Kosambi kecewa dengan kepergian Buddha. Mendengar alasan kepergian Buddha, mereka menolak memberikan kebutuhan hidup para bhikkhu di Kosambi. Karena hampir tak ada umat yang menyokong kebutuhan para bhikkhu, mereka hidup menderita. Akhirnya, mereka menyadari kesalahan mereka, dan menjadi rukun kembali seperti sebelumnya."

Wirya : "Serem juga ya akibat dari pertengkaran."

- Karuna : “Seremlah. Umat tetap tidak memperlakukan mereka sebaik seperti semula, sebelum para bhikkhu mengakui kesalahan mereka di hadapan Buddha. Tetapi, Buddha berada jauh dari mereka dan waktu itu masih pada pertengahan vassa. Terpaksalah para bhikkhu menghabiskan vassa mereka dengan mengalami banyak penderitaan.”
- Wirya : “Apa yang dilakukan oleh para bhikkhu?”
- Karuna : “Di akhir masa musim hujan (*vassa*), Yang Ariya Ananda bersama banyak bhikkhu lainnya pergi menemui Buddha, menyampaikan pesan Anathapindika serta para umat yang memohon Buddha agar pulang kembali. Demikianlah, Buddha kembali ke Vihara Jetavana di Savatthi. Di hadapan Beliau para bhikkhu berlutut dan mengakui kesalahan mereka.”
- Wirya : “Setelah mengakui kesalahan, apa yang dinasihatkan Buddha kepada mereka?”
- Karuna : “Buddha mengingatkan, bahwa pada suatu saat mereka semua pasti mengalami kematian. Oleh karena itu, mereka harus berhenti bertengkar dan jangan berlaku seolah-olah mereka tidak akan pernah mati.”
- Wirya : “Ada nasihat lagi tidak kepada mereka?”
- Karuna : “Ada. Kemudian, Buddha membabarkan syair 6 berikut ini: “Sebagian besar orang tidak mengetahui bahwa, dalam pertengkarannya mereka akan binasa; tetapi mereka, yang dapat menyadari kebenaran ini; akan segera mengakhiri semua pertengkarannya.”
- Wirya : “Bagaimana akhir kisahnya?”
- Karuna : “Semua bhikkhu mencapai tingkat kesucian *sotapatti*, setelah khotbah Dhamma itu berakhir.”
- Wirya : “Terima kasih, Karuna.”

Sumber: Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. *Dhammapada Athakatha*. Yogyakarta: Vidyasena dengan perubahan yang disesuaikan’.



Ayo, Diskusi

Halo. Namaku Wiryu.

Saya mempunyai teman. Namanya Iwan. Jika tiba giliran piket, dia selalu mengelak dan datang terlambat. Regu piketnya sering dibuat jengkel. Bagaimana cara menasihati Iwan, ya, agar piketnya rajin?

Halo. Namaku Karuna.

Saya mempunyai teman. Namanya Andi. Hampir setiap hari dia minta ditraktir jajan di kantin. Padahal dia mempunyai uang saku sendiri. Tetapi uangnya bukan untuk membeli makanan, melainkan untuk beli mainan? Tolong bantu aku, ya!



Refleksi

1. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh dari pembelajaran ini?
2. Nilai-nilai apakah yang bisa kalian temukan dalam pembelajaran ini?
3. Sikap apakah yang bisa kalian teladani dari Buddha dalam kehidupan sehari-hari?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah nasihat yang kalian berikan jika ada teman yang mengajak berbuat kejahatan?
2. Bagaimana sikap kalian terhadap ayah atau ibu yang sedang menasihati?
3. Suatu hari, Andi melanggar peraturan sehingga mendapat nasihat dari gurunya. Dia pun berjanji tidak akan mengulangi lagi. Tetapi, pada kesempatan lain, Andi melanggarnya kembali.

Jika kalian menjadi guru, nasihat apa yang akan kalian berikan kepada Andi?

4. Mengapa berbicara kasar dan membentak tidak diperkenan dalam pemberian nasihat?
5. Mengapa orang lebih suka menerima nasihat yang disampaikan dengan ucapan yang lemah lembut?



Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran yang berhubungan dengan materi di atas, tanyakanlah pada guru atau wali kelas tentang pentingnya musyawarah dalam keluarga.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah nasihat dari ayah ibumu agar bisa menjadi anak yang bisa meraih cita-citanya. Tuliskan hasilnya pada buku tugas.



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Sikap yang harusnya dihindari dalam bermusyawarah adalah
 - a. memaksakan pendapat
 - b. mempersilakan bertanya
 - c. berbicara seperlunya
 - d. menyepakati keputusan

2. Buddha sangat menganjurkan musyawarah untuk mufakat. Hal ini terjadi pada kisah
 - a. menaklukkan Gajah Nalagiri
 - b. fitnahan Cinca Manavika
 - c. suku Sakya dan Koliya berebut air
 - d. Buddha menasihati Rahula
3. Dalam bermusyawarah, seringkali terjadi perbedaan pendapat. Sikap kita terhadap hal itu adalah
 - a. memprotes pendapat orang lain
 - b. tetap tidak mau menerima
 - c. memarahinya dan tidak setuju
 - d. menghargai usul dan pendapatnya
4. Bermusyawarah adalah menentukan hal-hal untuk mencapai keputusan
 - a. sendiri
 - b. golongan
 - c. pribadi
 - d. bersama
5. Sikap terbaik dalam perdebatan adalah
 - a. mempertahankan pendapat
 - b. menghindari perdebatan
 - c. menyalahkan orang lain
 - d. memarahi orang lain
6. Tujuan debat berikut ini yang harus dihindari adalah....
 - a. menghargai pendapat orang
 - b. agar kehebatannya diakui orang
 - c. mendengar pendapat orang
 - d. menginformasikan kepada orang
7. Kebiasaan berdebat yang dilakukan para biksu untuk mengetahui sedalam apa ilmu yang telah dipelajarinya adalah terjadi di negara
 - a. Tibet
 - b. Srilanka
 - c. Thailand
 - d. India

8. Berikut ini adalah sikap yang selayaknya dihindari ketika memberi nasihat kepada orang lain adalah
 - a. nasihat disampaikan dengan santun
 - b. menasihati agar masalahnya selesai
 - c. menasihati demi kebenaran
 - d. terpaksa menerima nasihat
9. Alasan Buddha menasihati dan kemudian meninggalkan para bhikkhu di Kosambi adalah karena mereka
 - a. mulai memakan daging
 - b. memaki jubah yang mahal
 - c. bertengkar antar kelompok
 - d. malas bermeditasi
10. Sikap yang benar ketika sedang menerima nasihat adalah
 - a. membiarkan mereka menasihatinya
 - b. mendengarkan dengan perhatian
 - c. membalas dengan menasihatinya
 - d. diam, pura-pura mendengarkan

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Tuliskan tiga sikap yang baik saat bermusywarah!
2. Tuliskan empat cara Buddha menjawab pertanyaan!
3. Jelaskan cara yang benar ketika mengajukan usul dalam suatu rapat?
4. Apakah akibatnya jika dalam perdebatan ingin menang sendiri?
5. Apakah manfaat mendengarkan nasihat dari orang bijaksana?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Untuk SD Kelas VI

Penulis : Nurwito dan Umarnatu
ISBN: 978-602-244-586-9 (jil.6)

BAB IV

MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT

Tujuan Pembelajaran:

- Melalui pembelajaran interaktif, peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan benar.



Gambar 4.1 Menyampaikan Pendapat

Bagaimana cara berbicara/menyampaikan pendapat yang baik dan benar?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, , duduk hening sejenak!

Duduklah dengan santai, mata terpejam, katakan dalam hati:
Semoga semua makhluk tak kehilangan kesejahteraan yang telah mereka peroleh.



Cara Menyampaikan Pendapat

Pada pembelajaran sebelumnya, kita telah mempelajari materi Mengatasi Masalah dengan Musyawarah. Selanjutnya, dalam dalam bab ini, kita akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan menghargai perbedaan pendapat.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Semua orang diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat. Namun, berpendapat harus mengacu pada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Hendaknya, pendapat disampaikan dengan benar.



pesan kitab suci

Seperti bunga yang menarik dan indah warnanya, juga berbau harum semerbak mewangi, demikian pula kata-kata yang dirangkai indah akan mendatangkan manfaat yang besar apabila diucapkan oleh orang yang melaksanakannya. (*Dhammpada 52*)

Janganlah menggunakan kata-kata kasar sebagai lanjutan dari ledakan emosi, kendalikan perbuatan melalui ucapan, janganlah melakukan kejahatan dengan ucapan, berbuatlah kebajikan dalam kata-kata yang benar. (*Dhammapada 232*)



Ayo, Membaca

1. Berbicara atau Berpendapat

Setiap warga negara, termasuk kita sebagai umat Buddha, diberi kebebasan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat baik lisan dan tulisan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28, sebagai berikut: "Kemerdekaan berserikat, berkumpul mengeluarkan pikiran secara lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang." Selanjutnya, dalam Pasal 28E ayat 3 berbunyi, "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat." Hal ini jelas bahwa kita antara lain memiliki hak yang sama dalam berbicara atau menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Namun, dalam berbicara/menyampaikan pendapat, kita dibatasi oleh aturan-aturan. Aturan tersebut dapat berupa undang-undang, aturan moralitas/agama, maupun aturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dilakukan agar yang kita sampaikan tidak menimbulkan perselisihan dan pertentangan. Oleh karena kita perlu memperhatikan cara yang baik dan benar dalam berbicara itu, dan menyampaikan pendapat. Dengan kata lain, terdapat hal-hal penting/pokok dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain agar tidak menimbulkan permasalahan.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat seperti berikut.

- 1). Tidak memotong pembicaraan orang lain. Jika perlu, bicara harus menunggu kesempatan untuk berbicara.
- 2). Tidak bicara dengan suara yang terlalu keras. Berbicara dengan suara yang normal, sabar, tanpa menaikkan suara dengan nada marah atau membentak-bentak.
- 3). Tidak berkata seolah-olah mau menang sendiri. Jika ada ketidaksetujuan dengan orang lain, harap memberikan penjelasan yang beralasan untuk mengubah pikiran orang lain. Jangan memaksakan pendapat kita kepada orang lain.
- 4). Tidak berkata kasar jika berbicara dengan siapa pun, kapan pun, dan untuk masalah apa pun. Berbicaralah dengan nada yang sopan dan menyenangkan pendengarnya.
- 5). Ungkapkan pendapat dengan penuh percaya diri, jangan ragu.
- 6). Membangun argumentasi dengan bukti. Argumentasi ini penting karena untuk meyakinkan sesuatu kepada orang. Sampaikan pendapat kita dengan dilandasi bukti-bukti yang akan menguatkan pendapat kita. Berbicaralah dengan benar, jangan dusta/bohong.
- 7). Berbicaralah yang baik dan bijak. Berbicaralah yang tidak bertentangan dengan SARA (suku agama, ras, dan antargolongan).



Ayo, Mengamati



Gambar 4.2 Cara Berbicara/Berpendapat



Ayo, Bertanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang cara menyampaikan pendapat. Amati gambar di atas untuk membantu kalian menuliskan pertanyaan-pertanyaan pada lembar berikut.

1.
2.
3.

Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman kalian. Kemudian, jawablah pertanyaan tersebut.



Ayo, Membantu

Edo sering memotong pembicaraan orang lain. Dalam berbicara pun, suaranya sangat keras dan kasar. Selain itu, dia juga tidak/kurang memberi kesempatan orang lain untuk berpendapat atau berbicara. Tuliskan saran kalian untuk Edo!

Saran untuk Edo:

.....

.....

.....

.....

Lain halnya dengan Edo. Putu sering berbicara yang menyinggung SARA. Di masyarakat atau negara terdapat banyak sekali suku, agama, ras, dan yang lainnya. Padahal, di negara atau masyarakat sangat beragam. Terdapat banyak agama, suku, dan lain-lain.

Tuliskan saran kalian untuk Putu agar dia berhati-hati dalam berbicara atau berpendapat!

Saran untuk Putu:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Ayo, Membaca

Bacalah puisi berikut!

Seulas Senyuman

(Oleh Dhammasukha Jo Priastana)

Sekeranjang kebaikan
Telah kubantu ibu tadi pagi
Sebongsang kesenangan
Telah kutolong kakek tua tadi siang
Sekarang kedamaian
Telah kulakukan meditasi tadi sore

Selembut tatapan pagi tadi
Telah kuterima dari ibu
Seulas senyuman siang tadi
Telah kuterima dari kakek tua
Sejuta kebahagiaan sore tadi
Telah kurasakan dalam hati

Seulas senyuman Sang Buddha malam ini
Telah kurasakan
Dalam bibirku yang sedang merekah!



Ayo, Mencari Informasi

Ayo, kalian cari kosakata baru atau kata-kata sulit pada materi cara menyampaikan pendapat atau puisi di atas. Tulis kata-kata tersebut di lembar kerja di bawah ini!

Diskusikan dengan teman sebangkumu arti kata-kata tersebut!
Kemudian, buatlah kalimat baru dengan kata tersebut.

No.	Kata	Arti	Kalimat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			



Penanaman Karakter

Beri tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang sesuai keadaan!

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya menyampaikan pendapat pada setiap kesempatan.				
2.	Saat menyampaikan pendapat dengan penuh percaya diri.				
3.	Pendapat yang saya sampaikan berguna bagi orang lain.				
4.	Saya menerima pendapat orang lain.				
5.	Saya juga menghargai pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya.				

Jika jawaban kalian masih banyak “tidak” atau “kadang-kadang” maka kalian harus terus berlatih memperbaiki diri dalam berbicara atau menyampaikan pendapat. Jika jawaban kalian sudah banyak “Selalu” atau “Sering” selamat, kalian telah melatih dan mengembangkan diri dengan caramenyampaikan dan menghargai pendapat orang lain. Kembangkan terus agar kalian dapat hidup tenang dan bahagia, dan tercapai apa yang kalian cita-citakan.

2. Aturan Berbicara yang Baik dalam Kehidupan Sehari-hari dan Ajaran Buddha tentang Bicara Benar

Ucapan Sopan Santun

Adakah yang telah kalian praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

- 1). Bicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua. Bicaralah dengan penuh hormat, bicaralah sesuai tata krama yang berlaku.
- 2). Tidak boleh menggunjingkan sanak saudara dari yang diajak bicara. Jangan bicara hal-hal yang jelek, bicaralah hanya hal-hal yang baik.
- 3). Tidak mencela seseorang atau sesuatu seperti tempat ibadah, agama, keluarga atau gurunya supaya tidak saling menyinggung perasaan.
- 4). Harus meminta maaf, walaupun dengan niat mau menolong, sebelum mengambil debu/tanah atau binatang yang terlihat ada di kepala seseorang.
- 5). Selalu memohon maaf jika berbuat kesalahan terhadap seseorang.
- 6). Selalu mengucapkan terima kasih atas pertolongan yang diterima dari siapa saja.

Jika berperilaku dan berucap baik, kita akan selalu dicintai oleh semua makhluk, membuat pikiran menjadi tenang dan bahagia, serta menjadi rupawan. Sesuai dengan sabda Buddha dalam *Mangala Sutta*: "Terlatih baik dalam tata susila, ramah tamah dalam ucapan, selalu hormat dan rendah hati, itulah berkah utama.



Gambar 4.3 Berbicara Sopan

Ucapan Simpatik

Berikut sejumlah ucapan simpatik yang perlu kita perhatikan. Adakah yang telah kalian praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

- 1). Jangan mencela dekorasi rumah orang yang didatangi dan membuatnya sakit hati. Jika ada sesuatu yang tidak tepat pada tempatnya, bantulah perbaiki secara baik-baik daripada terus-menerus mencelanya.
- 2). Jangan memuji penampilan seseorang langsung kepadanya karena akan membuatnya malu.
- 3). Jangan mengungkit kesalahan atau membuka rahasia teman dan memalukannya.
- 4). Jangan mengejek atau menggoda seseorang di depan umum dan membuatnya malu.
- 5). Jangan mengkritik seseorang tentang anggota badannya yang cacat di depan maupun di belakangnya.
- 6). Jangan menyinggung tentang nasib buruk yang telah menimpa seseorang, sebaiknya berusaha menyenangkannya.
- 7). Jangan menyinggung hal-hal yang memalukan seseorang seperti luka di mukanya, pakaiannya tidak rapi, sobek atau kotor. Sebaiknya memberi tahu atau berbisik kepadanya pelan-pelan supaya dia dapat membaikinya.
- 8). Jangan ceritakan kepada tamu tentang hal-hal yang memalukan dan tidak menyenangkan.
- 9). Jangan membuka rahasia seseorang yang akan membuatnya malu atau sakit hati di depan umum. Lebih baik bicarakan hal-hal yang menyenangkan.
- 10). Jangan bicara tentang hal-hal yang menyedihkan di tempat perayaan yang bahagia. Sebaiknya, kita turut berbahagia atas kebahagiaan yang mereka peroleh.



Gambar 4.4 Ucapan Simpatik

Ucapan yang Berwibawa dan Membawa Keberhasilan

Berikut ucapan berwibawa dan membawa keberhasilan. Adakah yang telah kalian praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

- 1). Berbicara dengan suara yang cukup keras dan terdengar. Memakai kata-kata yang jelas supaya dapat dimengerti dan tidak membingungkan pendengarnya.
- 2). Bicaralah dengan tulus hati dan dapat dipercaya.
- 3). Jangan berjanji atau menawarkan sesuatu tanpa mempertimbangkan kemampuan untuk menyanggupi janji tersebut.



Gambar 4.5 Ucapan Berwibawa

Ucapan yang Lemah Lembut dan Tidak Egois

Berikut ucapan yang lembut dan tidak egois/mengutamakan kepentingan bersama. Adakah yang telah kalian praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

- 1). Tidak mengejek atau menertawakan perbuatan orang lain yang akan membuatnya malu.
- 2). Selalu berbicara yang sopan dengan siapa pun. Tidak berkata yang menakut-nakuti atau menyombongkan diri kepada orang.
- 3). Jangan minta seseorang yang sedang berada di dalam perkumpulan untuk pergi membicarakan rahasia, sebab akan menimbulkan kesangsian pada orang lain.
- 4). Jangan bicara tentang diri sendiri terus-menerus. Beri kesempatan orang lain untuk berbicara. Sebaiknya, di dalam sebuah pertemuan, jadilah pendengar yang baik supaya dapat masukan yang beragam.

- 5). Tidak memotong pembicaraan orang lain yang sedang berbicara tentang masalahnya. Tunggulah sampai dia selesai baru kemudian mulai bicara.
- 6). Jangan mencela atas sesuatu yang diberikan oleh orang lain. Jika merasa bahwa barang atau makanan yang diberikan itu tidak bagus atau tidak cukup, harap disimpan di dalam hati saja.



Gambar 4.6 Ucapan Lemah Lembut/Tidak Egois

Ucapan yang Tulus

Ucapan yang tulus. Adakah yang telah kalian praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

- 1). Jangan berbicara hal pribadi atau urusan di dalam rumah orang lain yang tidak ada kaitannya dengan dirinya.
- 2). Jangan bertanya tentang apa yang sedang ditulis oleh seseorang.
- 3). Jangan bertanya tentang penghasilan seseorang.
- 4). Jangan bercerita di depan umum tentang sesuatu yang terjadi di dalam rumah orang lain maupun rumah sendiri.
- 5). Jangan membocorkan rahasia pribadi seseorang kepada orang lain.
- 6). Jangan membicarakan sifat jelek seseorang kepada orang lain. Bicaralah hanya hal-hal yang baik tentang seseorang.
- 7). Jangan berbicara plinplan karena akan dianggap sebagai orang yang tidak dapat dihormati.
- 8). Jangan hanya berbicara yang menguntungkan.
- 9). Jangan suka bersumpah demi menyakinkan seseorang atas hal yang diceritakan.
- 10). Jangan berbohong. Berkatalah hanya kebenaran. Berkatalah sesuai kenyataan/fakta. Berkatalah yang jujur, apa adanya.



Gambar 4.7 Jangan Berbohong

Ucapan yang Tidak Jahat

Ucapan yang tidak jahat. Pernahkah kalian melakukannya? Butir yang mana?

- 1). Tidak suka bertengkar. Jika ada masalah, sebaiknya menahan diri dan berusaha untuk menyelesaikan perselisihan secara baik-baik. Memahami bahwa permusuhan itu merugikan dan sebaiknya memahami bahwa kerukunan itu berfaedah.
- 2). Tidak suka saling menggunjing atau membicarakan orang lain di belakangnya. Bicaralah kata-kata yang berguna seperti memuji orang lain.
- 3). Tidak suka membuat orang lain saling salah paham atau menghasut.
- 4). Tidak suka memfitnah orang lain untuk menarik perhatian kepada diri sendiri.
- 5). Tidak mengutuk orang lain atau mengharapkannya tertimpa hal-hal yang buruk. Harus mempunyai pikiran yang baik, memancarkan cinta kasih kepada semua makhluk supaya semua berbahagia.

b. Ajaran Buddha tentang Bicara Benar

Dalam ajaran Buddha, yang dimaksud dengan bicara benar adalah bicara yang menghindari dusta/bohong (*musavada veramani*), menghindari bicara kasar (*pharua-vaca veramani*), menghindari memfitnah (*pisuna-vaca veramani*), dan menghindari omong kosong (*samphappalapa veramani*). Bicara Benar merupakan salah satu dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yaitu jalan untuk mencapai kebahagiaan tertinggi. Dalam hal ini, Bicara Benar dikenal istilah *Samma Vaca*.

1) Menghindari Dusta

Bicara tidak dusta, yaitu bicara/ucapan yang sesuai dengan kenyataan atau sesuai fakta. Ucapan yang tidak dusta adalah ucapan jujur. Ucapan jujur adalah ucapan yang apa adanya, tidak dikurangi atau ditambahi. Hendaknya, kita sebagai siswa Buddha melatih diri setiap saat untuk berucap jujur agar hidup kita tenang dan bahagia. Sebaliknya, jika seseorang sering berbohong, akan menderita hidupnya. Dalam *Dhammapada* syair 306 disebutkan, "Seseorang yang berbicara dusta tentang orang lain akan masuk neraka, demikian pula seseorang yang setelah berbuat jahat lalu menyangkal perbuatan jahatnya; mereka yang telah melakukan perbuatan jahat akan menderita dalam kelahiran mereka yang akan datang."

Ucapan dusta bukan hanya mengakibatkan penderitaan di kehidupan yang akan datang. Ucapan dusta juga dapat menimbulkan penderitaan di kehidupan sekarang. Lebih jelasnya, ayo, kita simak contoh cerita akibat dari ucapan bohong di bawah ini.



Ayo, Menyimak

Ayo, simaklah cerita berikut yang akan dibacakan oleh teman kalian. Kemudian, ceritakanlah kembali cerita tersebut. Lakukan bergantian.

Akibat Berbohong

Dahulu kala, ada sebuah desa yang sering didatangi oleh kawanan serigala. Serigala-serigala ini sering mengganggu domba-domba peliharaan orang desa. Di desa itu, hidup seorang anak laki-laki yang sehari-harinya bekerja menggembala domba.

Suatu hari, anak laki-laki itu menggembala domba di padang rumput dekat desanya. Tiba-tiba dia berteriak, "Tolong, tolong, ada serigala!" Mendengar teriakan itu penduduk setempat berdatangan. Tetapi, mereka tidak menemukan ada serigala di sana. Mereka pun pulang sambil menggerutu.

Keesokan harinya, anak itu kembali berteriak, "Tolong, tolong, ada serigala!" Penduduk desa kembali berdatangan. Ada yang membawa pentungan kayu, dan lain-lain. Tetapi, sekali lagi mereka terkecoh. Tak seekor serigala pun di sana. Si anak gembala terkekeh-kekeh. Hatinya senang karena berhasil membohongi penduduk desa. Mereka pulang dengan kesal.

Sore harinya, pada waktu anak laki-laki itu akan membawa domba-dombanya pulang, tiba-tiba seekor serigala menghadang. Seekor serigala yang sangat besar. Anak laki-laki itu sangat terkejut. Dia lari sekuat tenaga menuju desa sambil berteriak minta tolong. Tetapi, kali ini orang-orang desa tidak menghiraukannya lagi. Akibatnya, hampir semua dombanya mati dimakan serigala. Anak laki-laki itu sedih sekali. Dia menyesal telah berbohong. Demikianlah, sejak saat itu, dia berjanji untuk menjadi anak laki-laki yang jujur. Ada sebuah pepatah tua yang berharga untuk kita ingat di sini: "Orang yang dikenal sebagai pembohong tidak akan dipercaya meskipun dia mengatakan hal yang sama."

2) *Menghindari Bicara Kasar*

Tidak bicara kasar, yaitu bicara yang tidak merendahkan martabat seseorang. Ini merupakan salah satu Bicara Benar yaitu menghindari bicara kasar. Bicara kasar biasanya diucapkan oleh seseorang yang sedang marah atau emosi. Akar utamanya adalah kebencian/ketidaksenangan yang diwujudkan dalam kemarahan. Cara mengatasi ucapan kasar adalah dengan melatih kesabaran. Kebiasaan ucapan kasar juga dapat dikurangi/diatasi dengan melatih kesadaran. Ketika berucap hendaknya dipikirkan terlebih dahulu. Kebiasaan berucap kasar memang sulit dihilangkan, tetapi asalkan dia mau pasti bisa dikurangi bahkan bisa diatasi. Meditasi kesadaran akan membantu perhatian sehingga kesadaran menjadi lebih kuat dan ucapan akan lebih terkendali.

"Janganlah berbicara kasar kepada orang lain, dan apabila anda lakukan, mereka akan membalas dengan caci maki. Pertengkaran adalah hal yang menyedihkan, dan perkelahian yang akan terjadi akan meceridai anda" (*Dhammapada*, 133).

3) Menghindari Memfitnah

Tidak memfitnah yaitu ucapan yang tidak memecah belah. Ucapan yang memecah belah biasanya berakar dari kebencian, sakit hati atas kesuksesan orang lain. Ucapan memecah belah merupakan salah satu pelanggaran aturan moralitas yang seharusnya kita hindari. Ucapan memecah belah terkadang dimanfaatkan untuk mengadu domba dua kelompok yang berbeda yang akhirnya mendatangkan perpecahan. Buddha bersabda, "Dengan meninggalkan ucapan dengki, seseorang menjauhi perbuatan berucap dengki; dia tidak mengulang di tempat lain apa yang didengar di sini dengan tujuan memecah belah (M. 41.13).

Akibat buruk dari ucapan memfitnah dapat kalian baca pada kisah-kisah yang terjadi pada kehidupan Buddha. Misalnya dari kisah tentang fitnahan Devadatta, Cinca Manavika, dan lain-lain.

4) Menghindari Omong Kosong

Tidak omong kosong, yaitu bicara yang menghindari hal-hal yang tidak perlu atau tidak bermanfaat. Omong kosong adalah obrolan kosong yang tidak bermakna. Buddha mengajarkan kita untuk menghindari ucapan yang omong kosong. Ucapan tersebut akan membawa efek yang negatif. Informasi-informasi omong kosong akan membuat pikiran menjadi tumpul dalam spiritual. Bahkan, jika rantai informasi atau omong kosong ini sudah beredar luas, biasanya akan mengalami pengurangan atau penambahan informasi sehingga akan menjadi suatu fitnah, dan akan memecah belah. Sering kali, seseorang menjadi korban ucapan yang tidak bermakna. Dia menjadi perantara ucapan tersebut. Misalnya, dia bergunjing tentang seseorang, padahal ucapan itu tidak bermanfaat. Bahkan hal itu akan menimbulkan ucapan yang tidak benar, memfitnah atau memecah belah, serta melanggar nilai-nilai moralitas yang diajarkan Buddha.

Selain ucapan/bicara itu harus benar seperti yang diuraikan di atas, ucapan yang kita sampaikan juga hendaknya beralasan, berfaedah, diucapkan dengan penuh cinta kasih-kasih sayang dan diucapkan tepat pada waktunya.

- a) Ucapan yang Beralasan. Setiap ucapan yang kita lakukan hendaklah penuh kesadaran. Kita harus sadar terhadap ucapan yang dikeluarkan dan akibatnya. Dengan demikian, kita hanya mengucapkan kata-kata yang bertujuan/beralasan. Bertujuan di sini adalah demi kebaikan orang lain. Misalnya alasan kita berbicara untuk mengubah/memperbaiki ucapan teman kita yang sering berucap tidak benar. Dia akhirnya menjadi orang yang jujur, lemah lembut, harmonis, dan berfaedah.
- b) Ucapan yang Berfaedah. Ucapan yang kita sampaikan hendaknya membawa manfaat bagi pendengarnya. Ucapan ini adalah ucapan yang tidak menyakiti. Contoh ucapan yang berfaedah adalah memberi nasihat kepada teman, ucapan yang membuat orang lain secara langsung terhindar dari penderitaan, ucapan dalam memberikan pandangan kebenaran yang memberikan manfaat langsung, dan ucapan yang membuat orang lain tidak melakukan kejahatan. Contoh lain dari ucapan yang berfaedah yaitu mendiskusikan pelajaran sekolah.
- c) Ucapan yang Cinta Kasih-Belas Kasihan. Ucapan ini berkaitan dengan Pikiran Benar. Ketika pikiran seseorang diliputi cinta kasih dan belas kasihan, ucapannya akan menjadi lembut dan menyenangkan. Ucapan yang penuh cinta kasih dan belas kasihan tidak akan terwujud dalam umpatan dan kasar. Ucapan cinta kasih dan belas kasihan akan menyatukan dan menimbulkan keharmonisan. Dalam tradisi Buddhis, kita sering mendengar kata-kata, "Semoga semua makhluk berbahagia, dan semoga semua makhluk bebas dari penderitaan." Ucapan ini merupakan wujud dari pikiran cinta kasih dan belas kasihan. Membiasakan diri berucap seperti itu akan mengondisikan pikiran kita lebih tenang dan hidup akan menjadi lebih bahagia.
- d) Tepat pada waktunya. Ucapan yang baik dan benar adalah ucapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun, terkadang, meskipun ucapan kita benar, tetapi ternyata menimbulkan ketersinggungan bagi orang lain. Orang lain

menjadi sedih, malu, dan mungkin akan sakit hati. Hal ini karena ucapan tersebut diucapkan tidak tepat pada waktunya.

Jika berperilaku dan berucap baik, kita akan selalu dicintai oleh semua makhluk, membuat pikiran menjadi tenang dan bahagia, dan menjadi rupawan. Sesuai dengan sabda Buddha dalam *Mangala Sutta*: "Terlatih baik dalam tata susila, ramah tamah dalam ucapan, selalu hormat dan rendah hati, itulah berkah utama."



Ayo, Membaca

Ayo, baca puisi tentang Perkataan Benar!

Perkataan Benar

(Oleh A.R. Zom, Buddha Dharma untuk Anak)

Semoga Kebenaran menempel kuat
di bibirmu yang indah
menuntunmu bebas dari kebohongan
dan kesalahan.

Semoga Kesucian menyebar
dalam setiap kata-katamu
jangan sampai ada yang bernoda
terdengar dari mulutmu.

Semoga Kasih sayang keluar
dari suaramu
sebagai musik yang merdu
sehingga tak ada yang tersinggung.

Semoga Kebijaksanaan tertanam
semoga tidak kau khianati
atau kata-kata bodoh
yang akan membawa kecemasan.

Semoga Kata-Kata Benar mekar
Setiap saat
dalam kehidupan Buddha
yang menunjukkan jalan.



Kreativitas

Lengkapi lembar kerja di bawah ini!

No.	Aspek Pasif	Aspek Aktif
1.	Tidak berbohong	Berbicara jujur (bicara apa adanya, sesuai kenyataan/fakta)
2.	Tidak bicara kasar	
3.	Tidak memfitnah	
4.	Tidak omong kosong	
Kesimpulan:		
.....		
.....		

No.	Aspek Pasif	Berikan Contoh Sesuai dengan Jenis Ucapan di samping
1.	Ucapan yang beralasan	Misalnya, alasan kita berbicara untuk mengubah/memperbaiki ucapan teman kita yang sering berucap tidak benar. Dia akhirnya menjadi orang yang jujur, lemah lembut, harmonis, dan berfaedah
2.	Ucapan yang berfaedah	
3.	Ucapan cinta kasih-belas kasihan	
4.	Ucapan yang tepat waktu	
Kesimpulan:		
.....		
.....		



Refleksi

Setelah mempelajari materi pembelajaran di atas, kemampuan baru apa yang kalian dapatkan? Adakah sesuatu yang belum dipahami? Apakah ada hal-hal yang menghambat? Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hal tersebut?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa kita perlu memperhatikan cara menyampaikan pendapat yang baik dan benar?
2. Uraikan sedikitnya empat hal penting yang harus diperhatikan dalam berbicara/menyampaikan pendapat!
3. Berikan sedikitnya 3 contoh ucapan sopan santun!
4. Mengapa kita tidak boleh membocorkan rahasia pribadi seseorang kepada orang lain?
5. Uraikan manfaat yang diperoleh jika seseorang hidupnya mengembangkan ucapan yang sopan kepada orang lain!
6. Jelaskan perkataan benar ditinjau dari agama Buddha!
7. Jelaskan akibat dari orang yang suka berbohong!
8. Bisakah kita mengenal watak seseorang dari kata-katanya? Berikan komentar kalian!
9. Apa arti dari pepatah "Tong kosong nyaring bunyinya"?
10. Kapan sebaiknya kita mulai menggunakan Perkataan Benar? Jelaskan!



Pengayaan

Agar pemahaman kalian lebih baik, silakan mencari hal-hal lain yang berkaitan dengan materi tentang cara menyampaikan pendapat. Kalian bisa menanyakan kepada orang tua, *browsing* di internet, atau sumber lainnya.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, berinteraksi dan belajar bersama orang tua. Komunikasikan atau tanyakan kepada ayah dan ibu hal-hal yang telah kalian pelajari. Mengapa kita harus memperhatikan cara-cara berbicara/berpendapat? Mengapa kita harus berbicara yang baik dan benar? Tuliskan jawabannya pada buku tugas!



Mendengarkan dengan Saksama

Seharusnya, dalam melakukan kegiatan mendengar dilakukan dengan penuh perhatian. Mendengar dengan saksama. Jika kita melakukan hal tersebut, maka kita memahami sepenuhnya apa yang kita dengar. Ayo, kita baca dan cermati pesan pokok dan pesan kitab suci, serta materi yang disajikan dalam pembelajaran kali ini.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Mendengarkan dengan saksama dan penuh perhatian akan membawa kejelasan informasi yang kita terima.



pesan kitab suci

Orang bijaksana mengendalikan perbuatan melalui badan jasmani, mereka juga mengendalikan perbuatan melalui ucapan, mereka juga mengendalikan pikiran dengan baik, mereka yang menjaga dengan baik ketiga pintu: badan jasmani, ucapan, dan pikiran, benar-benar telah mengendalikan diri dengan sepenuhnya. (*Dhammpada 234*)



Ayo, Membaca

Setiap orang memiliki indra. Dalam agama Buddha dijelaskan ada enam indra. Ada indra mata (*cakkhu-passada*), telinga (*sota-passada*), hidung (*ghana-passada*), lidah (*jivha-passada*), kulit/jasmani (*kaya-passada*), dan indrapikiran (*mano-passada*). Menurut kalian, indra mana saja yang sangat berhubungan “Mendengarkan dengan saksama?” Ya, terkait dengan materi pembelajaran kali ini adalah indra telinga untuk mendengarkan. Namun ternyata, indra lain juga berhubungan, yaitu indra mata dan jasmani, juga indra pikiran.



Gambar 4.8 Mendengarkan Orang Bicara

Mendengar merupakan aspek penting dalam berkomunikasi. Mendengar melibatkan indra pendengaran/telinga. Namun, kita jangan hanya asal mendengar apa yang disampaikan orang lain. Kita soyogianya mendengar secara aktif. Maksud mendengar secara aktif adalah dengan memadukan indra pendengaran dengan pikiran sehingga dapat menangkap dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Berikut ini beberapa jenis *mendengar* secara aktif dan efektif.

Cara yang dapat dilakukan untuk menjadi pendengar yang aktif antara lain sebagai berikut: 1) mendengar penuh konsentrasi, 2) menangkap pesan-pesan yang penting atau inti pembicaraannya, dan 3) mencatat hal yang penting. Dengan melakukan ketiga cara di atas, keterampilan mendengar akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, hal-hal penting pada saat seseorang mendengar tidak

akan terlewatkan. Perlu diingat, beberapa jenis pembicaraan ada yang tidak bisa terulang kembali. Itulah pentingnya keterampilan mendengar dalam teknik komunikasi yang benar. Teknik komunikasi yang benar dapat mendukung keberhasilan secara optimal.

Selanjutnya, ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan keterampilan mendengarkan. Cara tersebut di antaranya dengan mengajukan pertanyaan, lakukan kontak mata, menjaga postur tubuh tetap terbuka dan menyambut, mengangguk dan tersenyum, dan meniru bahasa tubuh pembicara.

Mengajukan pertanyaan membuat orang lain berpikir bahwa kalian memberikan perhatian dan benar-benar mendengarkannya. Melakukan kontak mata dengan orang lain menunjukkan bahwa kalian mendengar dan mencoba untuk memahami topik yang sedang dibicarakan. Postur tubuh tetap terbuka dan menyambut ini merupakan sikap yang ramah. Sikap ramah dan terbuka ini akan sangat membantu para pembicara untuk berkomunikasi dengan lebih baik. Sementara itu, mengangguk dan tersenyum memperlihatkan kepada orang lain bahwa kalian setuju dengan apa dibicarakan. Pada umumnya, orang akan merasa senang/ menyukai jika ada orang yang setuju dengannya. Selanjutnya, meniru bahasa tubuh pembicara. Sedikit meniru bahasa tubuh pembicara akan menunjukkan bahwa kita memiliki sikap empati kepadanya. Dengan menerapkan lima cara di atas, akan dapat untuk meningkatkan kemampuan kita dalam mendengarkan sesuatu menjadi lebih baik lagi. (<https://koinworks.com/blog/meningkatkan-kemampuan-mendengarkan>)

Sekarang, ingatlah, apakah kita sudah mempraktikkan keterampilan mendengarkan dengan saksama dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, mendengarkan pelajaran dari bapak dan ibu guru di kelas, mendengarkan khotbah Dharma di vihara/cetiya, dan lain-lain. Jika kita mendengarkan dengan saksama, kita akan memperoleh manfaat secara optimal. Beberapa manfaat/faedah tersebut adalah seperti berikut: 1) mengetahui sesuatu yang belum pernah didengar, 2) mengetahui lebih jelas untuk sesuatu yang pernah didengar, 3) menghilangkan keragu-raguan, 4) memperoleh pengertian benar, 5) pikiran tenang dan bahagia.



Ayo, Bertanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi di atas.

1.
2.
3.
4.
5.



Ayo, Membantu

Diskusikan hal-hal tersebut dengan teman-teman kalian!



Ayo, Bermain

Ayo, kita bermain sambil belajar. Carilah jawablah pertanyaan berikut pada kolom kata-kata di bawah ini. Lingkarilah kata secara horizontal, vertikal, ataupun menyilang!

1. Aspek penting dalam komunikasi
2. Mendengar dengan mengevaluasi kata-kata yang diucapkan pembicara
3. Seharusnya dalam mendengarkan dengan
4. Bahasa Pali dari Perhatian
5. Salah satu faedah mendengarkan sesuatu dengan saksama

R	U	M	A	H	N	O	M	O	R	P	O	H	O	N	K	U
A	F	A	T	I	J	R	G	A	D	R	A	Y	A	S	A	M
P	T	M	S	T	W	A	R	S	P	O	A	L	D	E	M	U
I	J	E	S	A	D	N	K	S	E	Y	R	A	H	K	A	R
E	P	N	N	M	S	G	P	U	R	E	O	D	A	S	R	M
B	E	D	A	A	I	N	T	C	H	K	D	O	D	A	N	A
E	N	E	Y	A	N	D	I	A	A	T	A	H	D	M	I	K
J	D	N	I	A	S	G	D	P	T	I	H	A	F	A	L	H
K	A	G	A	N	K	A	D	M	I	F	L	O	R	A	A	L
L	P	A	N	E	K	I	J	A	A	G	D	O	C	A	M	U
O	A	R	P	K	K	E	M	E	N	D	E	N	G	A	R	K
R	T	E	O	A	A	S	I	N	B	B	T	A	R	O	A	A
B	E	V	R	S	S	I	M	A	E	A	A	T	I	K	N	H
E	A	A	S	I	I	S	I	D	N	U	D	H	T	A	T	K
N	D	L	T	U	N	A	S	I	A	A	W	O	A	I	L	U
A	E	U	N	G	G	S	A	S	R	N	G	I	N	G	A	S
R	I	A	A	U	U	I	A	H	N	A	G	S	A	T	I	T
W	U	T	I	R	U	N	I	A	A	N	D	A	L	A	N	A
S	O	I	U	J	A	G	B	U	M	A	K	A	N	S	T	I
A	P	F	O	K	A	A	A	N	G	K	E	D	E	L	A	K



Refleksi

Apakah yang menarik dari pembelajaran hari ini?

Perubahan apa yang kalian rasakan setelah pembelajaran tersebut?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa dalam mendengarkan sesuatu kita harus penuh perhatian?

2. Jelaskan macam-macam keterampilan mendengarkan dan berikan contohnya!
3. Uraikan jenis-jenis indra manusia sesuai dengan ajaran Buddha!
4. Bagaimana caranya agar kita bisa mendengardengan saksama?
5. Apa saja manfaat yang diperoleh jika seseorang hidupnya mengembangkan keterampilan mendengar dengan perhatian benar?



Pengayaan

Untuk memperdalam pemahaman kalian terkait dengan materi mendengarkan dengan saksama, silakan bertanya kepada pandita/bhikkhu/biksu di sekitar tempat tinggal.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Komunikasikan atau tanyakan kepada orang tua hal-hal yang terkait dengan mendengarkan dengan saksama/penuh perhatian. Bagaimana cara melakukan hal tersebut dalam kehidupan? Tuliskan hasilnya pada buku tugas!



Mengembangkan Toleransi

Dalam pembelajaran sebelumnya, kita telah mempelajari “Mendengarkan dengan Saksama.” Jika dalam proses tersebut ternyata terdapat ketidaksesuaian dengan apa yang kita harapkan, maka kita harus mengembangkan sikap toleransi. Mengembangkan toleransi itu penting karena akan membawa kedamaian dalam kehidupan kita dan orang lain.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Tidak semua pendapat dari orang lain sesuai dengan apa yang kita inginkan. Tidak semua pendapat tersebut sesuai dengan pendapat kita. Terjadi saling silang pendapat dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, kita perlu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut tidak sesuai dengan pendapat kita.



pesan kitab suci

Marilah, kita mengucapkan kata-kata menyenangkan, yang membuat orang lain bergembira, tidak mengandung niat buruk. Marilah, berbicara penuh kasih kepada orang lain.

(Sn.452)

Memberi, ucapan penuh kasih, perilaku yang murah hati, dan tidak membeda-bedakan adalah bagaikan sumbu kereta yang berputar (A.II.33)

Setelah kita belajar Mendengrkan dengan Saksama, selanjutnya, kita akan belajar Mengembangkan Toleransi. Hal ini penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayo, kita simak materi berikut ini!

A. Sikap Toleransi

Secara umum, kata *toleransi* berasal dari bahasa Latin. Toleransi memiliki arti sabar. Sementara, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, toleransi berarti bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda pendapat. Apabila kedua makna tersebut dijabarkan, definisi umum tentang pengertian toleransi adalah menahan diri terhadap segala perbedaan dengan cara menghormatinya. Selain itu, toleransi juga berarti memberi kebebasan kepada orang lain untuk mengeluarkan pendapat dan keyakinannya.

Dalam penggunaannya, kata toleransi selalu dikaitkan dengan banyaknya perbedaan yang ada dalam masyarakat, baik fisik maupun psikis. Di Indonesia yang masyarakatnya sangat beragam, kata toleransi sering digunakan khususnya ketika membahas tentang agama dan budaya. Namun, dalam pembahasan di sini atau dalam buku ini, kita hanya membahas toleransi yang terkait dengan perbedaan pendapat. Maksudnya, jika dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kita berbeda pendapat dengan orang lain, seharusnya, kita mengembangkan sikap toleransi. Berilah kesempatan atau kebebasan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Jangan menyalahkan dan mencelanya. Akan tetapi, kita harusnya menghormatinya. Lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan hal-hal yang hendaknya diperhatikan berkaitan dengan ucapan yang mengarah ke toleransi.

1. Tidak mengejek atau menertawakan atas ucapan/pendapat orang lain yang keliru atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jangan membuat dia malu. Jika hal ini kita lakukan, berarti kita telah mengembangkan toleransi.
2. Selalu berbicara yang sopan dengan siapa pun. Tidak berkata yang menakut-nakuti atau menyombongkan diri kepada orang lain.
3. Jangan bicara tentang diri sendiri terus-menerus sehingga orang lain tidak ada kesempatan untuk berbicara. Sebaiknya, di dalam sebuah pertemuan, jadilah pendengar yang baik supaya dapat masukan yang beragam, berarti kita juga mengembangkan toleransi.
4. Tidak memotong pembicaraan orang lain yang sedang berbicara tentang masalahnya. Tunggulah sampai dia selesai baru kemudian mulai bicara. Kita sudah toleransi karena memberi kesempatan orang lain untuk berbicara.
5. Jangan mencela pembicaraan orang lain. Meskipun pendapat yang disampaikan itu tidak bagus. Harap hal tersebut disimpan di dalam hati saja, berarti kita telah mengembangkan toleransi

Sikap toleransi yang paling sederhana adalah perilaku menghargai pendapat orang lain, walaupun tidak sesuai dengan pemikirannya. Orang yang toleransi akan mudah menerima pendapat, untuk dipertimbangkan, jika baik, diterapkan; dan jika buruk, ditinggalkan tanpa menyinggungnya.

Jika dilihat dari arti toleransi secara keseluruhan, secara tidak langsung, akan ditemukan tujuan yang ingin dicapai dari sikap toleransi. Salah satunya adalah untuk menciptakan kehidupan yang damai di masyarakat. Selain itu, ada beberapa tujuan lain dari sikap toleransi, yaitu menjaga keharmonisan, mencegah perpecahan, menyatukan perbedaan, meningkatkan perdamaian.

B. Fungsi dan Manfaat Sikap Toleransi

Sikap toleransi memberikan banyak fungsi dan manfaat bagi masyarakat ataupun individu yang menerapkannya. Fungsi membangun rasa nasionalisme, menanamkan rasa persaudaraan, menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, mengurangi sifat egoisme, dan mempermudah proses musyawarah. Berikut akan dijelaskan bagaimana fungsi dan manfaat sikap toleransi di lingkungan masyarakat.

1. Membangun Nasionalisme

Perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia tidak boleh dijadikan suatu konflik. Perbedaan tersebut harus dilihat sebagai sebuah kekayaan. Di dalam perbedaan, memiliki kelebihan dan keunikan masing-masing. Sikap toleransi dapat membuat konflik menjadi suatu kebanggaan karena Indonesia memiliki beragam perbedaan. Beragam perbedaan itu di antaranya adalah suku, budaya, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Keberagaman tersebut dapat memunculkan sifat nasionalisme yang tinggi.

2. Menanamkan Persaudaraan

Sikap toleransi akan membuat kita mengabaikan perbedaan orang lain dan hanya melihat persamaannya. Dengan demikian, kita akan memiliki sifat persaudaraan yang tinggi dalam masyarakat. Selain itu, beragam perbedaan yang ada dalam diri orang lain justru dijadikan bahan untuk

memperkaya wawasan dan cara untuk saling bertukar pikiran. Makin sering pertukaran pendapat dilakukan, akan membuat kita menjadi akrab dan timbul rasa persaudaraan antarsesama.

3. Menumbuhkan Cinta Kasih dan Kasih Sayang

Setiap perbedaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam toleransi, kekurangan tidak dijadikan masalah yang besar untuk tetap bersosialisasi. Sementara kelebihannya selalu menjadi alasan untuk bisa menghormati perbedaan yang ada. Justru kelebihan yang ada dalam masyarakat yang satu dengan lainnya akan menimbulkan rasa kagum, cinta kasih, dan kasih sayang yang tinggi selama sikap toleransi terhadap perbedaan tersebut tetap dipelihara. Bahkan, bisa timbul perasaan saling memiliki. Ingat semboyan bangsa kita “Bhinneka Tunggal Ika” (Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Dalam hal ini, meskipun kita berbeda-beda, tetapi kita tetap sama, yaitu bangsa Indonesia.

4. Mengurangi Sifat Egoisme

Jika kita menanamkan sikap toleransi, kita akan terbiasa menghargai dan menerima perbedaan orang lain. Kebiasaan menerima perbedaan ini, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang besar dalam mengurangi sifat egois yang ada dalam diri kita.

5. Mempermudah Proses Musyawarah

Musyawarah merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam hubungan kita bermasyarakat dan bernegara. Dengan adanya sikap toleransi, kita akan mengutamakan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi tanpa memandang perbedaannya. Makin tinggi toleransi kita dengan orang lain, kesepakatan akan lebih mudah diciptakan dalam setiap musyawarah yang dilakukan. Sebaliknya, jika di antara kita tidak memiliki sikap toleransi, setiap orang akan saling mengutamakan kepentingannya sehingga sulit ditemukan kesepakatan. (<https://cimacnoticias.com/pengertian-toleransi/#:~:text=Toleransi%20menurut%20Michael%20adalah%20suatu,sejarah%2C%20identitas%2C%20maupun%20budaya>).



Kreativitas

Melengkapi Cerita

Wirya mengajak teman-temannya untuk mendiskusikan pentingnya menghargai perbedaan _____. Teman Wirya ada lima orang, yaitu Edo, Putu, Karuna, Dini, dan Rita. Mereka _____ adalah teman baik di sekolah. Kadang-kadang, mereka berbeda pendapat, namun, mereka saling _____ dan menghargai.

Wirya dan teman-temannya berencana membentuk _____ puja Hari Raya Kathina. Hari Raya Kathina bisa kita katakan sebagai hari bakti umat Buddha kepada _____. Umat Buddha mempersembahkan kebutuhan pokok kepada anggota Sangha. Ada yang mempersembahkan jubah, makanan, obat-obatan, dan _____.

Pelaksanaan Kathina bukan hanya oleh umat Buddha di vihara/cetiya. Kathina juga bisa dilaksanakan di kantor pemerintahan, perusahaan, kampus, dan lain-lain termasuk di sekolah Wirya. Oleh karena itu, Wirya dan teman-temannya _____ untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Kathina dilaksanakan agar semua siswa yang beragama Buddha dapat berkesempatan untuk _____. Dengan berdana, kita semua akan mendapatkan manfaatnya. Kita akan hidup tenang, sejahtera, dan bahagia. Apabila kita sering berdana, kita akan hidup di keluarga yang kecukupan/kaya raya pada kehidupan berikutnya.

Sangha

Menghormati

Tempat tinggal

Berdana

Pendapat

Panitia

Berinisiatif

Berenam



Ayo, Berlatih

A. Lengkapi lembar kerja di bawah ini!

No.	Kata	Keterangan
1.	Toleran	Bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, dan lain-lain) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.
2.	Kebebasan	
3.	Harmonis	
4.	Nasionalisme	
5.	Musyawarah	

B. Lengkapi lembar kerja di bawah ini!

No.	Sifat	Kalimat
1.	Disiplin	Bodhisattva sangat disiplin dalam menyempurnakan kebajikannya.
2.	Tanggung jawab	
3.	Pantang menyerah	
4.	Kerja keras	
5.	Jujur	



Ayo, Bermain

Ayo, susun kata berikut hingga menjadi kata yang bermakna. Jelaskan arti kata tersebut. Berikan juga contoh perbuatannya.

No.	Kata	Susunan yang benar	Komentar
1.	ANEITRSO	Toleransi	Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan, misalnya menghargai perbedaan pendapat.
2.	REMNIGARHA		
3.	DAPAENTAP		
4.	DAKIT GIOES		
5.	NARMIHOS		



Ayo, Mengolah Informasi dan Mengomunikasikan

Ayo, olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan tentang materi-materi di atas yang telah kalian pelajari, dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut, kemudian kalian komunikasikan di depan kelas/kelompok lain!

1. _____
2. _____
3. _____



Refleksi

Bagian mana yang menarik dari pembelajaran hari ini? Jelaskan alasannya! Perubahan apa yang kalian rasakan setelah pembelajaran tersebut?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan dengan kata-kata/bahasa sendiri tentang pengertian toleransi!
2. Mengapa kita harus menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan bermasyarakat?
3. Coba kalian berikan contoh tentang menghargai perbedaan pendapat!
4. Apa saran kalian kepada orang yang selalu menganggap bahwa pendapatnya yang paling benar dan harus diikuti oleh orang lain?
5. Apa saja manfaatnya jika kita menghargai perbedaan pendapat orang lain? Uraikan jawaban kalian!



Pengayaan

Silakan tanyakan kepada guru mata pelajaran PKn, mengapa kita harus mengembangkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari?



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Tanyakan kepada orang tua hal-hal yang terkait dengan toleransi menghargai perbedaan pendapat. Mengapa kita perlu mengembangkan sikap toleransi dalam hal perbedaan pendapat yang terjadi di kehidupan kita atau kehidupan orang lain? Tuliskan hasilnya pada buku tugas!



Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat." Hal ini diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal
 - a. 26
 - b. 27
 - c. 28
 - d. 29
2. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat, antara lain
 - a. jangan bicara hal-hal yang jelek, seharusnya bicaralah hanya hal-hal yang baik
 - b. berbicaralah yang tidak bertentangan dengan SARA (suku agama, ras, dan antargolongan)
 - c. selalu mengucapkan terima kasih atas pertolongan/bantuan dari orang lain
 - d. jangan mengkritik seseorang tentang anggota badannya yang cacat di depan maupun di belakangnya
3. Bicaralah dengan penuh hormat, bicaralah sesuai tata krama yang berlaku termasuk jenis ucapan yang
 - a. simpatik
 - b. tidak egois
 - c. berwibawa
 - d. sopan santun
4. Salah satu unsur dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yaitu
 - a. bicara benar
 - b. tidak memfitnah
 - c. tidak bicara kasar
 - d. tidak omong kosong

5. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Keterangan
1.	Hidupnya sakit-sakitan
2.	Tidak tercapai apa yang diharapkan
3.	Tidak dipercaya oleh orang lain
4.	Hidupnya tergantung pada orang lain

Seseorang yang sering mengucapkan sesuatu yang tidak benar, akan menerima akibat seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, pada nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

6. Ucapan yang tujuannya untuk merendahkan martabat orang lain, termasuk ucapan

- a. dusta
- b. kasar
- c. omong kosong
- d. fitnah

7. Semoga semua makhluk berbahagia dan terbebas dari penderitaan, termasuk ucapan

- a. cinta kasih-kasih sayang
- b. berfaedah
- c. belas kasihan
- d. benar-tidak bohong

8. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Keterangan
1.	Mata
2.	Telinga
3.	Hidung
4.	Lidah
5.	Kulit/Jasmani
6.	Pikiran

Berdasarkan tabel di atas, indra manusia yang berfungsi saling berhubungan jika seseorang melakukan kegiatan mendengar dengan saksama/penuh perhatian, ditunjukkan nomor

- a. 1, 2, 3, dan 4
 - b. 1, 2, 3, dan 5
 - c. 1, 2, 4, dan 6
 - d. 1, 2, 5, dan 6
9. Mengetahui lebih jelas tentang sesuatu yang pernah didengarnya merupakan faedah dari ... Dharma.
- a.ewartakan
 - b. membabarkan
 - c. mendengarkan
 - d. melaksanakan
10. Tidak mencela pembicaraan orang lain. Meskipun pendapat yang disampaikan itu tidak bagus atau tidak sesuai dengan pendapat kita. Dalam hal ini, berarti kita telah mengembangkan sifat
- a. belas kasih
 - b. cinta kasih
 - c. simpati
 - d. toleransi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa kita tidak boleh memaksakan pendapat kita kepada orang lain?
2. Apa akibatnya jika seseorang sering menyampaikan pendapat yang tidak benar (berbohong)?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan ucapan memfitnah!
4. Uraikan manfaat mendengarkan Dharma!
5. Mengapa dengan mengembangkan toleransi akan menimbulkan persaudaraan dalam masyarakat?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Untuk SD Kelas VI

Penulis : Nurwito dan Umarnatu
ISBN: 978-602-244-586-9 (jil.6)

BAB V

MENGHORMATI IBADAH BERBAGAI ALIRAN DAN AGAMA LAIN

Tujuan Pembelajaran:

- Menghormati pelaksanaan ibadah berbagai aliran atau tradisi yang berbeda.



Gambar 5.1 Sebuah Keluarga sedang Puja Bakti

Bagaimana cara pelaksanaan puja bakti di vihara lain?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, duduk hening sejenak!

Ayo, kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, katakan dalam hati:

Semua makhluk adalah pemilik perbuatan mereka sendiri,

Terwarisi oleh perbuatan mereka sendiri,

Lahir dari perbuatan mereka sendiri,

Berkerabat dengan perbuatan mereka sendiri,

Bergantung pada perbuatan mereka sendiri.

Perbuatan apa pun yang akan mereka lakukan, baik atau pun buruk.

Perbuatan itulah yang akan mereka warisi.



Keberagaman Puja Bakti

Kalian sudah bersemangat belajar tentang menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya, kita akan belajar tentang pelaksanaan ibadah dari berbagai aliran. Kita melaksanakan puja bakti setiap hari. Pelaksanaannya bisa di vihara, cetya, atau di rumah. Keragaman aliran membuat puja bakti dilaksanakan di vihara-vihara yang berbeda aliran. Pernahkah kalian mengunjungi vihara dari aliran lain? Bagaimana cara pelaksanaan puja bakti menurut kalian, adakah sesuatu yang unik di sana? Ayo, ikuti pelajaran di bawah ini!



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Keragaman puja bakti menambah kekayaan agama Buddha. Menghormatinya akan memberikan kedamaian.



pesan
kitab suci

Dia yang menghormati mereka yang patut dihormati, yakni Para Buddha dan siswa-siswa-Nya, yang telah dapat mengatasi rintangan-rintangan, akan terbebas dari kesedihan dan ratap tangis. (*Dhammapada 196*)



Siap-Siap Belajar

Setiap hari, Karuna dan Wirya selalu pulang sekolah bersama karena rumah mereka yang berdekatan. Suatu ketika, sepulang sekolah, Wirya merasa penasaran mengapa ibadah agama Buddha bermacam-macam. Wirya pun menanyakannya kepada Karuna.

Wirya : "Selamat siang, Karuna."

Karuna : "Selamat siang juga, Wirya."

Wirya : "Saya mau tanya. Kenapa dalam ajaran Buddha, ibadahnya bermacam-macam, ya? Ada tradisi Theravada, Mahayana, Vajrayana, dan lain-lainnya. Saya jadi bingung."

Karuna : "Kenapa kamu jadi bingung, Wirya? Ajaran Buddha berasal dari India dan menyebar ke berbagai negara. Ajaran Buddha kemudian mengalami percampuran dengan tradisi budaya setempat yang memiliki ciri berbeda-beda. Contohnya, tradisi Theravada ada di Thailand, Myanmar, Sri Lanka, Kamboja, dan Laos. Tradisi Mahayana ada di China, Jepang, Taiwan, dan Korea. Tradisi Vajrayana ada di Tibet, Mongolia, Nepal, dan Bhutan."

Wirya : "Oo...seperti itu, ya. Saya baru mengerti sekarang. Terima kasih, ya, Karuna."

Karuna : "Sama-sama, Wirya. Sampai ketemu besok, ya."

Wirya : "Iya, sampai ketemu besok."



Gambar 5.2 Sebuah Percakapan



Gambar 5.3 Puja Bakti Aliran Agama Buddha

Anjangsana

Wirya siswa kelas enam ingin berwisata religi dengan mengunjungi vihara-vihara yang ada di Jakarta. Dia ingin tahu dan ingin memahami ajaran agama Buddha. Berangkatlah dia dan teman-temannya dengan di dampingi guru agama Buddha.

Pertama kali, mereka mengunjungi Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya. Vihara ini beraliran Buddha Theravada. Di sana, mereka melihat tata cara puja bakti tradisi Theravada. Doa-doa yang dibacakan namanya *paritta*. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Pali. Doa yang dibacanya mulai dari *Namakara Patha* untuk menyatakan bersujud. Doa *Pubbabaganamakhara* atau doa untuk memuji kesucian dan kesempurnaan Buddha. Dilanjutkan dengan doa-doa lainnya sampai doa *Ettavata* atau doa pelimpahan jasa. Mereka mengikutinya dengan khidmat.

Beberapa hari kemudian, Wiryana bersama teman-teman dan gurunya mengunjungi Vihara Mahavihara Graha Pusat. Vihara ini terletak di Jalan Lodan Raya, Ancol, Jakarta Utara. Vihara ini bercirikan Mahayana. Di vihara Mahayana, doa yang dibaca biasanya berupa, *Sutra* dan *Mantra*. Biasanya bahasa yang digunakan adalah bahasa Sansekerta. Puja bakti diawali dengan bersujud, dan menyanyikan lagu "pendupaan." Selanjutnya, melakukan penghormatan kepada Buddha, *Bodhisattva-Mahasattva* dan Buddha-Buddha yang lainnya dengan membaca *sutra, mantra*, dan melakukan penghormatan dengan cara berkeliling (*pradaksina*). Puja bakti diakhiri dengan menyanyikan doa kepada leluhur agar terbebas dari kelahiran di empat alam sengsara. Dengan khidmat, juga mereka mengikuti puja bakti aliran Mahayana. Dalam pelaksanaan puja bakti Mahayana, biasanya diiringi dengan alat musik.

Pada kesempatan lainnya, mereka mengunjungi Wihara Ekayana Arama yang terletak di daerah Tanjung Duren, Jakarta barat. Di Vihara ini, ada keunikan tersendiri. Dalam pelaksanaan puja bakti, vihara ini menggunakan tiga tradisi, yaitu: tradisi Mahayana, Theravada, dan Vajrayana. Jadi, umat dipersilakan untuk memilih puja bakti yang dianggapnya cocok. Begitu juga dengan bhikkhu atau biksu yang ada, mereka terdiri atas beragam tradisi.

Selang beberapa hari, mereka mengunjungi Vihara Maitreyawira yang terletak di daerah Jelambar, Jakarta Barat. Di vihara yang beraliran Maitreya, terdapat arca Buddha yang sedang tertawa. Dalam melakukan puja bakti bahasa yang digunakan adalah bahasa Mandarin. Umat Buddha pertama-tama menyebut nama-nama yang akan disembah. Nama-nama itu antara lain: Tuhan Yang Maha Esa atau Lao Mu, Buddha Maitreya, Buddha Thien Jan, dan *Bodhisattva* Yek Hui. Dalam melaksanakan puja bakti, umat Buddha Maitreya ada lima urutan yang harus dilaksanakan yaitu: pertama melakukan hormat, kedua berlutut, ketiga bersujud, keempat berdiri, dan kelima menghormat kembali. Dalam pelaksanaan puja bakti dipimpin oleh pemimpin puja bakti.

Selanjutnya, mereka mengunjungi Vihara aliran Nichiren Shoshu yang ada di Jalan Minangkabau, Tebet, Jakarta Selatan. Kebaktian di vihara ini menggunakan bahasa Jepang. Sebenarnya masih ada beberapa vihara aliran lain yang seharusnya dikunjungi oleh mereka. Vihara lainnya adalah vihara yang beraliran Tridharma, ada juga vihara yang beraliran Tantrayana.

Wirya dan teman-temannya senang berkunjung ke vihara-vihara itu. Mereka sekarang mengetahui bahwa agama Buddha yang ada di Jakarta khususnya, dan Indonesia pada umumnya memiliki keunikan dan keragaman masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa agama Buddha alirannya berbeda-beda. Benar kata Guru Agama Buddha, agama Buddha memang sangat beragam, kaya, dan mengagumkan.



Ayo, Berlatih

Isilah tabel di bawah ini dengan bertanya kepada teman kalian untuk mencari informasi tentang keberagaman puja bakti dari berbagai aliran/tradisi!

No.	Nama Siswa	Aliran/Tradisi	Keunikan dalam Pujabakti
1.	Wirya	Mahayana	Puja bakti menggunakan alat musik.
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			



Ayo, Menulis



Wiryana

Halo.
Namaku Wiryana.
Aku ingin menuliskan sikap baik menghormati pelaksanaan puja bakti aliran lain.
Tolong bantu aku, ya.

Selamat pagi.
Namaku Karuna.
Aku ingin menuliskan sikap yang seharusnya dihindari terhadap puja bakti aliran lain.
Tolong bantu aku, ya.



Karuna



Refleksi

1. Hal apa yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dari pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap keunikan puja bakti dari berbagai aliran?
2. Ketika melaksanakan puja bakti, Wiryana mengikuti aliran Buddha Theravada, sedangkan Karuna aliran Buddha Mahayana. Bagaimana sikap Karuna terhadap Wiryana yang mengikuti aliran Buddha Theravada?
3. Agama Buddha di Indonesia terdiri atas bermacam-macam aliran. Apakah keuntungan dari bermacam-macam aliran?

4. Ketika Perayaan Waisak bersama di Candi Borobudur, mereka membuat altar dari setiap aliran atau tradisi. Apakah nilai positifnya?
5. Agama Buddha di Indonesia terdiri atas bermacam-macam aliran. Apakah yang akan terjadi jika umat tidak mempunyai sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan?



Pengayaan

Untuk memahami lebih dalam tentang keberagaman puja bakti, kalian dapat melihatnya pada kanal Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=ftELm0tLCpA>



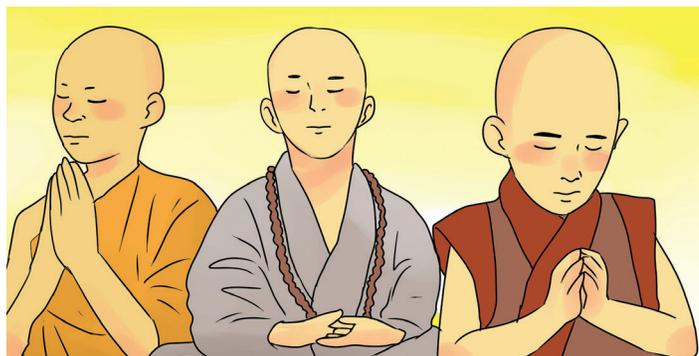
Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Praktikkan puja bakti bersama ayah dan ibu di rumah. Selanjutnya, tuliskan pengalamanmu pada buku tugas!



Kebersamaan dalam Keragaman

Pada pembelajaran ini, kita akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kebersamaan dalam keragaman. Hal ini dilakukan karena kita hidup berdampingan dengan orang-orang yang berlainan aliran agama.



Gambar 5.4 BIKSU KECIL



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Dalam perbedaan menuju inti ajaran.



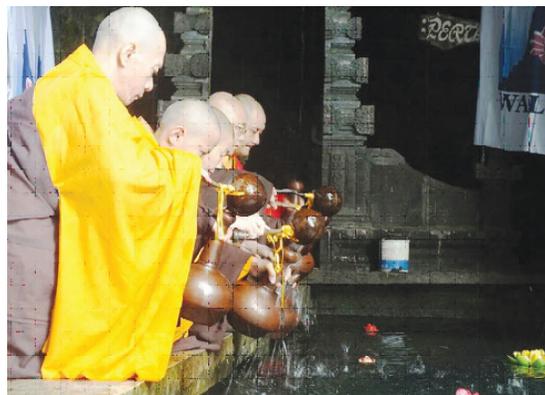
pesan kitab suci

Tidak melakukan segala bentuk kejahatan, senantiasa mengembangkan kebajikan dan memberersihkan batin; inilah ajaran para Buddha. (*Dhammapada 196*)



Siap-Siap Belajar

Pada peringatan Tri Suci Waisak 2563 Buddis Era tahun 2019, berbagai majelis agama Buddha di Indonesia, di antaranya dari sangha Theravada, Tantrayana, Tridharma, Kasogatan, Mahayana, Mapanbumi, Madatantri dan Mahanikaya yang dihadiri oleh puluhan bhiksu/bhikkhu berkumpul di Umbul Jumprit Desa



Gambar 5.5 Para Bhikkhu Mengambil Air Suci
Sumber: <http://hebat.temanggungkab.go.id>

Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Mereka datang ke sana untuk melakukan prosesi pengambilan air berkah Waisak. Prosesi ini diawali dengan puja bakti serta pembacaan *paritta* maupun *mantra*. Selanjutnya, para bhikkhu menuju tempat sumber mata air. Mereka mengambil air berkah itu menggunakan gayung batok kelapa, kemudian dimasukkan ke dalam kendi. Kendi-kendi yang berisi air berkah dibawa dan disemayamkan ke dalam Candi Mendut dan Candi Agung Borobudur yang berada di Kabupaten Magelang.

Sumber: [http://hebat.temanggungkab.go.id/news/1278168\)/20/10/2020/11:44](http://hebat.temanggungkab.go.id/news/1278168)/20/10/2020/11:44)).



Ayo, Berlatih

Berilah tanda (√) pada kotak di bawah ini sesuai informasi di atas!

- Ada keberagaman.
- Saling menghormati.
- Saling bermusuhan.
- Menjunjung tinggi toleransi.
- Menjaga persatuan.
- Memaksakan kehendak.



Ayo, Membaca

Doa Bersama Mencegah Covid-19

Hari ini, hari Senin dengan cuaca yang cerah. Kondisi murid-murid masih belajar daring. Wiryra, Karuna, Andi, Agus, Anita, dan Gita mendapat tugas dari guru agama Buddha. Mereka mendapat tugas untuk ikut berdoa bersama dalam rangka mencegah Pandemi Covid-19. Mereka ditugaskan berdoa secara daring pada hari Rabu.

Wiryra, Karuna, dan keempat temannya beraliran agama Buddha yang berbeda. Wiryra beraliran Theravada. Karuna, Andi dan Agus beraliran Mahayana. Anita dan Gita beraliran Vajrayana. Walaupun berbeda aliran, mereka berenam tidak mempermasalahkannya.

Keesokan harinya, keenam murid itu mulai mempersiapkan doa yang akan dibacanya. Wiryra melalui *handphone* menghubungi Bhante. Karuna Andi dan Agus menghubungi Suhu. Anita dan Gita menghubungi Lama. Dari para biksu, mereka memperoleh susunan

puja bakti dengan aliran masing-masing untuk mencegah Pandemi Covid-19. Keenam murid itu mulai latihan membaca doa.

Hari Rabu pun tiba. Mereka siap berdoa daring dengan telepon genggamnya. Giliran yang pertama adalah Wiryana membacakan *paritta* secara urut satu per satu. Di antaranya terdapat *Bojjhanga Paritta*, yaitu *paritta* yang mempunyai makna doa kesembuhan. Karuna, Andi, Agus, Anita, dan Gita mendengarkan dengan khidmat. Giliran yang kedua adalah Karuna, Andi dan Agus. Mereka membaca *Sutra, Dharani, dan Mantra*. Di antaranya terdapat *mantra Bhaisajyaguru*. Giliran yang terakhir adalah Anita dan Gita. Mereka berdua membaca *mantra Parnashavari*.

Keenam sahabat itu saling menghormati satu dengan yang lain. Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun berbeda aliran. Mereka sudah menjaga kerukunan antarumat Buddha.



Ayo, Berlatih

A. Jodohkanlah tabel sebelah kanan dan kiri dengan menarik garis!

Mereka berenam mempersilakan untuk membaca doa sesuai dengan alirannya.	●	● Peduli
Mereka membaca doa kesembuhan secara silih berganti.	●	● Kerja sama
Mereka berenam melakukan doa untuk mencegah pandemi Covid-19.	●	● Cinta kasih
Mereka berharap semoga semua makhluk terhindar dari pandemi Covid-19.	●	● Toleransi
Mereka bersungguh-sungguh dalam membaca doa sesuai dengan alirannya.	●	● Tanggung jawab

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

No.	Pertanyaan
1.	Apakah perbedaan yang dimiliki oleh enam murid itu menghalangi mereka untuk berteman dan bekerja sama? Jelaskan!
2.	Bagaimana sikap kalian jika kalian berteman dengan teman yang berbeda aliran agama Buddha?
3.	Seandainya Karuna mengunjungi vihara tempat Andi melakukan puja bakti, padahal mereka berdua berbeda aliran. Apakah yang akan Andi lakukan terhadap Karuna?
4.	Sikap apakah yang membuat mereka bisa hidup rukun? Jelaskan!
5.	Mengapa mereka tidak mau memaksakan kehendak untuk puja bakti agar sama dengan alirannya?



Ayo, Bernyayi

Ayo, kita bernyanyi. Nyanyikanlah lagu berikut bersama-sama. Kemudian, nyanyikan bergantian!

MARI BERPARITTA

Cipt. : B. Saddhanyano

0 0 0 3 4 | 5 5 5 1̇ 1̇ | 7 1̇ 2̇ 4 2 3 | 4 4 4 5 6 | 5 4 3 3 4 |

Ma ri lah ki ta se mua ber pa rit ta Su pa ya ha ti ten tram ba ha gia Ti a

5 5 5 1̇ 1̇ | 7 2 4 2 3 | 4 4 4 5 6 | 5 7 1̇ . | 0 0 0 1̇ 1̇ 7 |

da se dih ti a da la ra Ka re na ki ta sis wa Sang Bud dha Sa tu du

6 . 6 6 5 4 5 | 6 . 0 6 7 1̇ | 5 . 5 5 4 3 4 | 5 . 0 1̇ 1̇ 7 | 6 . 6 6 5 4 5 |

a ki ta ber gem bi ra Ti ga em pat do a de ngan hit mat Li ma e nam ha ti ja di se

6 . 0 6 7 1̇ | 2 . 2̇ 2̇ 1̇ 7 2̇ | 1̇ . . . ||

nang Tu juh dla pan ha rus ter tib so pan



Refleksi

1. Kemampuan baru apa yang sudah kalian peroleh dari pembelajaran ini?
2. Perbuatan baik apa yang bisa kalian kerjakan dari pembelajaran ini?



Ayo, Berlatih

1. Tuliskan tiga aliran dalam agama Buddha.
2. Bagaimana cara menciptakan hidup rukun terhadap teman yang berbeda aliran agama Buddha?
3. Apakah akibatnya jika kalian memaksakan kehendak untuk beribadah terhadap teman yang berbeda aliran?
4. Sebutkan dua manfaat hidup rukun antar-umat yang berbeda aliran!
5. Bagaimana sikap kalian jika berteman dengan teman yang berbeda aliran agama Buddha?



Pengayaan

Untuk lebih memperdalam materi tentang kebersamaan dalam keragaman, kalian dapat membaca pada tautan: <https://midway-buddhist.medium.com/mengapa-jubah-para-bhikkhu-dan-bhikkhuni-memiliki-bentuk-yang-beragam-b0dd4923a00c>.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Diskusikan dengan ayah dan ibu mengenai contoh kerukunan beragama di sekitar rumah kalian. Selanjutnya, tuliskan pada buku tugas!

Pembelajaran
19

Menghormati Ibadah Agama Lain

Kalian sudah mempelajari bagaimana menghormati dan bekerja sama sesama umat Buddha. Selanjutnya, bagaimana kita menunjukkan sikap bertoleransi kepada mereka yang berbeda agama?



Gambar 5.6 Kerukunan Umat Beragama



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Hormatilah orang lain,
orang lain pun akan
menghormatimu.



Janganlah kita menghormati agama kita sendiri dengan mencela agama lain. Sebaliknya, agama lain pun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian, kita membuat agama kita sendiri berkembang, selain menguntungkan pula agama lain. (*Prasasti Batu Kalingga No. XXII*)



Siap-Siap Belajar



Gambar 5.7 Ibadah Berbagai Agama

Perhatikan gambar di samping!

1. Apakah kegiatan yang tampak pada gambar di samping?
2. Tuliskan nama-nama agama yang mereka anut!
3. Sesuai dengan Pancasila, sila keberapakah perbuatan yang tampak pada gambar?



Percakapan

Lakukan percakapan berikut di depan kelas!

Hari Raya Waisak di TMII



Gambar 5.8 Prosesi Perayaan Waisak di TMII
Sumber: Dokumen penulis

Suatu hari Wiryanto bertemu dengan Edo yang beragama Kristen. Dia menanyakan kegiatan Wiryanto kemarin. Terjadilah percakapan sebagai berikut:

- Edo : "Selamat pagi, Wiryana."
- Wiryana : "Selamat pagi juga."
- Edo : "Kamu kemarin seharian kok tidak kelihatan. Ke mana kamu pergi?"
- Wiryana : "Oh, kemarin. Kemarin saya ikut Ayah dan Ibu mengikuti puja bakti Waisak di vihara Taman Mini Indonesia Indah."
- Edo : "Maaf, saya lupa jika kemarin hari libur Waisak. Hari raya umat Buddha. Selamat Hari Raya Waisak, ya. Semoga Tuhan memberkati."
- Wiryana : "Terima kasih Edo."
- Edo : "Bagaimana suasana di sana? Ceritakan dong!"
- Wiryana : "Suasana cukup khidmat. Karena umat agama lain yang hadir di sana saling menghormati. Kebetulan vihara di Taman Mini Indonesia Indah berdekatan dengan pura, gereja, masjid, dan kelenteng."
- Edo : "Wah... asyik betul, ya. Terus bagaimana dengan umat dan pengunjung lain yang ada di sana?"
- Wiryana : "Karena menjunjung tinggi toleransi, umat dan pengunjung saling menghormati. Mereka mempersilakan kami umat Buddha merayakan Hari waisak. Mereka memberikan kesempatan kami berjalan kepada kami ketika acara prosesi atau pradaksina. Para pengunjung pun banyak yang berdiri dipinggir jalan. Kendaraan-kendaraan juga berhenti sementara waktu. Mereka menahan diri untuk tidak menyalakan klaksonnya. Suasana menjadi tenang dan khidmat."
- Edo : "Adakah contoh-contoh sikap saling menghormati yang lainnya yang bisa diceritakan ketika acara berlangsung?"
- Wiryana : "Tentu saja ada. Misalnya, perwakilan dari pengelola Wisata Taman Mini Indonesia Indah yang bukan Buddha juga hadir dan sekaligus memberi kata sambutan. Petugas keamanan seperti polisi dan satpam, meskipun mereka muslim juga ikut mengamankan jalannya upacara puja bakti."
- Edo : "Walaupun kamu hanya bercerita, tetapi ceritamu sangat berkesan."

Wirya : “Demikianlah sikap saling menghormati yang dipertunjukkan oleh masyarakat dalam bentuk Indonesia yang kecil. Walaupun mereka berbeda agama, tetapi mereka tidak saling menganggunya.”



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Di Taman Mini Indonesia Indah, vihara terletak dekat pura, dan tempat ibadah lainnya. Di sana, harus menjunjung tinggi toleransi. Bagaimana sikap kita ketika berada di sana?
2.	Toleransi harus dijunjung tinggi. Vihara dan pura di Taman Mini Indonesia Indah letaknya bersebelahan. Ketika berkunjung ke vihara, umat agama Hindu sedang sembahyang. Bagaimana sikap kita terhadapnya?
3.	Ketika pawai pradaksina, kendaraan menahan diri membunyikan klakson. Sikap apakah yang dimiliki oleh mereka?
4.	Walaupun bukan Buddhis, satpam dan polisi ikut membantu dalam perayaan Waisak. Apakah yang mereka berikan kepada umat Buddha?
5.	Sebutkan tiga contoh perwujudan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari!



Ayo, Membantu

Halo.
Namaku Wirya.
Ketika di kantin sekolah, aku melihat Ani yang beragama Islam mengucapkan doa sebelum makan.
Bagaimana sikapku terhadap Ani?

Selamat pagi.
Namaku Karuna.
Temanku bernama Kristin. Tanggal 25 Desember, dia merayakan Hari Natal.
Bantulah aku menulis ucapan selamat Natal kepada Kristin!

Selamat pagi.
Namaku Karuna.
Temanku bernama Hasan.
Dia sedang beribadah puasa
di bulan Ramadan. Di saat itu,
aku lapar dan ingin memakan
bekalku. Bagaimana sikapku
seharusnya terhadap Hasan?

Selamat pagi.
Namaku Wiryana.
Temanku bernama Putu.
Ketika aku ke Bali, dia sedang
melaksanakan Hari Raya
Nyepi. Bagaimana sikapku
terhadap Putu?



Kreativitas

Susunlah menjadi sebuah gambar yang benar!
(Untuk membuat *puzzle* seperti gambar di bawah ini, bisa mengunjungi tautan: www.jigsawplanet.com).





Refleksi

1. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh dari pembelajaran ini?
2. Nilai-nilai apakah yang kalian temukan dalam pembelajaran ini?
3. Sikap toleransi apakah yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari?



Ayo, Berlatih

1. Kepada siapakah sikap toleransi beragama dilakukan?
2. Sebutkan tiga contoh perwujudan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari!
3. Jelaskan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kerja sama antarpemeluk agama!
4. Wiryana dan Muksin berteman. Pada waktu itu, Muksin sedang berpuasa di bulan Ramadhan. Melihat temannya berpuasa, bagaimana sikap Wiryana terhadap temannya padahal waktunya makan siang sudah tiba?
5. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama yang sedang merayakan hari rayanya?



Pengayaan

Untuk mengenal lebih jauh tentang pembelajaran ini, kalian dapat membaca pada tautan: <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/19/05/2019/200096/ribuan-umat-budha-ikuti-pawai-waisak.html>



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Diskusikan dengan ayah dan ibu mengenai contoh-contoh kerukunan beragama di sekitar rumah kalian. Selanjutnya, tuliskan pada buku tugas!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang bukan alasan sehingga agama Buddha mempunyai tradisi atau aliran yang berbeda, yaitu
 - a. bertemu dengan budaya yang berbeda
 - b. bertemu dengan bahasa yang berbeda
 - c. boleh mengubah ajaran Buddha
 - d. menyebar ke berbagai tempat
2. Aliran Theravada pada awalnya berkembang mulai dari India ke negara
 - a. Cina
 - b. Bhutan
 - c. Taiwan
 - d. Sri Lanka
3. Ciri khas aliran Buddha Mahayana dalam pelaksanaan puja bakti adalah
 - a. pembacaan *paritta*
 - b. adanya sujud seribu kali
 - c. pembacaan sutra dan *mantra*
 - d. melakukan puja dengan *mudra*
4. Manfaat banyaknya aliran dalam agama Buddha adalah
 - a. Menambah kekayaan agama Buddha
 - b. Berganti-ganti aliran agar tidak bosan
 - c. Banyak pilihan untuk umat Buddha
 - d. Bertambahnya dharma ajaran Buddha.
5. Aliran Nichiren Shoshu adalah aliran agama Buddha yang dalam puja bakti menggunakan bahasa
 - a. Jepang
 - b. Mandarin
 - c. Pali
 - d. Sanskerta

6. Bentuk kerukunan yang sering ditunjukkan oleh banyaknya aliran agama Buddha di Indonesia adalah
 - a. bakti sosial menjelang perayaan Waisak
 - b. perayaan Waisak bersama di Candi Borobudur
 - c. mengunjungi vihara-vihara yang berbeda aliran
 - d. penggunaan bahasa Indonesia dalam puja bakti.
7. "Tidak melakukan segala bentuk kejahatan, senantiasa mengembangkan kebajikan dan membersihkan batin; inilah Ajaran Para Buddha." Makna yang terdapat pada syair itu adalah
 - a. apa pun alirannya, kita berpedoman pada ajaran para Buddha
 - b. kita bisa memilih salah satu ajaran para Buddha yang disukai
 - c. merasa bahwa aliran yang mereka ikuti yang paling taat
 - d. menasihati aliran lain yang menyimpang dari ajaran Buddha
8. Berikut ini yang bukan merupakan bentuk toleransi terhadap agama lain adalah
 - a. mengucapkan selamat hari raya agama lain.
 - b. ikut melaksanakan ibadah agama lain.
 - c. ikut memperbaiki tempat ibadah agama lain.
 - d. tidak mengganggu ibadah agama lain.
9. Pada hari Minggu, Wiryana dan Syamsul akan belajar bersama. Kemudian, Wiryana teringat akan puja bakti ke Vihara. Sikap Syamsul seharusnya
 - a. melarang Wiryana ke vihara karena belajarnya belum selesai
 - b. melaporkan ke guru jika Wiryana meninggalkan belajarnya
 - c. mengizinkan Wiryana beribadah sesuai dengan keyakinannya
 - d. menghasut Wiryana agar tidak beribadah di vihara

10. Apakah makna yang terdapat pada Prasasti Batu Kalingga No. XXII?
- Hormatilah agama lain, agama kita pun dihormati!
 - Tidak ada untungnya menghormati agama lain!
 - Menganggap agama yang dianutnya yang paling benar.
 - Mencela agama lain, menyebabkan agama kita berkembang.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

- Tuliskan lima aliran agama Buddha yang ada di Indonesia
- Tuliskan satu contoh kerja sama antarumat Buddha yang berbeda aliran!
- Bagaimana sikap terhadap adanya aliran agama Buddha yang berbeda-beda?
- Tuliskan enam agama di Indonesia yang diakui pemerintah!
- Jelaskan sikap kita terhadap agama lain yang sedang merayakan hari raya agamanya!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Untuk SD Kelas VI

Penulis : Nurwito dan Umarnatu
ISBN: 978-602-244-586-9 (jil.6)

BAB VI

MENDUKUNG KEGIATAN PUJA

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis hal-hal yang mendukung kegiatan puja serta melaksanakan kegiatan puja di sekolah dan tempat tinggalnya dengan benar.



Gambar 6.1 Keberagaman Umat Beragama di Indonesia

Mengapa kita perlu mendukung kegiatan puja dari agama/aliran lain?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, duduk hening sejenak!

Duduklah dalam posisi meditasi. Pejamkan mata, pusatkan pikiran pada sifat-sifat luhur Buddha. Konsentrasilah pada renungan yang dibacakan oleh guru.

“Demikianlah Sang Bhagava, Beliau adalah Yang Mahasuci, Yang telah mencapai Penerangan Sempurna, Sempurna Pengetahuan serta Tindak-tanduk-Nya, Sempurna Menempuh Jalan ke Nibbana, Pengenal Segenap Alam, Pembimbing Manusia yang Tiada Taranya, Guru para Dewa dan Manusia, Yang Sadar, Yang Patut Dimuliakan.”



Kebebasan Memilih Agama/Aliran

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu (UUD 1945 RI Pasal 29 Ayat 2). Jelas bahwa kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia diberi kebebasan untuk memilih agama sesuai dengan yang kita yakini. Tentunya, timbul dalam diri kita, mengapa kita harus beragama, dan bagaimana cara memilih agama secara benar?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Semua orang memiliki kebebasan untuk memilih agama. Pilihlah agama yang kalian yakini. Pilihlah secara benar.



pesan kitab suci

Hiduplah sesuai Dharma, tidak mengikuti cara hidup yang salah, Seseorang yang mengikuti Ajaran Dharma secara benar akan hidup berbahagia dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang.

(Dhammapada 169)



Siap-Siap Belajar

Masih ingatkah kalian pembelajaran sebelumnya tentang berbagai aliran dalam agama Buddha? Namun, dari bermacam-macam aliran tersebut, dapat kita ringkas menjadi Theravada, Mahayana, dan Vajrayana. Adakah ketiga aliran besar tersebut di Indonesia?

Aliran Theravada berkembang di negara-negara Indo-Cina, seperti Sri Lanka, Thailand, Myanmar, Kamboja, dan Laos. Mahayana berkembang di negara-negara Asia Timur, seperti Cina, Jepang, Taiwan, dan Korea. Vajrayana banyak terdapat di negara-negara India bagian utara dekat Himalaya, seperti Tibet, Mongolia, Nepal, dan Bhutan.

Sebagai warga negara Indonesia, kita diberi kebebasan untuk memilih agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipilihnya. Demikian juga sebagai umat Buddha juga bebas memilih aliran yang terdapat dalam agama Buddha. Pilihlah yang sesuai dengan hati nurani masing-masing. Hal terpenting adalah janganlah kita mencampuri, menghalangi, atau menjelek-jelekkkan agama/aliran yang dipilih orang lain. Kita harus menghormati agama dan aliran lain yang ada di sekitar kehidupan kita. Jika memungkinkan, sebaiknya, kita membantu dalam hal keberadaan tempat ibadah dan kegiatan yang dilakukan agama dan aliran orang lain yang berbeda dengan kita.



Ayo, Menulis

Halo teman-teman, aku Putu, ingin tahu cara memilih agama yang benar sesuai ajaran Buddha. Tolong bantu aku, ya. Terima kasih atas perhatian dan bantuan teman-teman.



Putu



Karuna

Selamat pagi, namaku Karuna.

Aku juga ingin menuliskan sikap yang benar dalam keberagaman. Sikap ini akan aku kembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, aku minta saran atau masukan dari teman-teman, Bagaimana, ya, sikap kita terhadap keanekaragaman umat beragama yang ada di sekitar kita? Terima kasih.

Semoga semua makhluk berbahagia. *Sadhu, Sadhu, Sadhu*



Ayo, Membaca

1. Cara Memilih Agama

Sebelum kita belajar mencermati tentang cara memilih agama, kita harus memahami dulu mengapa kita harus beragama dan apakah agama itu penting bagi kita. *Sila* pertama dasar negara kita adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kita semua hendaknya memiliki agama. Agama sangat penting bagi setiap orang dan bagi kita. Agama merupakan pedoman hidup manusia. Pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan, baik kebahagiaan di dunia ini, kebahagiaan setelah kehidupan ini (alam surga), dan bahkan untuk mencapai kebahagiaan yang tertinggi, Kebebasan Mutlak (*Nibbana*).

Selanjutnya, terkait cara memilih agama, kita perlu belajar dari ajaran Buddha yang terdapat dalam *Kalama Sutta*. *Kalama Sutta* adalah khotbah Buddha kepada suku Kalama. Khotbah ini berisi kebebasan berpikir. Mengapa Buddha berkhotbah kepada suku Kalama?

Pada suatu ketika, ada seorang tokoh agama datang ke suku Kalama. Dia kemudian mengajarkan inti ajarannya dan mengatakan bahwa ajarannya adalah yang terbaik. Setelah itu, datang pula tokoh agama yang lain lagi. Dia pun setelah mengajarkan ajarannya, mengatakan bahwa ajarannya adalah yang paling benar. Demikian seterusnya sehingga suku Kalama menjadi bingung dan bimbang, mana ajaran yang benar dan mana yang salah. Akhirnya, pada saat Buddha berkunjung ke suku Kalama, mereka menyampaikan kebimbangannya kepada Buddha. Itulah yang melatarbelakangi Buddha membabarkan Kalama Sutta. Secara ringkas, isi dari khotbah tersebut adalah sebagai berikut.

Wahai suku Kalama, jangan menerima atau memercayai sesuatu hanya karena hal itu:

- a. telah didengar berulang-ulang dan telah berlangsung lama;
- b. telah menjadi tradisi;
- c. sudah menjadi rumor/gosip dan berita tersebut tersebar ke berbagai pelosok;
- d. tertulis dalam kitab suci;
- e. cocok dengan akal;
- f. telah benar secara alasan yang diambil dari umum ke khusus (deduktif) atau dari khusus ke umum (induktif);
- g. cocok dengan pengertian khusus seseorang;
- h. sesuai dengan opini atau teori yang telah dipertimbangkan berulang-ulang;
- i. disampaikan oleh seseorang yang tampak dapat dipercaya/kelihatan suci/memiliki kemampuan tertentu;
- j. disampaikan oleh guru kita/pembicaranya adalah guru kita.

Warga suku Kalama, kalau setelah diselidiki sendiri kamu mengetahui, "Hal ini tidak berguna, hal ini tercela, hal ini tidak dibenarkan oleh para Bijaksana; hal ini kalau terus dilakukan, akan mengakibatkan kerugian dan penderitaan," selayaknya kamu menolak hal-hal tersebut di atas."

"Tetapi, kalau setelah diselidiki sendiri kamu mengetahui, "Hal ini berguna, hal ini tidak tercela, hal ini dibenarkan oleh para Bijaksana; hal ini kalau terus dilakukan akan membawa keberuntungan dan kebahagiaan," sudah selayaknya kamu menerima dan hidup sesuai dengan hal-hal tersebut di atas."



Ayo, Berlatih

Berilah tanda (√) pada kotak di bawah ini sesuai informasi di atas!

<input type="checkbox"/>	Ada keberagaman aliran agama Buddha.
<input type="checkbox"/>	Ada ajakan untuk saling menghormati perbedaan aliran.
<input type="checkbox"/>	Kebebasan memilih agama/aliran.
<input type="checkbox"/>	Memaksakan agama kepada orang lain.
<input type="checkbox"/>	Agama merupakan pedoman hidup manusia.
<input type="checkbox"/>	Percayalah kalian pasti masuk surga.
<input type="checkbox"/>	Ada kebebasan berpikir dalam agama Buddha.
<input type="checkbox"/>	Jangan percaya begitu saja meskipun sudah menjadi tradisi.
<input type="checkbox"/>	Orang yang berpenampilan baik harus dipercaya.
<input type="checkbox"/>	Ajaran benar jika ajaran itu membawa kebahagiaan.



Ayo, Mengamati



Gambar 6.2 Berdana kepada Bhikkhu
Sumber: <https://www.denpasarkota.go.id/datangkunjungi/baca/760>

Silakan Kalian amati gambar di atas dengan cermat! Simak juga informasi yang berkaitan gambar tersebut di bawah ini!

Gambar tersebut merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh para bhikkhu. Kegiatan itu namanya pindapata. *Pindapata* adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh para

bhikkhu untuk mengumpulkan dana makanan dari masyarakat. Seperti yang terdapat pada gambar di atas adalah pindapata yang diadakan di jalan Gunung Agung, Denpasar, Bali. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa masyarakatnya saling

menghormati, saling menghargai, dan saling menyayangi. Dengan kata lain mereka melaksanakan kehidupan moderasi beragama yaitu toleransi.

Acara *pindapata* kali ini ada yang berbeda nuansanya, karena yang mengikuti tidak hanya umat Buddha. Ada dari umat agama lain seperti umat Islam. Hal Ini berarti kesadaran kebersamaan dan keharmonisan memang sangat membahagiakan jika bisa dilakukan. Mereka menghilangkan perbedaan baik secara ras, suku, golongan dan agama. Ini merupakan satu contoh yang dapat dijadikan teladan. Perlu diinformasikan, jika hasil dari perolehan *pindapata* banyak, biasanya dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan/keluarga-keluarga yang kurang mampu, juga anak-anak panti asuhan, dan lain-lain.



Ayo, Bertanya

Rumuskan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas terkait cara memilih agama atau aliran keagamaan yang ada di sekitar kita. Amati gambar di atas untuk membantu dalam menuliskan pertanyaan-pertanyaan pada lembar berikut.

1. _____
2. _____
3. _____



Ayo, Membaca

Bacalah puisi di bawah ini, agar kita lebih memahami makna menghormati perbedaan agama dan aliran dalam agama Buddha. Dengan demikian, timbul sikap saling menghormati dan menghargai. Meskipun ajaran dan cara beribadatnya berbeda dengan yang kita yakini. Bacalah dengan baik puisi di bawah ini! Teman-teman yang lain mengamati, mencermati, dan memberikan masukan jika dalam pembacaan puisi tersebut terdapat kekeliruan.

SATUKAN BUDDHISMU DAN BUDDHISKU

(Oleh Dhammasukha Jo Priastana)

Kau penuh hidupku
Seperti kabut di pegunungan
Seperti air di sungai
Seperti udara di cakrawala
 Kau penuh jiwaku
 Seperti bunga dalam jembatan
 Seperti garam dalam lautan
 Seperti khloropil dalam daunnya
Hidupmu dan hidupku
Adalah hidup kita berdua
Yang satu jiwa nafasnya
 Ulurkanlah kedua lenganmu
 Satukanlah pada lenganku
Manismu dan manisku
Adalah manis kita bersama
Yang satu cinta sumbernya
 Buddhismu dan buddhisku
 Adalah buddhis kita yang sama
 Yang dari Buddha jua asalnya
Ulurkanlah pada kelingking kananku
Menyatulah pada kelingking kiriku
 Dan... tiga puluh tiga dewa
 Yang kesasar entah dari alam mana
 Akan menyaksikan kenduri kita
 Persetubuhan atas dasar metta Sang Buddha
Marilah terima metta hatiku
Sambutlah dengan mudita hatimu
Satukan Buddhismu dan Buddhisku
Kita berpadu
Kita bersatu
Sampai akhir nanti!



Penanaman Karakter

Kerjakan tabel berikut ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, dan “tidak pernah” sesuai keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya memberi kebebasan kepada orang lain untuk memilih agama.				
2.	Saya percaya semua agama mengajarkan kebajikan.				
3.	Saya mendukung kebijakan/ keputusan pemerintah dalam hal kebebasan memilih agama/ aliran.				
4.	Saya menerima dan menghormati agama/aliran orang lain meskipun tidak sama dengan apa yang saya yakini.				
5.	Saya juga mendukung pelaksanaan keagamaan orang lain yang berbeda.				
6.	Saya berhati-hati dan tidak mudah percaya begitu saja.				

Jika jawaban masih banyak “tidak” atau “kadang-kadang”, harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawaban kalian sudah banyak “selalu” atau “sering”, selamat kalian telah memiliki sikap beragama yang tepat dalam keanekaragaman agama. Kembangkan terus agar kalian dapat hidup tenang dan bahagia, serta tercapai apa yang dicita-citakan.



Refleksi

Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini? Jelaskan alasannya!



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa agama itu penting bagi kita?
2.	Jelaskan macam-macam agama yang ada di negara kita!
3.	Aturan apa yang mendasari kebebasan beragama dan beribadah?
4.	Bagaimana cara memilih agama atau aliran dalam kehidupan kita?
5.	Uraikan manfaat yang diperoleh jika kita mengembangkan sikap hormat kepada orang lain yang berbeda agama dengan kita.



Pengayaan

Untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait materi cara memilih agama, *silakan* melakukan literasi untuk mendapatkan satu hal yang menjadi dasar keyakinan dari agama/aliran agama yang ada di sekitar tempat tinggal kalian. Misalnya, mencari di internet maupun dari sumber lainnya tentang kisah Upali yang akhirnya menjadi siswa Buddha. Dengan demikian, kalian mendapatkan informasi yang bermakna dan bermanfaat dalam menghormati agama/aliran yang dianut orang lain.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Komunikasikan atau tanyakan kepada ayah dan ibu hal-hal yang telah kalian pelajari. Mengapa kita harus beragama dan menghormati agama orang lain? Bagaimana cara memilih agama/aliran agama? Tuliskan hasilnya pada buku tugas!

Pembelajaran
21

Mendukung Kegiatan Puja

Dalam pembelajaran sebelumnya, telah kita pelajari tentang bagaimana memilih agama/aliran agama. Selanjutnya, dalam pembelajaran ini, kita belajar tentang mendukung kegiatan puja dalam agama Buddha. Apa itu puja, dan mengapa kita melakukan puja dalam kehidupan umat Buddha? Simak pesan pokok dan pesan kitab suci, serta materi pembelajaran berikut ini.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Orang yang hidupnya penuh hormat, selain memperkuat keyakinan, sifat-sifat luhur pun akan berkembang.



pesan kitab suci

Menghormat kepada yang patut dihormati adalah berkah utama. (*Mangala Sutta*)

Seseorang yang selalu menghormati dan menghargai mereka yang batinnya telah mencapai kesempurnaan, akan panjang umur, kulitnya menjadi cemerlang, tubuhnya menjadi makin sehat dan kuat, hidupnya akan makin bahagia. (*Dhammpada 109*)



Ayo, Membaca

1. Puja

Puja artinya menghormat. Dalam hal ini, menghormat yang patut dihormati. Dalam agama Buddha, dikenal dua macam puja, yaitu *amisa puja* dan *patipatti puja*. *Amisa puja* adalah menghormat dengan materi, sedangkan *patipatti puja* adalah menghormat dengan melaksanakan Dharma, ajaran Buddha.

a. *Amisa Puja*

Ada tiga hal yang patut diperhatikan dan dipenuhi agar cara penghormatan dengan materi dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya.

- 1) Kesempurnaan materi (*vatthu sampada*), artinya materi yang dipersembahkan harus diperoleh dengan cara yang tidak menyimpang. Tidak menyimpang dari aturan/tatanan yang dibentuk oleh masyarakat, pemerintah, dan agama; serta layak/pantas dan tepat untuk dipersembahkan.
- 2) Kesempurnaan kehendak (*cetana sampada*), artinya ada kehendak yang tulus pada saat sebelum memuja, saat memuja, dan pada saat sesudah memuja.
- 3) Kesempurnaan objek (*dakkhineya sampada*), artinya objek yang dipuja harus merupakan objek yang memang patut dipuja.

Banyak kisah yang berkaitan dengan penerapan cara puja dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada zaman kehidupan Buddha. Misalnya kisah si penjual bunga yang bernama Sumana. Suatu hari, Sumana akan memberikan rangkaian bunga kepada Raja Bimbisara. Tetapi ternyata, bunga itu justru dipersembahkan kepada Buddha, yang pada saat itu Beliau sedang melakukan *pindapata* di Kota Rajagaha. Ayo, kita cermati kisah tersebut di bawah ini!

Melihat keagungan Buddha, Sumana akhirnya menyumbangkan bunganya kepada Buddha, ketika Buddha sedang *pindapata* di Kota Rajagaha. Sumana tidak jadi memberikan bunganya kepada Raja Bimbisara. Hal tersebut diputuskan oleh Sumana. Dia siap menerima akibatnya jika Raja akan memarahi, mengusir, dan mencelakainya.

Selanjutnya, Sumana melempar/menaruh bunga tersebut. Terjadilah keajaiban karena bunga-bunga itu menggantung di udara dan membentuk seperti payung-payung dari bunga yang memayungi Buddha. Bunga-bunga di sebelah belakang dan setiap sisi-Nya membentuk seperti dinding. Keajaiban berikutnya, bunga-bunga ini terus mengikuti Buddha ke mana saja Beliau berjalan.

Saat Beliau berhenti, bunga-bunga itu pun ikut berhenti. Saat Beliau berjalan, dikelilingi oleh dinding-dinding dari bunga dan dipayungi oleh bunga. Ada enam aura/sinar (*Chabanaramsi*) yang memancar dari tubuh Buddha. Beliau diikuti banyak orang, oleh ribuan orang dari Kota Rajagaha ataupun dari luar kota tersebut. Sumana merasakan dirinya diliputi oleh kegiuran batin yang teramat dalam.

Tak lama setelah itu, Raja kedatangan istri Sumana. Dia menyampaikan bahwa dirinya tidak tahu-menahu terkait kekeliruan suaminya karena suaminya tidak mengirim bunga kepada Raja hari ini. Raja Bimbisara yang telah mencapai *Sotapanna* (tingkat kesucian pertama) merasa sangat berbahagia. Akhirnya, Raja keluar istana untuk melihat pemandangan yang indah itu dan memberikan hormat kepada Buddha. Raja juga memanfaatkannya untuk mendanakan makanan kepada Buddha beserta para siswa-Nya. Setelah makan siang, Buddha kembali Vihara Jetavana dan Raja mengikutinya sampai beberapa jauh.

Dalam perjalanan pulang, Raja memanggil Sumana dan memberikan penghargaan kepadanya. Penghargaan itu berupa 8 ekor gajah, 8 ekor kuda, 8 budak laki-laki, 8 budak wanita, 8 orang gadis, dan uang delapan ribu.

Setelah Buddha dan para siswa-Nya sampai di Vihara Jetavana, Bhikkhu Ananda bertanya kepada Buddha. Apa manfaat yang akan diperoleh Sumana dari perbuatan baik yang telah dilakukannya pada pagi hari itu. Buddha menjawab bahwa Sumana tidak akan terlahir di empat alam yang menyedihkan (*apaya*) untuk berartus-ratus ribu kehidupan yang akan datang. Kelak, Sumana juga akan menjadi seorang Pacceka Buddha. Kemudian, Buddha memasuki Gandhakuti (tempat kediaman pribadi), dan bunga-bunga itu jatuh dengan sendirinya.

Kisah mengenai Sumana, si penjual bunga, merupakan salah satu contoh penerapan *amisa puja* kepada Buddha. Jika ada hal-hal yang belum dipahami dari kisah tersebut, *silakan* didiskusikan dengan teman sebangku kalian.

b. *Patipatti Puja*

Patipatti puja adalah penghormatan dengan praktik Dharma. Oleh karena itu, *patipatti puja* sering disebut Dhamma puja. Dalam agama Buddha, yang termasuk dalam pelaksanaan penghormatan jenis ini misalnya: berlindung kepada Triratna (Buddha, Dharma, dan Sangha), melaksanakan *Sila*, *Samadhi*, dan *Panna* dalam kehidupan sehari-hari.

c. Berlindung kepada Triratna

Triratna adalah tiga mustika, yaitu Mustika Buddha, Dharma, dan Sangha. Berlindung kepada Buddha artinya bahwa diri setiap orang itu memiliki benih-benih kebuddhaan/kesempurnaan. Berlindung kepada Dharma artinya melaksanakan ajaran Buddha (Dharma) dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencapai kesucian. Berlindung kepada Sangha artinya mengikuti jejak para siswa Buddha yang telah mencapai kesucian.

Lebih lanjut berlindung kepada Dharma, misalnya dengan mempraktikkan *sila*/moralitas. Dengan melaksanakan *sila*, manusia menjadi mulia yang berbeda dengan makhluk lain. Praktik *sila* menyebabkan manusia senantiasa mengembangkan batinnya ke arah yang lebih baik dan luhur. Misalnya, dia menjadi orang yang memiliki kepedulian kepada orang lain. Dia menjadi orang yang murah hati/suka berdana. Akhirnya, dengan melaksanakan *sila*, akan terlahir di alam surga, akan memperoleh kekayaan, dan akan mencapai Kebahagiaan Tertinggi (*Nibbana*).

Sebagai umat awam, dalam kehidupan sehari-hari, melatih lima aturan moralitas (*Pancasila*). Bertekad melatih diri menghindari membunuh makhluk hidup, menghindari mencuri, menghindari perbuatan *asusila*, menghindari ucapan yang tidak benar, dan menghindari segala minuman keras yang dapat melemahkan kesadaran.



Gambar 6.3 Berdana



Ayo, Menyimak

Ayo, menyimak kisah tentang *patipatti puja*.

Ketika Buddha mengumumkan akan Parinibbana beberapa bulan lagi, para siswa Buddha yang belum suci, bingung dan tidak mengetahui harus berbuat apa. Mereka merasa cemas. Kemudian, mereka berupaya agar selalu dekat dengan Buddha.

Namun, Bhikkhu Attadattha tidak pergi ke hadapan Buddha. Dia bertekad melaksanakan ajaran Buddha dengan sungguh-sungguh. Dia berupaya mencapai tingkat kesucian Arahant selama Buddha masih hidup. Para bhikkhu lainnya, yang tidak memahami akhirnya membawa Bhikkhu Attadattha ke hadapan Buddha. Mereka berkata, "Bhante, bhikkhu ini tidak mencintai dan memuja-Mu seperti yang kami lakukan, dia hanya menyendiri."

Bhikkhu Attadattha kemudian menjelaskan kepada mereka bahwa dia sedang berusaha untuk mencapai kesucian Arahant sebelum Buddha mencapai Parinibbana. Itulah alasannya mengapa dia tidak berada dekat dengan Buddha. Buddha kemudian berkata kepada para bhikkhu, "Para bhikkhu, barangsiapa yang mencintai dan menghormati-Ku, seharusnya berkelakuan seperti Attadattha. Kamu tidak menghormati Aku dengan hanya memberikan bunga-bunga, wangi-wangian, dupa, atau datang menjenguk-Ku. Kamu memberikan penghormatan kepada Aku jika mempraktikkan Dharma yang telah Kuajarkan kepada kamu."



Ayo, Diskusi

Cara menghormati pada setiap agama memiliki cara tersendiri. Ada kalanya, cara penghormatannya masih tercampur dengan kebudayaan bangsa setempat. Demikian pula halnya dengan umat Buddha mempunyai cara menghormati yang bermacam-macam. *Silakan* diskusikan tentang beberapa cara menghormati yang telah kalian ketahui/pelajari pada tabel di bawah ini!

No.	Cara Menghormat	Keterangan
1.	Namaskara	
2.	Pradaksina	
3.	Utthana	
4.	Anjali	
5.	Samicikamma	



Gambar 6.4 Menghormat kepada Bhikkhu

2. Alat dan Perlengkapan Puja

Tentunya kalian masih ingat pelajaran di kelas V tentang alat dan peralatan puja. Sekarang ini, kita belajar tentang hal tersebut dengan cara yang berbeda. Teman kalian yang bernama Dini diminta gurunya untuk menuliskan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan puja. Namun, Dini sudah kelelahan sehingga ada beberapa kesalahan/ketidaksesuaian dalam menuliskan hal-hal dimaksud. Coba kalian tandai dengan tanda *silang* (X) hal-hal yang tidak sesuai dan tidak diperlukan dalam pelaksanaan puja agama Buddha dari berbagai aliran!

<input type="checkbox"/>	Paritta
<input type="checkbox"/>	Ember dan Air
<input type="checkbox"/>	Pot-Bunga
<input type="checkbox"/>	Dupa
<input type="checkbox"/>	Bunga
<input type="checkbox"/>	Lilin
<input type="checkbox"/>	Buddharupang
<input type="checkbox"/>	Botol dan Gelas
<input type="checkbox"/>	Gayung
<input type="checkbox"/>	Stupa

<input type="checkbox"/>	Lonceng
<input type="checkbox"/>	Buah-buahan
<input type="checkbox"/>	Bendera
<input type="checkbox"/>	Bodhisattva-rupang
<input type="checkbox"/>	Mangkok
<input type="checkbox"/>	Mantra Tambur
<input type="checkbox"/>	Im- Keng
<input type="checkbox"/>	Muk-Le
<input type="checkbox"/>	Karung
<input type="checkbox"/>	Jubah

Setelah alat dan perlengkapan puja di atas ditulis dengan benar, silakan kalian lengkapi dengan gambarnya. Gambar tersebut dapat kalian cari di internet atau sumber lainnya.

No.	Cara menghormat	Gambar	Keterangan
1.	Lilin		Lilin melambangkan penerangan Dharma yang akan meresap ke dalam batin seseorang, menggantikan kegelapan dan mengusir ketidaktahuan. (Lilin digunakan oleh umat Buddha dari berbagai aliran)
2.		
3.		
4.		
5.		

3. Makna dan Manfaat Puja

Makna puja secara umum dapat diuraikan sebagai berikut. 1) Memuja Tuhan Yang Maha Esa atau Triratna. 2) Memperkuat keyakinan dan meneguhkan pernyataan berlindung kepada Triratna. 3) Menyatakan tekad mengikuti petunjuk Buddha, misalnya melaksanakan *sila*. 4) Merenungkan sifat-sifat luhur Triratna. 5) Mengulang kembali khotbah-khotbah Buddha. 6) Mengembangkan sifat luhur cinta kasih, kasih sayang, simpati, dan keseimbangan batin (*brahmavihara*). 7) Berdoa, mengungkapkan harapan. 8) Melimpahkan jasa kebajikan kepada makhluk lain.

Suatu puja tidak hanya merupakan penghormatan dan persembahan. Puja juga sekaligus bertujuan untuk memberi kekuatan pada pelaku untuk mendorong perbuatan baik secara nyata. Dengan demikian, membawa berkat, keuntungan, dan kebahagiaan, baik bagi dirinya sendiri ataupun makhluk lain.

Dengan melaksanakan puja, kita akan memperoleh banyak manfaat, yaitu berkembang hal-hal luhur berikut. 1) Keyakinan (*saddha*); 2) Cinta kasih, kasih sayang, simpati, dan keseimbangan batin (*brahmavihara*); 3) Pengendalian diri (*samvara*); 4) Perasaan puas (*santutthi*); 5) Kedamaian (*santi*); dan 6) Kebahagiaan (*sukha*).

Manfaat ini akan tercapai jika melakukan puja secara benar, memahami makna yang dimilikinya. Puja juga akan bermanfaat jika dilakukan semata-mata untuk memupuk sifat-sifat baik pelaku. Bukan karena keterikatan pada tradisi.



Penanaman Karakter

Kerjakan tabel berikut ini dengan memberi tanda centang “√” sesuai keadaan kalian yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak
1.	Melakukan puja atau penghormatan kepada orang tua.				
2.	Melakukan puja atau penghormatan kepada guru.				
3.	Melakukan puja atau penghormatan kepada orang yang lebih tua.				
4.	Melakukan puja atau penghormatan kepada leluhur.				
5.	Menghormat dengan materi (<i>amisa puja</i>).				
6.	Menghormat dengan praktik Dharma (<i>patipatti puja</i>).				
7.	Menerima dan menghormati puja orang lain meskipun tidak sama dengan puja kita.				
8.	Mendukung pelaksanaan puja dari aliran lain.				

Jika jawaban kalian masih banyak “tidak” atau “kadang-kadang” kalian harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawabanmu sudah banyak “Selalu” atau “Sering” selamat, kalian telah melaksanakan puja dengan baik dan benar. Kembangkan terus agar dapat hidup tenang dan bahagia, dan tercapai apa yang kalian cita-citakan.



Ayo, Bernyayi

Ayo, nyanyikanlah lagi berikut. Nyanyikan bersama, kemudian nyanyikan bergantian.

MARI MEMUJA PADANYA

4/4 Allegro Sedang

Cipt. : Darmadi Tjahyadi

5	5	5	. 5	5	5	.	4	4	2	2	1	. 6	.	.	2	4	
Dengarkanlah	hai	kawan		Dia t'lah	memanggilmu			Mari									
5	.	5	.	1	5	4	2	4	.	4	5	4	.	.	.		
lah	ki	ta	memuja	pa	da	Nya											
6	6	6	. 6	7	7	.	7	6	.	5	4	2	.	2	1		
Yang Maha	sempurna	Guru	ki	ta	Bebas												
6	.	2	4	6	.	4	2	2	.	2	4	2	.	.	.		
kan	ki	ta	da	ri	seng	sa	sa	ra									
6	6	.	6	1	1	.	1	6	. 1	6	6	. 5	.	.	.	2	
Kita	berlindung	pada	Buddha Dhamma	Ser-													
4	.	4	5	4	.	.	.	1	1	2	2	4	.	6	2		
ta	Sang	ha	pembimbing	kita	Mari												
5	.	5	. 5	6	5	.	4	4	2	2	1	. 6	.	.	2	4	
lah	ki	ta	semua	bersujud	pada	Nya	yang t'lah										
5	.	5	5	1	5	4	2	4	.	4	5	4	.	.	.		
mem	berikan	segala	a	ja	ran	Nya											
6	6	6	6	7	7	.	7	6	.	5	4	2	.	2	1		
Yang t'lah	melenyapkan	duka	la	ra	sehing-												
6	.	2	4	6	.	4	2	2	.	2	4	2	.	.	.		
ga	tercapai	lah	ba	ha	gia												



Refleksi

Bagian apa yang menarik/menyenangkan dari pembelajaran hari ini? Mengapa?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Sama atau berbeda pengertian puja dalam pandangan umum dan agama Buddha? Jelaskan!
2.	Jelaskan dua jenis puja dalam agama Buddha, dan berikan contohnya masing-masing!
3.	Mengapa menghormati dengan praktik Dharma adalah yang terbaik dan tertinggi?
4.	Bagaimana caranya menerapkan <i>patipatti</i> puja dalam kehidupan sehari-hari?
5.	Apa saja manfaat yang diperoleh jika seseorang hidupnya menghormati orang yang lebih tua?



Pengayaan

Untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait materi pembelajaran ini, *silakan* mengumpulkan informasi terkait dengan pelaksanaan puja dari aliran lain. Kalian dapat mencarinya di internet maupun dari sumber lainnya, atau melakukan wawancara dengan salah satu tokoh aliran yang berbeda.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Komunikasikan atau tanyakan kepada orang tua kalian hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan puja dalam agama Buddha. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh? Bagaimana cara melakukan hal tersebut dalam kehidupan kalian? Tuliskan informasi yang kalian dapat pada buku tugas!

Mengembangkan Nilai-Nilai Spiritual

Dalam pembelajaran ini, akan dibahas tentang nilai-nilai spiritual mendasar sesuai ajaran Buddha. Untuk itu, simak dengan baik uraian yang terdapat dalam pesan pokok dan pesan kitab suci, serta materi pembelajaran di bawah ini.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Agama adalah sumber nilai-nilai spiritual yang harus kita pedomani dalam kehidupan. Tidak berbuat jahat, tambah kebajikan, dan sucikan pikiran. Tercapailah Kebahagiaan Tertinggi, Kebebasan Mutlak.



pesan kitab suci

Daripada hidup 100 tahun yang penuh dengan perbuatan jahat dan pikiran yang tidak terkendali, lebih baik hidup satu hari yang penuh dengan kebijaksanaan dan pikiran yang terkendali. (*Dhammpada 111*)

Nilai-nilai spiritual mendasar apa saja yang seharusnya kita kembangkan dalam kehidupan kita agar hidup bahagia?

1. Menghindari Kejahatan

Menghindari perbuatan jahat berarti tidak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, baik dilakukan dengan jasmani, ucapan ataupun pikiran. Dalam pandangan agama Buddha, tidak berbuat kejahatan berarti melaksanakan

moralitas (*sila*), yaitu menjunjung tinggi tata tertib atau peraturan-peraturan kedisiplinan atau etika. Ada lima aturan moralitas yang dianjurkan untuk dipraktikkan/dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Kelima *sila* tersebut, yaitu melatih diri untuk: 1) tidak melakukan pembunuhan, 2) tidak melakukan pencurian, 3) tidak melakukan perbuatan *asusila*, 4) tidak melakukan kebohongan, dan 5) tidak mengonsumsi minuman keras.

a. Tidak Melakukan Pembunuhan

Seseorang seharusnya tidak dengan sengaja menyebabkan hilangnya kehidupan makhluk hidup. Kehidupan adalah hal yang paling berharga atau penting bagi setiap makhluk. Ketakutan yang paling besar dirasakan oleh setiap makhluk hidup ketika kehidupannya terancam bahaya. Tidak ada pelanggaran jika tidak ada maksud untuk membunuh. Memperhatikan tikus-tikus, kecoa-kecoa, semut-semut, dan lain-lain di dalam rumah, kadang-kadang kita merasa sulit mempraktikkan *sila* ini. Bagaimanapun dalam hal ini, kebijaksanaan harus dilatih untuk mencari solusi sebaik mungkin, misalnya mencegah jalan masuk menuju tempat penyimpanan makanan, memastikan bahwa serpihan/butiran-butiran makanan yang tercecer di lantai disapu bersih, dan sebagainya.

b. Tidak Melakukan Pencurian

Syarat perbuatan dikatakan mencuri adalah ada objek/barang milik orang lain, tahu tentang hal ini, ada kehendak untuk mengambilnya, dan berhasil mengambilnya. Tidak melakukan pencurian berarti menghindari terpenuhinya syarat-syarat tersebut. Seseorang bahkan tidak seharusnya memungut sesuatu yang terjatuh/tercecer atau ditinggal pemiliknyanya. Ada kemungkinan dia akan kembali untuk mencari atau mengambilnya, kecuali menyimpan dengan maksud mengembalikannya kepada pemilik yang sebenarnya.

c. Tidak Melakukan Perbuatan *Asusila*

Tidak melakukan perbuatan *asusila* berarti setia dengan pasangannya. Dalam agama Buddha, diajarkan agar seorang suami hendaknya puas dengan satu istri (*sadara santutthi*), seorang istri

hendaknya puas dengan satu suami (*pativatti santutthi*). Dengan demikian dalam keluarga terhindar dari perasaan bersalah, penyakit seksual, dan terhindar dari pertengkaran-pertengkaran di antara suami-istri yang mengarah pada perceraian. Dengan kata lain, akan tercipta sebuah keluarga yang bahagia dan sejahtera (*hitasukhaya*).

d. Tidak melakukan kebohongan

Tidak melakukan kebohongan berarti menghindari dari ucapan yang tidak benar atau tidak sesuai dengan faktanya. Di samping tidak melakukan kebohongan, seorang umat Buddha juga seyogyanya menghindari untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar, memfitnah, dan omong kosong.

e. Tidak mengonsumsi minuman keras

Seseorang seharusnya tidak minum-minuman beralkohol atau mengonsumsi obat-obat terlarang. Minuman keras akan menumpulkan kemampuan berpikirnya yang mengakibatkan melemahnya daya ingat, tidak memiliki kewaspadaan, malas, dan secara berangsur-angsur menjadi bodoh. Kebiasaan tersebut juga menyebabkan kegagalan bagi seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya dan memboroskan harta. Hal itu juga membawa pertengkaran dan bahkan perkelahian, serta ketidaknyamanan dan gangguan-gangguan umum terhadap orang lain, dan sebagainya.

Di samping lima *sila* dasar ini, Buddha juga mengajarkan bahwa umat awam hendaknya menaati delapan *sila*. Kedelapan *sila* ini dilaksanakan pada tanggal-tanggal tertentu berdasarkan tarikh lunar (1, 8, 15, 23), atau dilaksanakan kira-kira satu hari dalam satu minggu.

Lebih jauh lagi bagi umat Buddha, tidak berbuat kejahatan di sini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu melalui perbuatan, ucapan, dan mental/pikiran. Dalam hal ini, tidak berbuat jahat melalui perbuatan adalah tidak membunuh, tidak mengambil barang yang tidak diberikan, dan tidak berbuat *asusila*. Tidak berbuat jahat melalui ucapan berarti tidak berdusta, tidak bicara kasar, tidak

memfitnah, dan tidak omong kosong. Selanjutnya, tidak berbuat jahat melalui mental/pikiran berarti tidak serakah, tidak benci, dan tidak bodoh/berpandangan salah.



Kreativitas

Ayo, susun kata berikut hingga menjadi kata yang bermakna. Jelaskan arti kata tersebut dan berikan sebuah contohnya.

1.	ANTIC HASKI	Cinta Kasih (Komentar: Cinta kasih adalah: sifat luhur mengharapkan semua makhluk hidup bahagia. Contohnya melepaskan satwa/fangsén)
2.	MEHAL BUMELT	
3.	RUJJU	
4.	HUMAR ATHI	
5.	PASWAAD	



Ayo, Diskusi

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian *isilah* kolom kegiatan, alasan, dan akibat. Jawablah sesuai dengan alasan yang benar dan akibat yang timbul dari perbuatan tersebut!

No.	Perilaku	Alasan	Akibat
1.	Melakukan pembunuhan		
2.	Melakukan pencurian		
3.	Perilaku <i>asusila</i>		
4.	Melakukan kebohongan		
5.	Melakukan minum-minuman keras		

2. Memperbanyak Perbuatan Baik

Banyak berbuat baik artinya mengembangkan perbuatan-perbuatan yang membawa ketenangan dan kebahagiaan. Perbuatan baik akan mengikis keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), dan kebodohan

batin (*moha*). Dengan kata lain, hal ini akan menimbulkan sifat murah hati, cinta kasih, belas kasih, dan lain-lain. Akhirnya, berkembang juga sifat kebijaksanaan dan meraih pencerahan.

Kita dapat memulai perbuatan baik dari lingkungan terdekat kita, dari hal-hal yang kecil, sedikit demi sedikit. Sesungguhnya, seperti yang pernah disabdakan oleh Buddha untuk tidak memandang remeh perbuatan baik, tidak perbuatan baik yang remeh atau kecil. Karena jika dilakukan sebagai kebiasaan, akan membuahkan kebahagiaan diri kita dan orang lain.

Motivasi setiap orang dalam berbuat baik bisa beraneka macam. Beberapa orang yang memiliki keyakinan tertentu mengatakan alasan mereka berbuat baik adalah untuk menaati perintah Tuhan, atau untuk mendapatkan pahala surgawi. Yang lainnya menyatakan mereka berbuat baik demi mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan ini. Pamrih-pamrih seperti itu tidaklah buruk, mengharapkan sesuatu yang baik seperti pahala surgawi atau kebahagiaan dalam kehidupan adalah hal yang cukup wajar dan pantas. Tetapi, bagi seorang umat Buddha, tujuan dari perbuatan baik seharusnya menjadi hal yang lebih tinggi daripada sekadar pahala surgawi atau kebahagiaan dalam kehidupan. Dalam hal ini, dapat meneladan Bodhisattva/calon Buddha.

Jadi, bagi seorang umat Buddha, motivasi termulia dalam berbuat baik seharusnya adalah untuk meraih pencerahan, kebebasan sejati. Untuk itu, dalam setiap perbuatan baik, kita dapat mengucapkan tekad, "semoga perbuatan baik yang saya lakukan ini dapat membuahkan pencerahan sejati bagi saya, kebebasan sejati seperti yang telah Buddha raih. Semoga saya tidak akan terlahir kembali di rahim mana pun." Dengan demikian, perbuatan baik yang dilakukan bukan didorong oleh kepentingan sendiri, tetapi juga atas dasar rasa belas kasih dan kepedulian bagi semua makhluk.

Terdapat banyak jenis perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh manusia. Dalam *Dhammapada* 53, Buddha bersabda, "Seperti dari kumpulan bunga dapat dirangkai banyak karangan bunga, demikian

pula dalam suatu kelahiran, seorang manusia dapat melakukan banyak perbuatan baik.”

Sesuai ajaran Buddha, perbuatan-perbuatan baik itu dapat diringkas dalam sepuluh jenis (*dasapunnakiriyavatthu*). Kesepuluh dasar perbuatan baik tersebut, yaitu seperti berikut: 1) bermurah hati (*dana*), 2) mengendalikan diri (*sila*), 3) bermeditasi (*bhavana*), 4) menghormati (*apacayana*), 5) melayani (*veyyavaca*), 6) melimpahkan jasa (*patidana*), 7) berbahagia atas jasa pihak lain (*pattanumodana*), 8) mendengarkan Dharma (*Dhammasavana*), 9) mengajarkan Dharma (*Dhammadesana*), dan 10) meluruskan pandangan salah (*ditthujukamma*).



Tugas

Carilah informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan uraian/penjelasan sepuluh dasar perbuatan baik sesuai dengan ajaran Buddha.



Tugas

Lengkapilah tugas berikut. Kerjakan secara berkelompok dua orang!

No.	Jenis Kebajikan	Sasaran	Manfaatnya Melakukan Kebajikan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

3. Menyucikan Pikiran

Ajaran Buddha adalah satu-satunya ajaran yang tidak hanya berakhir pada menghindari kejahatan dan melakukan kebajikan, tetapi juga mengajarkan pemurnian pikiran. Pikiran merupakan akar dari semua kejahatan dan kebajikan, dan yang menjadi sebab dari penderitaan maupun Kebahagiaan Sejati.

Dalam agama Buddha, kebajikan saja tidaklah cukup. Kebajikan harus disertai dengan kebijaksanaan untuk dapat membawa kita menuju tujuan tertinggi: *Nibbana*, kedamaian, kebebasan sejati. Kebijaksanaan di sini berarti tahu saat yang tepat dan bagaimana melakukan kebajikan itu. Tanpa kebijaksanaan, kita bagaikan seekor burung yang salah satu sayapnya patah. Tanpa kebijaksanaan, kita hanya akan menjadi orang baik hati yang bodoh.

Kebijaksanaan dihasilkan oleh pengalaman, penalaran, dan pengetahuan. Kebijaksanaan ini merupakan dasar dari perkembangan mental, moral, spiritual dan intelektual seseorang. Kebijaksanaan muncul bukan hanya didasarkan pada teori, tetapi yang paling penting adalah dari pengalaman dan penghayatan ajaran Buddha. Kebijaksanaan berkaitan erat dengan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan. Singkatnya, dia mengetahui dan mengerti tentang masalah yang dihadapi, penyebab

timbulnya masalah itu, masalah itu dapat dilenyapkan, dan cara untuk melenyapkan masalah tersebut.



Gambar 6.5 Meditasi

Secara garis besar, kebijaksanaan dapat timbul karena tiga hal, yaitu melalui belajar, melalui berpikir atau menyelidiki, dan melalui meditasi (*bhavana*). Dalam hal ini, meditasi yang menghasilkan buah kebijaksanaan adalah meditasi pandangan terang, yaitu dengan melakukan perenungan terhadap jasmani, perasaan, bentuk-bentuk pikiran,

dan kesadaran. Dengan demikian, akhirnya, seseorang akan dapat melihat hakikat kehidupan yang sesungguhnya, bahwa kehidupan selalu diliputi oleh ketidak-kekalan, ketidakpuasan, dan ketiadaan inti yang kekal.



Ayo, Membaca

Ayo, bacalah puisi berikut. Bacalah secara bergantian.

PERLINDUNGAN ABADI

(Oleh YM E.K.S Hunt, Buddha Dharma Untuk Anak)

Sungguh mulia Dharma-Mu,
O Buddha, Guru Agung
Sungguh indah Sangha-Mu
Meniupkan kata-kata-Mu ke segala penjuru.

Kami juga, pasti akan mengikuti
Jalan yang Kau temukan,
Jalan sempurna menuju kebijaksanaan
Dan kami tidak akan menoleh lagi ke belakang.

Berjalan mengikuti jejak-Mu,
'kan kami temukan kekayaan tertinggi.
Pasrah dalam penyerahan
Atas apa yang dinamakan diri.

Engkau sumber Belas Kasih Tanpa Batas
Dengan hidup-Mu yang suci dan murni,
Sepanjang masa kan membebaskan bagsa-bagsa
dari pertumpahan darah, kebencian, dan dendam.

Dan begitulah cara kami berlindung
PadaMu, Guru Yang Mulia,
Hukum-Mu suci dan terang
'kan bersinar dalam hati kami.

Sungguh mulia Dharma-Mu,
O Buddha, Guru Agung;
Sungguh indah Sangha-Mu,
Meniupkan kata-kata-Mu ke segala penjuru.



Ayo, Bernyayi

Nyanyikan lagu "Inti Ajaran Buddha." Nyanyikan bersama, setelah itu nyanyikan secara bergantian.

INTI AJARAN BUDDHA

Cipt. : B. Saddhanyano

0 5 6 7 | 1 1 1 1 2 1 | 7 . 0 7 1 7 | 6 6 6 7 1 7 6 |
 Se jak du lu se ka rang ju ga nan ti Te tap sa ma in ti a ja ran Bud

5 0 5 6 7 | 1 1 1 1 1 2 1 | 7 . 0 7 1 7 | 6 6 6 7 7 1 2 |
 dha Wa lau be da ca ra ju ga ba ha sa Na mun sa tu tu ju an ke Nib ba

1 . 0 3 3 2 | 4 2 1 7 7 1 2 | 3 . 0 1 1 5 | 6 1 1 7 7 6 6 |
 na Ber u sa ha tak ber buat ke ja ha tan Ber se ma ngat ber bu at ke ba ji

5 . 0 3 3 2 | 4 2 1 7 7 7 2 | 3 . 0 1 1 5 | 6 1 1 7 7 1 2 | 1 . ||
 kan Men su ci kan ha ti ju ga pi ki ran A gar hi dup sla lu da mai dan ten tram



Refleksi

Bagian mana yang menarik dan menyenangkan dari pembelajaran hari ini? Mengapa?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa kita perlu mengembangkan nilai spiritual kita?
2.	Bagaimana cara agar nilai spiritual kita dapat berkembang dalam kehidupan ini?
3.	Jelaskan dengan kata-kata/bahasa sendiri yang dimaksud dengan tidak berbuat jahat, tambah kebajikan, dan sucikan pikiran, serta berikan sebuah contohnya masing-masing!
4.	Bagaimana caranya agar kita memiliki kebijaksanaan?
5.	Apa saja manfaatnya jika kita mengembangkan nilai-nilai spiritual?



Pengayaan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait materi pembelajaran ini, *silakan* menggali informasi tentang nilai-nilai spiritual mendasar dari agama/aliran yang berbeda. Kalian juga dapat mencarinya di internet maupun dari sumber lainnya. Dengan demikian, kalian bisa mendapatkan informasi yang bermakna dan bermanfaat dalam menghormati agama/aliran yang dianut orang lain.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, tanyakan kepada orang tua kalian hal-hal terkait dengan nilai-nilai spiritual yang mendasar dalam agama Buddha. Pengetahuan nilai spiritual apa yang kalian dapatkan? Mengapa kita perlu mengembangkan nilai-nilai tersebut? Inti nilai spiritual apa saja yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari? Tuliskan hasilnya pada buku tugas!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu, hal diatur dalam UUD 1945 pasal
 - a. 27 ayat 1
 - b. 29 ayat 2
 - c. 31 ayat 1
 - d. 34 ayat 1
2. Agama Buddha di Indonesia memiliki banyak aliran. Namun secara umum, dapat dikelompokkan menjadi dua aliran besar, yaitu
 - a. Maitreya dan Kasogatan
 - b. Tridharma dan Buddhayana
 - c. Tantrayana dan Vajrayana
 - d. Theravada dan Mahayana
3. Jika memilih agama/keyakinan, kita dapat mengacu pada ajaran/khotbah Buddha yang terdapat dalam
 - a. *Kalama Sutta*
 - b. *Sigalovada Sutta*
 - c. *Mangala Sutta*
 - d. *Karaniya Metta Sutta*
4. Salah satu pokok ajaran dalam *Kalama Sutta* adalah ...
 - a. memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru
 - b. memiliki pengetahuan dan keterampilan adalah berkah utama
 - c. jangan percaya begitu saja terhadap sesuatu meskipun hal tersebut telah menjadi tradisi
 - d. mengembangkan cinta kasih ke segala penjuru alam, ke atas, bawah, dan ke sekeliling

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- (1) Kesempurnaan materi
- (2) Kesempurnaan tindakan
- (3) Kesempurnaan niat
- (4) Kesempurnaan objek
- (5) Kesempurnaan pikiran

Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan agar penghormatan materi (*amisa puja*) membuahkan hasil yang optimal, yaitu ditunjukkan pada nomor

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 4
- c. 1, 3, dan 5
- d. 2, 3, dan 5

6. Secara pokok, contoh menghormat dengan cara mempraktikkan kebenaran (*Dharma*) adalah

- a. merawat orang sakit, fakir miskin, dan anak terlantar
- b. memberikan dana, obat-obatan, dan perhatian
- c. melaksanakan moralitas, *samadhi*, dan kebijaksanaan
- d. mengembangkan cinta kasih, kasih sayang, dan kebaikan

7. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Keterangan
1.	Bersujud dengan lima titik
2.	Berdiri untuk menyambut kedatangan guru
3.	Menghormat dengan materi
4.	Merangkapkan kedua belah tangan di depan dada
5.	Menghormat dengan praktik kebenaran

Cara-cara menghormat dalam agama Buddha antara lain ditunjukkan pada tabel di atas, yaitu nomor ...

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 2, dan 4
- c. 1, 3, dan 5
- d. 3, 4, dan 5

8. Orang yang melaksanakan puja akan berkembang sifat-sifat luhur dalam dirinya, yaitu
 - a. keyakinan dan pengendalian diri
 - b. kedamaian dan ketenangan
 - c. kasih sayang dan belas kasihan
 - d. simpatí dan turut berbagia
9. Salah satu nilai spirítual yang diajarkan Buddha adalah tidak berbuat, yaitu dengan melaksanakan
 - a. moralitas (*sila*)
 - b. kemurahan hati (*caga*)
 - c. bersedekah (*dana*)
 - d. kejujuran (*sacca*)
10. Saluran perbuatan baik menurut agama Buddha dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu
 - a. moralitas, pengembangan batin, dan kebijaksanaan
 - b. kemurahan hati, moralitas, dan pengembangan batin
 - c. tidak berbuat jahat, banyak berbuat baik, dan sucikan pikiran
 - d. pikiran, ucapan, dan badan-jasmani

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah surga tujuan akhir umat Buddha? Jelaskan!
2. Mengapa Buddha mengajarkan kita agar tidak mudah percaya terhadap suatu berita meskipun berita tersebut sudah berulang-ulang dan berlangsung lama?
3. Jelaskan lima cara menghormat sesuai dengan ajaran Buddha!
4. Uraikan sedikitnya lima manfaat melaksanakan puja dalam kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana caranya agar kita tidak melakukan perbuatan jahat?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Untuk SD Kelas VI

Penulis : Nurwito dan Umarnatu
ISBN: 978-602-244-586-9 (jil.6)

BAB VII

HAK-KEWAJIBAN ANAK DAN PESERTA DIDIK

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik terbiasa melakukan penghormatan kepada orang tua dan guru.



Gambar 7.1 Kerja bakti keluarga

Apakah hak kewajiban anak dan peserta didik?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, duduk hening sejenak!

Duduklah dengan santai, mata terpejam, katakan dalam hati:
Semoga semua makhluk bebas dari derita.



Hak Anak

Dengan semangat kalian telah belajar pelaksanaan ibadah dari berbagai aliran agama Buddha. Selanjutnya, kalian akan belajar hak dan kewajiban sebagai anak maupun peserta didik. Sebagai anak, kita harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di rumah. Kita juga harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di sekolah. Jelasnya, kita harus tahu akan hak dan kewajiban sebagai anak dan peserta didik. Untuk lebih memahami hal ini, ayo, ikuti pelajaran di bawah ini!



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Jangan meminta banyak
dari orang tua.



pesan kitab suci

Membantu ayah dan ibu, itulah berkah utama.
(*Maṅgala Sutta*).



Siap-Siap Belajar

Perhatikan kedua gambar berikut ini dengan saksama! Apakah yang bisa kalian katakan tentang kedua gambar tersebut? Apakah perbedaannya? Apakah kalian pernah mengalami seperti pada kedua gambar itu? Jika disuruh memilih, gambar manakah pilihan kalian? Apakah alasannya? Buatlah pernyataan untuk kedua gambar di bawah ini.



Gambar 7.2 Keluarga Bahagia



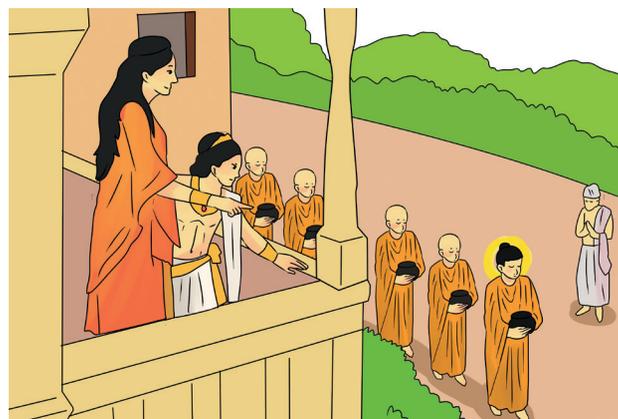
Gambar 7.3 Ibu Memarahi Anak



Ayo, Membaca

Hak Anak

Sejak lahir, setiap anak mempunyai hak. Setiap anak berhak memperoleh kasih sayang dari orang tuanya. Kasih sayang merupakan hal yang utama yang harus diterima oleh seorang anak. Seperti hak yang diperoleh Rahula dari ibunya,



Gambar 7.4 Rahula melihat Buddha

Yasodhara. Tidak hanya itu, seorang anak juga harus mendapat kasih sayang dari ayahnya. Seperti yang dilakukan oleh Yasodhara, dia menyuruh Rahula untuk meminta hak dari ayahnya, Buddha. Rahula disuruh untuk meminta harta warisan dari Buddha. Peristiwa itu adalah berikut.

Pada saat itu, Buddha berada di Kapilavatthu, Ibu Yasodhara mengajak Rahula mendekati jendela. Dari balik jendela itu, mereka melihat Buddha dan para bhikkhu sedang makan siang. Ibu Yasodhara menanyakan kepada Rahula bahwa siapakah orang yang sangat tenang itu.

Selanjutnya, Rahula menjawab bahwa Beliau adalah Buddha. Ibu Yasodhara dengan meneteskan air mata mengatakan bahwa petapa yang memiliki kulit kuning seperti emas itu dan tampaknya mirip dengan Brahma dan diikuti oleh ribuan murid-Nya adalah ayahmu.

Ibu Yasodhara menganggap bahwa Buddha masih memiliki harta benda. Dia menyuruh Rahula untuk meminta hadiah dari Buddha. Hal ini karena setelah Beliau meninggalkan istana, ada kemungkinan harta itu masih ada. Rahula mengenalkan dirinya bahwa dia adalah anak-Nya. Rahula berkata bahwa seorang anak berhak mendapatkan warisan dari ayahnya.

Rahula yang masih polos mendekati Buddha. Sambil berpegangan tangan Buddha dan menatap wajah-Nya. Rahula menyampaikan apa yang dipesankan Ibu Yasodhara dan juga mengatakan bahwa bayangan Buddha telah membuat hatinya bahagia.

Sesudah makan siang, Buddha pergi meninggalkan istana. Rahula mengikuti Buddha dengan terus memohon kepada-Nya untuk memberikan harta warisan. Sekali lagi, Rahula meminta harta warisan karena menurut ibunya, Buddha hartanya sangat banyak.

Tidak ada seorang pun yang bisa menghalang-halangi dan Buddha pun membiarkan Rahula mengikuti-Nya dengan terus berjalan di sisi-Nya. Tiba di taman, Buddha berpikir bahwa Rahula

memohon harta warisan dari ayah-Nya, tetapi banyak harta dunia penuh dengan penderitaan. 'Saya Lebih baik mewarisan harta yang berupa tujuh faktor penerangan sempurna yang peroleh di bawah pohon Bodhi. Dengan demikian, Rahula bisa mewarisi harta pusaka yang paling mulia.' Sampai di vihara, Buddha menyuruh Bhikkhu Sariputta untuk mewisuda Rahula menjadi Samanera atau calon bhikkhu.

Demikianlah Rahula mendapatkan hak dari ayah-Nya, Buddha. Seperti dalam *Sigalovada Sutta* bahwa orang tua mempunyai kewajiban kepada anak yang harus dipenuhi. Kewajiban itu adalah: mencegah anaknya berbuat jahat, menganjurkan anaknya berbuat baik, melatih anaknya agar mandiri, mempersiapkan pasangan yang sesuai, memberikan warisan tepat pada waktunya.

Sumber: Widyadharmas, 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Departemen Agama Dirjen Bimas Hindu dan Buddha.



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Apakah tindakan Ibu Yasodhara menyuruh Rahula meminta hak dari Buddha sebagai tindakan yang benar? Jelaskan alasannya!
2.	Seorang anak berhak mendapat kasih sayang dari ayah dan ibu. Apakah tindakan Pangeran Siddharta saat meninggalkan istana menjadi petapa termasuk perbuatan tidak memberi hak kasih sayang kepada anaknya? Jelaskan!
3.	Setelah meninggalkan istana dan mencapai kesucian menjadi Buddha, apakah Beliau masih mempunyai harta? Jika masih mempunyai harta, harta apakah yang Beliau punyai?
4.	Mengapa Buddha ketika memberikan warisan kepada Rahula tidak berupa harta kekayaan?
5.	Hak apa sajakah yang bisa diperoleh anak dari orang tuanya selain harta warisan?



Penanaman Karakter

Penilaian Diri

Petunjuk pengisian:

Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan di bawah ini!

Tanggapi pernyataan-pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada kolom:

SS : Jika sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Jika setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berterima kasih karena ayah dan ibu sudah memberikanku makanan yang bergizi.				
2.	Saya berterima kasih karena ayah dan ibu sudah mendidikku.				
3.	Saya memaafkan ketika ayah dan ibu memarahiku.				
4.	Saya berterima kasih karena ayah dan ibu sudah merawatku di kala sakit.				
5.	Saya memaafkan ketika ayah dan ibu menghukumku.				
6.	Saya tersenyum ketika ayah dan ibu menyapaku.				
7.	Saya berterima kasih karena ayah dan ibu mengajakku berlibur.				

8.	Saya memaafkan ketika ayah dan ibu melarangku bermain terlalu lama.				
9.	Saya berterima kasih karena ayah dan ibu membelikanku baju dan peralatan sekolah.				
10.	Saya tersenyum ketika ayah dan ibu menasihati.				



Ayo, Bernyayi

Nyanyikanlah lagu berikut bersama-sama. Kemudian, nyanyikan secara bergantian!

BERKAH MULIA

Cipt. : B. Saddhanyano

3 3 . 2 1 5 | 2 . 2 2 . 1 7 . | 6 6 . 6 1 4 | 3 ... |

Ca ntik wa jah nya ju ga ha ti nya Oh sung guh ba ha gia

3 3 . 2 1 5 | 2 . 2 2 . 1 7 . | 6 6 . 6 7 2 | 1 ... | 6 6 . 5 4 4 |

Se hat dan ku at pan jang u sia nya Oh sung guh ba ha gia I tu lah ber kah

5 . 5 5 . 4 3 0 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 2 | 3 ... | 6 6 . 5 4 4 |

un tuk me re ka yang hor mat o rang su ci mu lia I tu lah ber kah

5 . 5 5 . 4 3 0 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 7 | 1 ... |

ba gi me re ka yang meng hor ma ti o rang tu a



Refleksi

1. Hal apa yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dari pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?



Ayo, Berlatih

Jodohkanlah pernyataan pada kolom kanan dan kiri dengan tepat pada tabel di bawah ini

1. Seorang ayah menyekolahkan anaknya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mencegah anaknya berbuat jahat.
2. Seorang ayah membelikan sepeda kepada anaknya dan menyuruh agar merawatnya dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Menganjurkan anaknya berbuat baik.
3. Mengajak anaknya berdana di Hari Kathina.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Melatih anaknya agar mandiri.
4. Menjodohkan anaknya ketika sudah dewasa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mempersiapkan pasangan yang sesuai.
5. Seorang ibu menyuruh anaknya agar melaksanakan Pancasila Buddhis dengan sungguh-sungguh.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Memberikan warisan pada waktu yang tepat.



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran di atas, silakan membaca tautan: <http://samaggi-phala.or.id/download/sbp/Sang%20Buddha%20Pelindungku%20III.pdf>



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Komunikasikan bersama ayah atau ibu kalian. Mintalah sesekali agar ayah dan ibu kalian menemani mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Tuliskan hasilnya pada buku tugas!



Kewajiban Anak

Kalian sudah belajar tentang hak seorang anak dari orang tuanya. Pembelajaran selanjutnya adalah tentang kewajiban seorang anak. Anak mempunyai kewajiban kepada orang tua. Karena merekalah, kita terlahir di dunia. Apakah kewajiban seorang anak? Untuk lebih jelasnya, perhatikan materi berikut ini.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Buatlah ibu dan ayah bahagia. Karena mereka yang telah melahirkan kita.



pesan kitab suci

Berlaku baik terhadap ibu merupakan suatu kebahagiaan dalam dunia ini; berlaku baik terhadap ayah juga merupakan kebahagiaan. (*Dhammapada 332*)



Siap-Siap Belajar



Gambar 7.5 Empat Makhluk Luhur

Perhatikan gambar di samping!
Keluarga yang anak-anaknya menghormati ibu dan ayah di rumah seperti:

- hidup bersama brahma
 - hidup bersama guru terdini
 - hidup bersama dewa kuno
 - hidup bersama yang pantas menerima persembahan
- Apakah alasannya?



Ayo, Membaca

Kewajiban Anak (Jataka 532, Sona-Nanda)

Pada waktu itu, Raja Manoja memerintah di Kota Brahmavaddhana. Ada orang kaya-raja yang berkekayaan sebesar delapan ratus juta. Dia memiliki dua anak laki-laki yang bernama Sona dan Nanda. Setelah mengajarkan Weda dan ilmu pengetahuan lainnya, mereka ingin menikahkan Sona. Tetapi, keinginan orang tua di tolak Sona dan adiknya, Nanda. Mereka beralasan bahwa kehidupan duniawi sekarang ini dirasa sudah cukup.

Kedua anaknya yang bernama Sona dan Nanda mengatakan kepada orang tuanya untuk selalu merawatnya. Jika kedua orang tua meninggal, mereka akan pergi menjadi petapa di Pegunungan Himalaya. Mengetahui hal



Gambar 7.6 Bersujud di Depan Orang Tua.

ini, kedua orang tua tersebut berpikir bahwa 'anak-anak kami akan menjadi petapa, kami pun berbuat yang sama, menjadi petapa bersama anak-anak.' Akhirnya, mereka memberitahukan keinginannya kepada raja dan memberikan seluruh harta kekayaan kepada saudara-saudara mereka. Mereka berempat meninggalkan Kota Brahmavaddhana.

Mereka mendirikan satu tempat pertapaan di hutan yang nyaman, Sona dan Nanda menjaga ayah dan ibunya. Setiap pagi, disediakan serat kayu untuk menyikat gigi dan air hangat untuk membasuh muka. Mereka membersihkan tempat pertapaan. Menyiapkan air minum, buah-buahan yang manis, air hangat untuk mandi, dan perbuatan pelayanan lainnya.

Setelah berlalunya waktu, mereka berdua mencarikan buah-buahan untuk dimakan ayah dan ibunya. Nanda mengambil buah-buahan dari tempat yang dekat saja, sehingga bisa diberikan kepada ayah dan ibunya pada pagi hari. Adapun, Sona mengambil buah-buahan dari tempat yang jauh karena dia memilih buah yang manis sehingga ketika diberikan, ayah dan ibu sudah mulai *uposatha*. Hal yang sama terjadi di hari berikutnya.

Sona berpendapat bahwa buah-buahan yang diberikan adiknya adalah buah rasanya asam karena belum matang. Jika hal ini terus begini, ayah dan ibu tidak bisa berumur panjang. Sona menasihati adiknya jika akan memberikan buah-buahan, harus menunggu bersamanya. Karena ingin mendapatkan pahala besar dari perbuatan baiknya, Nanda tidak menghiraukan nasihat kakaknya.

Sebagai putra sulung, Sona bertanggung jawab kepada ibu dan ayah. Dia akan menjaga mereka sendirian. Sejak saat itu, Nanda tidak boleh tinggal bersama di tempat itu. Setelah beberapa lama, dia menyesali perbuatannya, Nanda meminta maaf kepada kakaknya dengan ditemani Raja Manoja. Tanpa rasa benci dia menerima kembali adiknya. Dia melakukan hal itu untuk menurunkan kesombongan Nanda. Ayah dan ibunya juga memeluk Nanda karena lama tidak bersama. Mulai saat itu, Nanda berbahagia

karena bisa ikut merawat dan membantu kedua orang tuanya. Sona mengucapkan bait berikut: Belas kasih, baik hati, tempat kita berteduh adalah ibu yang telah memberi makan dengan air susunya, ibu adalah sebuah jalan menuju surga, dan dia sangat menyayangimu.

Sumber: <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/sona-nanda-jataka/diunduh tanggal 09/1/2020/16:12> dengan perubahan yang disesuaikan.



Ayo, Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa Sona Yang Bijak dan Nanda berpikiran untuk merawat ibu dan ayahnya dibanding bersenang-senang dengan hidup berkeluarga?
2.	Tuliskan tiga cara merawat ayah dan ibu yang dilakukan oleh Sona Yang Bijak dan Nanda!
3.	Mengapa kedua saudara itu saling berebut berbuat kebajikan dengan merawat ayah dan ibunya?
4.	Mengapa perbuatan merawat ayah dan ibu yang dilakukan Sona Yang Bijak pahalanya lebih tinggi dibanding Nanda?
5.	Apakah makna: "seorang ibu adalah sebuah jalan menuju surga" pada Kisah Sona-Nanda Jataka?

B. Tuliskan perbuatan kewajiban anak kepada orang tua!

No.	Kewajiban Anak dalam <i>Sigalovada Sutta</i>	Perbuatanku
1.	Aku akan merawat mereka.	
2.	Membantu tugas mereka.	

3.	Menjaga nama baik keluarga	Dalam keluargaku, selalu bertutur kata lemah lembut. Maka aku menghindari berkata kasar.
4.	Manjaga warisan keluarga.	
5.	Mendoakan leluhur yang telah meninggal.	



Ayo, Bermain

Dalam *Anguttara Nikaya 2.31-32*, terdapat dua hal yang tidak mudah dibalas.

Petunjuk: Di dalam tabungan terdapat gulungan kertas yang bertuliskan perbuatan yang cukup dan belum cukup untuk membalas budi orang tua. Ambillah gulungan kertas itu dan tempelkan pada kolom yang tersedia!

Perbuatanku belum cukup untuk balas budi		Perbuatanku cukup untuk balas budi
.....



Ayo, Bernyayi

Nyanyikanlah lagu berikut bersama-sama. Selanjutnya, nyanyikan secara bergantian!

SUJUDKU

Cipt. B. Saddanyano

| 0 3 4 5 . | 5 3 4 . 2 | 3 4 . 6 5 | 3 . 1 6 | . 6 7 1
 Tri ma lah su jud ku oh a yah i bu ku am pu ni lah
 . 7 | 6 5 . 5 5 4 | 3 . 3 4 . | 4 3 4 . 4 | 6 5 3 . . | .
 Se ga la ke sa la han a gar hi dupku tia da be ban
 3 4 5 . | 5 3 4 . 2 | 3 4 . 6 5 | 3 . 1 6 | 6 7 1 . 7 |
 Ku mau hon do a mu ku mau hon res tu mu a gar la pang lah ja
 6 5 . 5 5 7 | 1 . 7 1 2 | 2 2 1 7 | 1 . . . | 3 3 3 . 1 | 4
 Lan hi dup ku ba ha gia kan me nung gu oh a yah i bu
 3 3 . 3 | 2 1 2 . 2 | 2 2 . 1 3 | 2 2 . 2 1 | 6 5 . . . | 3
 Yang ku cin ta do a mu se la lu ku nan ti kan oh
 3 3 . 1 | 4 3 3 . 3 | 4 5 4 . | . . 7 6 | 5 . 7 1 | 2 . 1 7
 A yah i bu ku yang ku sa yang ja sa mu tak kan ku lu pa
 | 1 . . . ||
 kan



Refleksi

1. Kemampuan baru apa yang sudah kalian pelajari dari pembelajaran ini?
2. Karakteristik diri apa yang berhasil diciptakan dari pembelajaran ini?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Bagaimana sikap kita terhadap ayah dan ibu jika sudah lanjut usia?

2. Tuliskan satu contoh cara balas budi yang terbaik kepada ayah dan ibu seperti yang terdapat pada Tripitaka bagian *Anguttara Nikaya 2.31-32!*
3. Bagaimana cara menghormati ayah dan ibu yang telah membesarkan kita?
4. Apakah tujuan seorang anak mendoakan leluhur yang telah meninggal?
5. Jelaskan contoh merawat barang yang telah dibeli oleh ayah dan ibu!



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan terkait pembelajaran di atas, silakan menonton video tentang Sutra Bakti Seorang Anak.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Bersama ayah dan ibu kalian, lakukan perbuatan membantu pekerjaan di rumah. Selanjutnya, tuliskan laporan pada buku tugas!



Hak Peserta Didik

Kalian akan belajar tentang hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, kita harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di sekolah. Jelasnya, kita harus tahu akan hak sebagai peserta didik. Untuk lebih memahami hal ini, ayo, ikuti pelajaran di bawah ini!



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Saya berhak mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.



pesan kitab suci

Karena itu, ikutilah orang yang pandai, bijaksana, terpelajar, tekun, patuh dan mulia; hendaklah engkau selalu dekat dengan orang yang bajik dan pandai seperti itu, bagaikan bulan mengikuti peredaran bintang. (*Dhammapada 208*)



Siap-Siap Belajar



Gambar 7.7 Hak Peserta Didik untuk Belajar

Perhatikan gambar di samping!
Di manakah mereka berada?
Apakah yang mereka lakukan?
Apa sajakah hak mereka?

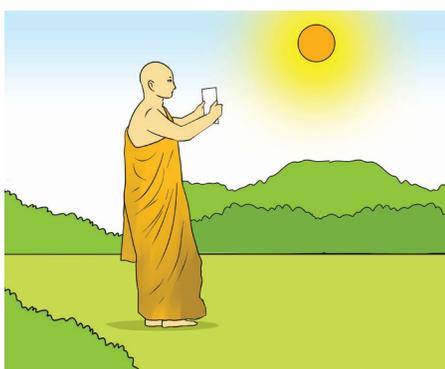


Ayo, Membaca

Hak Peserta Didik

(Kisah Bhikkhu Culapanthaka)

Bendahara Kerajaan di Kota Rajagaha memiliki dua orang cucu kakak beradik bernama Mahapanthaka dan Culapanthaka. Mahapanthaka diwisuda menjadi bhikkhu yang ikuti juga oleh adiknya. Kakaknya adalah murid yang cerdas, tetapi adiknya terlahirkan sebagai orang yang kurang



Gambar 7.8 Bhikkhu Culapanthaka
Sumber: Dokumen Kemendikbud

pandai pada kelahiran yang sekarang. Adiknya tidak bisa mengingat menghafal walaupun hanya satu syair selama empat bulan. Karena kecewa dengan adiknya, Mahapanthaka mengatakan bahwa adiknya tidak berguna.

Suatu hari, Jivaka mengundang Buddha dan para bhikkhu ke rumahnya untuk makan siang. Mahapanthaka, yang diberi tugas untuk memberi tahu para bhikkhu tentang undangan makan siang tersebut, tak mengajak Culapanthaka. Mengetahui hal ini, Culapanthaka sangat kecewa dan berkeinginan untuk melepas jubah dan hidup sebagai perumah tangga.

Mengetahui keinginan itu, Buddha memberikan selembar kain bersih kepada Culapanthaka. Beliau menyuruhnya untuk duduk menghadap ke timur menghadap matahari dan menggosok-gosok kain itu. Pada saat yang sama, dia harus mengulang kata "*Rajoharanam*", yang berarti "kotor." Selanjutnya, Buddha menuju ke rumah Jivaka. Karena terus menggosok-gosok, kain itu berubah menjadi kotor. Culapanthaka pun tersadar bahwa segala sesuatu yang berkondisi adalah tidak kekal.

Dengan kesaktian-Nya dari rumah Jivaka, Buddha menampakkannya dengan duduk di hadapan Culapanthaka. Buddha berkata bahwa tidak hanya kain yang dikotori debu, tetapi dalam tiap manusia juga terdapat kekotoran batin seperti nafsu indra, kemauan jahat, dan kebodohan batin, misalnya kebodohan tentang empat kebenaran mulia. Dengan melenyapkan kekotoran itu, manusia dapat mencapai kesucian *arahat*. Dalam waktu tidak terlalu lama, dia mencapai penerangan sempurna.

Pada waktu itu di rumah Jivaka, para umat akan menuang air sebagai simbol telah beramal; tetapi dengan tangan-Nya, Buddha menutup mangkok-Nya sambil mengatakan jika masih ada satu bhikkhu yang berada di vihara. Semua bhikkhu berkata bahwa tak satu pun bhikkhu yang tertinggal. Buddha mengatakan hal yang sama dan menyuruh bhikkhu tertentu untuk menjemput Culapanthaka di vihara.

Keanehan terjadi di rumah Jivaka, dia mendapatkan bhikkhu Culapanthaka yang berjumlah seribu, karena mempunyai kekuatan kesaktian, dia membuat kembaran seribu dirinya. Ketika bhikkhu menyampaikan undangan tersebut, seribu suara menjawab bahwa sayalah Culapanthaka." Bhikkhu menjadi heran. Sampai ketiga kalinya

Culapanthaka disuruh untuk ke vihara. Pada akhirnya, dia disuruh untuk memegang satu di antara seribu Culapanthaka yang berucap pertama kali. Dengan cepat dia memegangnya dan semua bhikkhu yang lain menghilang, dan Culapanthaka ikut menuju rumah Jivaka.

Setelah makan siang, seperti yang diperintahkan Buddha, Culapanthaka menyampaikan khotbah Dharma, khotbah tentang keyakinan dan keberanian. Buddha berkata bahwa seseorang yang rajin dan tetap pada perjuangannya akan mencapai tingkat kesucian arahat.

Sumber: Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. Dhammapada Athakatha. Yogyakarta: Vidyasena, dengan perubahan yang disesuaikan.



Ayo, Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

No.	Pertanyaan
1.	Walaupun Bhikkhu Mahapanthaka menyatakan bahwa dirinya kurang pandai, Bhikkhu Culapanthaka tetap mengikuti kakaknya menjadi murid Buddha. Apakah Bhikkhu Culapanthaka yang kurang pandai berhak menjadi murid Buddha?
2.	Dengan mengosok-gosok selembar kain putih dari Buddha, Cullapanthaka memahami kehidupan dan mencapai kesucian arahat. Apakah hak yang diterima Bhikkhu Culapanthaka dari Buddha?
3.	Setiap murid berhak mendapatkan keadilan dari gurunya. Berdasarkan kisah di atas, tunjukkan sikap adil Buddha kepada Bhikkhu Culapanthaka!
4.	Buddha menyuruh utusan menjemput Bhikkhu Culapanthaka untuk makan siang bersama para bhikkhu lainnya. Jelaskan hak yang diterima oleh Bhikkhu Culapanthaka!
5.	Tuliskan tiga hak peserta didik di sekolah yang kalian ketahui!

B. Tuliskan sikap terhadap hak peserta didik yang diperoleh dari sekolah!

No.	Hak Peserta Didik	Sikapku
1.	Berhak mendapat perlakuan adil.	
2.	Berhak mendapat bimbingan dari guru.	
3.	Berhak meminjam buku dari perpustakaan.	Saya akan membaca, memelihara, dan mengembalikan tepat waktu.
4.	Berhak mempunyai banyak teman.	
5.	Berhak menggunakan sarana sekolah.	



Kreativitas

Membuat Pembatas Buku Dharma

1. Bahan:
 - 1 Lembar kertas karton
 - 10 cm pita
 - 1 buah gunting
 - 1 kotak pensil warna
 - 1 buah pembolong kertas
2. Cara membuat:
 - Guntinglah kertas kerton berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 cm x 4 cm.
 - Tuliskan ungkapan terima kasih kepada guru yang telah berjasa.
 - Lubangi sisi dengan pembolong. Masukkan pita untuk diikat. Pembatas buku telah siap untuk digunakan.



Refleksi

1. Kemampuan baru apa yang kalian pelajari dari pembelajaran ini?
2. Karakteristik diri apa yang berhasil diciptakan dari pembelajaran ini?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Seorang peserta didik berhak untuk menjadi pandai. Mendapat hak seperti itu, apakah yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik?
2. Karuna ditunjuk untuk mengikuti lomba baca puisi di tingkat kecamatan. Tetapi, dia belum memahami cara membaca puisi yang baik dan benar. Tuliskan saran yang tepat untuk Karuna agar dia menerima haknya di sekolah.
3. Jelaskan hak peserta didik yang diterima jika ruang kelas tertata rapi!
4. Setiap peserta didik berhak memperoleh keselamatan ketika belajar di sekolah. Apakah yang hendaknya dilakukan pihak sekolah terhadap hal ini?
5. Karuna mendapat kata-kata kasar dari Andi karena dia tidak senang kepadanya. Padahal, seorang peserta didik berhak berteman dengan siapa saja. Apakah saran yang tepat diberikan kepada kepada Andi?



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan terkait pembelajaran di atas, silakan membaca beberapa kisah Bhikkhu Maha Kasspa yang Sederhana.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Bersama ayah dan ibu kalian, carilah informasi tentang hak-hak seorang peserta didik. Kerjakan hasilnya pada buku tugas.



Kewajiban Peserta Didik

Kalian sudah belajar hak seorang peserta didik dari gurunya. Pembelajaran selanjutnya adalah tentang kewajiban seorang peserta didik. Peserta didik mempunyai kewajiban kepada guru. Karena merekalah, kita memperoleh banyak ilmu. Apakah kewajiban seorang peserta didik?



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Ketekunan, rajin, semangat, belajar sungguh-sungguh adalah modal untuk mencapai cita-cita.



pesan kitab suci

Karena itu, ikutilah orang yang pandai, bijaksana, terpelajar, tekun, patuh dan mulia; hendaklah engkau selalu dekat dengan orang yang bajik dan pandai seperti itu, bagaikan bulan mengikuti peredaran bintang. (*Dhammapada 208*)



Siap-Siap Belajar



Gambar 7.9 Memperhatikan Pelajaran

Perhatikan gambar di samping!

Di manakah mereka berada?

Apakah yang peserta didik lakukan?

Apa sajakah kewajiban peserta didik?



Percakapan

Lakukan percakapan di depan kelas!



Gambar 7.10 Piket Kelas

Kewajiban Peserta Didik

Wirya : "Selamat Pagi, Karuna!"

Karuna : "Selamat pagi juga, Wirya! Pagi sekali kamu hari datang ke sekolah."

Wirya : "Iya, Karuna, hari ini aku piket kelas. Kalau aku kesiangan, nanti kasihan mereka, teman regu piketku."

Karuna : "Iya. Memang itu sudah merupakan kewajiban kita sebagai peserta didik. Apalagi kita peserta didik kelas enam harus menjadi contoh adik-adik kelas."

Selanjutnya, Wiryana meneruskan pekerjaan membersihkan kelas bersama regu piketnya. Selesai dibersihkan, ruang kelas menjadi bersih. Meja dan kusi guru rapi, meja dan kursi peserta didik juga tertata rapi. Papan tulis pun bersih. Begitu pukul 07.00, bel berbunyi. Sebelum masuk kelas, peserta didik berbaris dengan rapi di depan teras. Ketua kelas mempersilakan barisan yang paling rapi. Suasana tenang, saat itu ada salah satu peserta didik yang mengambilkan air minum untuk gurunya. Ketua kelas memimpin doa memberi hormat kepada guru dengan sikap berdiri mengucapkan selamat pagi. Pelajaran pertama adalah mata pelajaran Matematika. Kegiatan belajar di kelas berlangsung dengan serius. Pukul 09.30, bel waktu istirahat berbunyi. Semua peserta didik keluar kelas sambil membawa bekalnya masing-masing, termasuk Wiryana dan Karuna. Kemudian, terjadi percakapan sebagai berikut.

Wiryana : "Kamu tadi serius banget, Karuna."

Karuna : "Ya iyalah, kan pelajaran Matematika. Saya harus memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh. Karena itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai peserta didik."

Wiryana : "Hanya itu, kewajiban peserta didik. Ada lagi tidak, kewajiban peserta didik yang lain?"

Karuna : "Tentu saja ada. Waktu itu, saya membaca *Sigalovada Sutta*. Dalam kitab suci itu, disebutkan ada lima kewajiban peserta didik kepada gurunya."

Wiryana : "Ada lima, banyak amat. Saya kira kewajiban peserta didik hanya satu, yaitu belajar. *Kalo* ada lima apa saja, Karuna?"

Karuna : "Iya, ada lima. Kewajiban peserta didik antara lain: menghormati guru, melayani guru, bersemangat belajar, memperhatikan pelajaran, dan memberikan jasa kepada gurunya."

Wiryana : "Terus, kewajiban peserta didik yang lain ada tidak?"

- Karuna : "Tentu saja ada. Contohnya waktu piket kelas seperti yang kamu lakukan tadi pagi. Menaati peraturan sekolah juga termasuk kewajiban lainnya bagi peserta didik."
- Wirya : "Ada tidak, ya, peserta didik Buddha yang bisa menjadi teladan bagi kita?"
- Karuna : "Ada, waktu itu saya membaca buku tentang Peserta didik-peserta didik Utama Buddha. Dia bernama Bhikkhu Ananda. Dia terkenal peserta didik yang paling setia melayani Buddha. Dia melakukan seperti menyediakan air hangat untuk mandi, mencuci jubah, membersihkan tempat tidur dan lainnya. Dia juga selalu hadir ketika Buddha berkotbah, sehingga apa yang Beliau khotbahkan dia mendengarnya."
- Wirya : "Wah. Hebat betul Bhikkhu Ananda. Yah... bel berbunyi. Ayo, kita masuk kelas lagi."

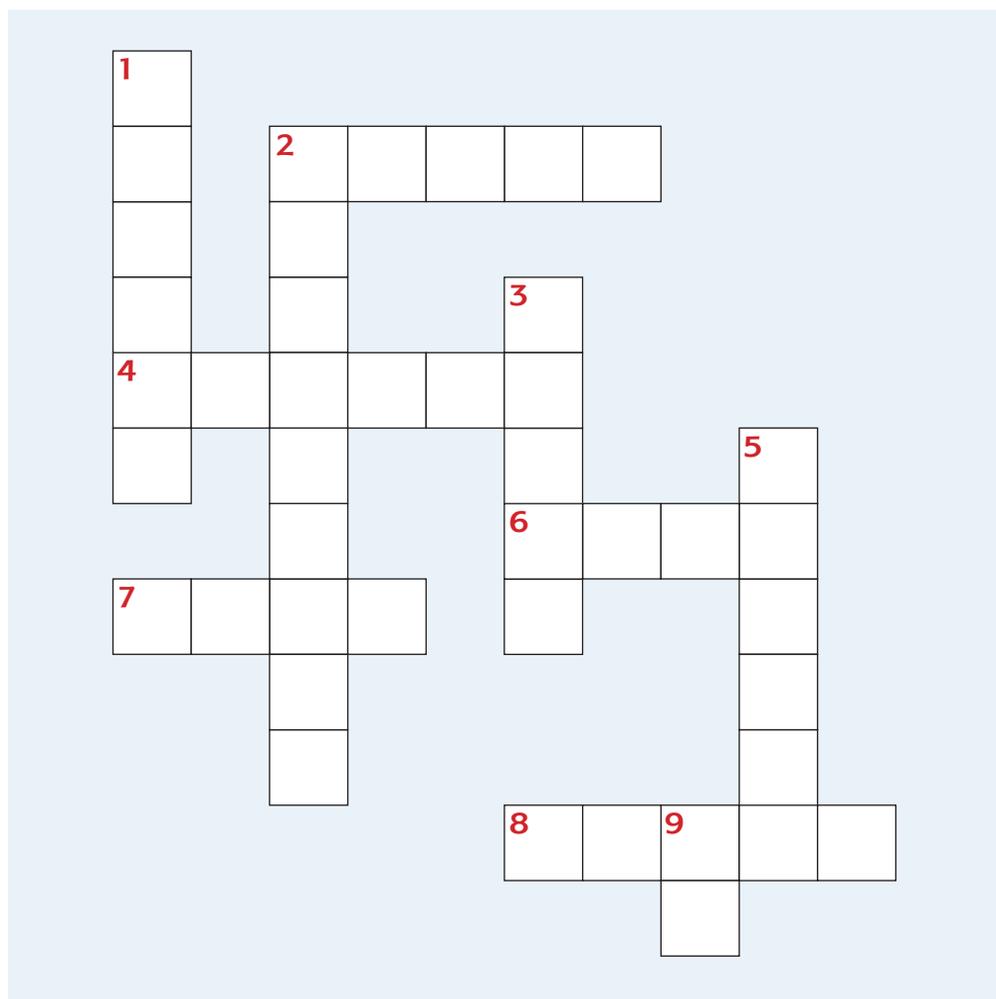


Ayo, Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

No.	Pertanyaan
1.	Setiap peserta didik berkewajiban melaksanakan piket kelas. Apakah yang akan terjadi jika Wirya tidak melaksanakan piket?
2.	Ketua kelas mengajak teman-teman menghormati gurunya. Jelaskan tujuan memberi hormat kepada guru?
3.	Karuna menjelaskan ada lima kewajiban peserta didik kepada guru seperti yang terdapat dalam <i>Sigalovada Sutta</i> . Tuliskan lima kewajiban itu!
4.	Jelaskan perbuatan Bhikkhu Ananda ketika melayani Buddha?
5.	Di sekolah terdapat banyak peraturan bagi peserta didik. Tuliskan lima peraturan peserta didik yang kalian ketahui!

B. Kerjakan teki-teki silang berikut!



Mendatar:

2. Dilakukan murid agar kelas bersih.
4. Murid Buddha yang paling setia melayani.
6. Yang diberikan guru ke murid.
7. Yang mengajar kita di sekolah.
8. Jika berbicara dengan guru.

Menurun:

1. Terhadap guru kita harus
2. Yang tidak boleh dilanggar oleh peserta didik.
3. Kita harus belajar dengan tekun dan
5. Guru agung kita.
9. Pekerjaan Rumah disingkat



Refleksi

1. Pengetahuan baru apa yang diperoleh dari pembelajaran ini!
2. Nilai-nilai apakah yang bisa ditemukan dalam pembelajaran ini?
3. Sikap apakah yang bisa kalian teladani dari Buddha dalam kehidupan sehari-hari?



Ayo, Berlatih

Jodohkanlah pernyataan sebelah kanan dan jawaban sebelah kiri dengan benar!

1.	Mengerjakan PR di rumah, mengulang pelajaran dengan membaca kembali.	<input type="checkbox"/>
2.	Memberikan hadiah kepada guru.	<input type="checkbox"/>
3.	Berdiri mengucapkan salam "Selamat Pagi".	<input type="checkbox"/>
4.	Menyediakan alat tulis, air minum, dan menghapus papan tulis.	<input type="checkbox"/>
5.	Ketika guru sedang menerangkan, peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan saksama.	<input type="checkbox"/>

a.	Menghormat guru.
b.	Melayani guru.
c.	Rajin belajar.
d.	Memperhatikan pelajaran.
e.	Memberikan jasa.



Pengayaan

Untuk memperkaya pengetahuan terkait pembelajaran di atas, silakan membaca beberapa kisah Bhikkhu Attadattha pada tautan: <http://samaggi-phala.or.id/tipitaka/kisah-attadattha-thera/>



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Dengan bimbingan ayah dan ibu kalian, kerjakan nasihat-nasihat yang pernah disampaikan oleh guru di sekolah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak.



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Hak-hak anak di rumah adalah
 - a. memperoleh kasih sayang dari orang tuanya
 - b. melaksanakan tugas-tugas dalam keluarga
 - c. mematuhi aturan-aturan dalam keluarganya
 - d. membantu ayah dan ibu ketika sedang sibuk
2. Rahula mengatakan kepada Buddha bahwa bayangan ayah sudah membuat hatinya senang. Hal ini bermakna
 - a. bayangannya membuat teduh
 - b. Rahula saat itu sangat bahagia
 - c. Buddha memayungi Rahula
 - d. Rahula tak tahu ayahnya

3. Perbuatan yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya mandiri adalah
 - a. merawat anaknya di kala sakit
 - b. melatih anaknya berjualan
 - c. mengajak anaknya berlibur
 - d. melarangku bermain terlalu lama
4. Dalam Sona-Nanda Jataka, alasan Sona selalu membawakan buah-buahan yang manis untuk orang tuanya adalah
 - a. agar dia selalu disayang orang tua
 - b. agar orang tuanya tidak pergi darinya
 - c. karena orang tuanya suka makan
 - d. agar orang tuanya berusia panjang
5. Perbuatan merawat orang tua yang sudah lanjut usia yang benar adalah
 - a. menitipkan mereka di panti jompo
 - b. melarang orang tua keluar rumah
 - c. melayani orang tua dengan santun
 - d. mencari dokter untuk merawatnya
6. Sebagai guru, Buddha membuat Bhikkhu Culapanthaka mencapai kesucian. Perbuatan Buddha pada pernyataan di bawah ini yang benar adalah....
 - a. menjaga keselamatan muridnya
 - b. mengajar hingga muridnya mengerti
 - c. menjaga nama baik muridnya
 - d. mencintai murid-muridnya
7. Contoh perbuatan guru untuk menjaga keselamatan muridnya adalah
 - a. melarang muridnya menyontek
 - b. melarang murid membawa makanan
 - c. meleraikan murid yang bertengkar
 - d. menasihati agar murid jujur

8. Hak murid di sekolah antara lain meminjam atau membaca buku di perpustakaan. Tujuan utama hal ini adalah agar murid
 - a. menambah pengetahuannya
 - b. banyak mempunyai teman
 - c. tidak bosan di kelas
 - d. lebih disayang oleh guru
9. Contoh sikap melayani guru di sekolah adalah
 - a. belajar dengan rajin
 - b. mengucapkan selamat pagi
 - c. memperhatikan pelajaran
 - d. menyediakan air minum
10. Berdiri, mengucapkan salam "Selamat Pagi" kepada ibu guru di kelas adalah perbuatan
 - a. menghormati guru
 - b. tekun belajar
 - c. melayani guru
 - d. memperhatikan pelajaran

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Bagaimana cara merawat orang tua kita yang sudah lanjut usia?
2. Tuliskan lima kewajiban anak kepada orang tua!
3. Apakah yang maksud bahwa orang tua adalah guru terdini?
4. Tuliskan lima kewajiban peserta didik kepada guru!
5. Jelaskan satu contoh perbuatan balas budi kepada guru!



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Untuk SD Kelas VI

Penulis : Nurwito dan Umarnatu
ISBN: 978-602-244-586-9 (jil.6)

BAB VIII

HAK DAN KEWAJIBAN UMAT BUDDHA, WARGA NEGARA, DAN MASYARAKAT

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah pembelajaran, peserta didik dapat menyajikan hak dan kewajiban sebagai umat Buddha, warga negara, dan sebagai anggota masyarakat dengan tepat.



Gambar 8.1 Kewajiban Umat kepada Bhikkhu
Sumber: <https://buddhazine.com/kathina-dana-vihara-mendut/>

Bagaimana cara menggunakan hak dan kewajiban kita dengan sebaik-baiknya, baik sebagai umat Buddha, warga negara, dan anggota masyarakat?

Namo Buddhaya



Duduk Hening

Ayo, duduk hening sejenak!

Duduklah dalam posisi meditasi. Pejamkan mata, pusatkan pikiran pada sifat-sifat luhur Dharma. Konsentrasilah pada renungan yang dibacakan oleh guru.

“Dharma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagava, Nyata dalam kehidupan, Tak lapuk oleh waktu, Mengundang untuk dibuktikan, Menuntun ke dalam batin, Dapat diselami oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.”



Hak Umat Buddha

Berikut ini akan diuraikan tentang hak kita sebagai umat Buddha. Agar kita mendapatkan sesuatu sesuai harapan, kita harus melakukan banyak perbuatan baik dalam hidup ini.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Setiap orang memiliki hak dalam hidupnya. Gunakan hak tersebut dengan sebaik-baiknya.



pesan kitab suci

Apabila seseorang telah melakukan perbuatan baik, dia hendaknya mengulangi perbuatan baik tersebut, dia merasa berbahagia dengan perbuatan baik, oleh karena perbuatan baik akan membawa kebahagiaan.

(*Dhammapada 118*)



Siap-Siap Belajar

Dalam pembelajaran bab ini, materi yang akan kita bahas dan diskusikan mencakup hak dan kewajiban umat Buddha, warga negara, serta hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Apakah kalian telah menerima sesuatu sebagai umat Buddha, warga negara, dan anggota masyarakat? Apakah kalian sudah melaksanakan kewajiban sebagai umat Buddha, warga negara, dan anggota masyarakat dengan baik?



Ayo, Membaca

Sebagai manusia, kita adalah makhluk pribadi yang memiliki keunikan masing-masing. Kita juga sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini, kita memiliki hubungan timbal-balik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dengan kata lain, ada hak dan kewajiban. Hak adalah sesuatu yang seharusnya kita terima. Sesuatu yang kita terima/peroleh umumnya setelah kita menjalankan kewajiban kita.

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan. Setiap orang mempunyai kewajiban sesuai dengan perannya masing-masing. Hak dan kewajiban diibaratkan dua sayap pada seekor burung. Kedua sayap burung harus mengepak dengan seimbang agar dapat terbang dengan baik. Demikian juga dengan hak dan kewajiban. Antara hak dan kewajiban, harus ada keseimbangan. Maksudnya, kita tidak boleh hanya menuntut hak tanpa melakukan kewajiban. Sebaliknya, kita tidak boleh terus melakukan kewajiban dan mengabaikan hak yang seharusnya kita peroleh. Dengan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, kita akan hidup dengan lebih baik dan bahagia.

Jika kita sering ke vihara, tentunya kita akan mendapat bimbingan Dharma dari para bhikkhu/bhikkhuni. Bhikkhu merupakan rohaniwan umat Buddha laki-laki, sedangkan bhikkhuni adalah rohaniwan umat

Buddha perempuan. Selain mereka bertekad untuk membersihkan dirinya dari segala noda batin, mereka juga mempunyai tugas dan kewajiban sangat mulia kepada kita umat Buddha. Mereka membimbing kita agar kehidupan kita lebih bermakna. Mereka menuntun kita untuk tidak hanya mengejar kesenangan duniawi, tetapi mengembangkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan.

Lebih jelasnya, kita bisa mempelajari ajaran Buddha yang menguraikan hubungan antara rohaniwan dan kita sebagai umat Buddha. Dalam *Sigalovada Sutta*, diuraikan kewajiban timbal balik antara umat Buddha dan rohaniwan yang dilambangkan arah atas. Kewajiban umat Buddha berarti hak rohaniwan, sebaliknya kewajiban rohaniwan itu adalah hak umat Buddha.

Kewajiban rohaniwan (hak umat Buddha) adalah sebagai berikut. 1) Mencegahnya supaya tidak berbuat jahat. 2) Mendorongnya melakukan kebajikan. 3) Memikirkannya dengan penuh kasih sayang. 4) Mengajarkan apa yang belum pernah didengarnya. 5) Meluruskan apa yang diketahuinya agar tidak berpandangan keliru. 6) Menunjukkan jalan menuju surga.

Demikianlah beberapa hak kita sebagai umat Buddha yang kita peroleh dari para rohaniwan di vihara. Namun, zaman sekarang ini, kita pun dapat memperoleh informasi/ceramah Dharma melalui televisi, radio, kaset, CD, HP, maupun media lainnya, asalkan kita mau mencari dan mendengarkannya.



Ayo, Berlatih

Petunjuk pengisian:

Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan di bawah ini!

Tanggapilah pernyataan-pernyataan dengan tanda (√) pada kolom:

SS : Jika sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Jika setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

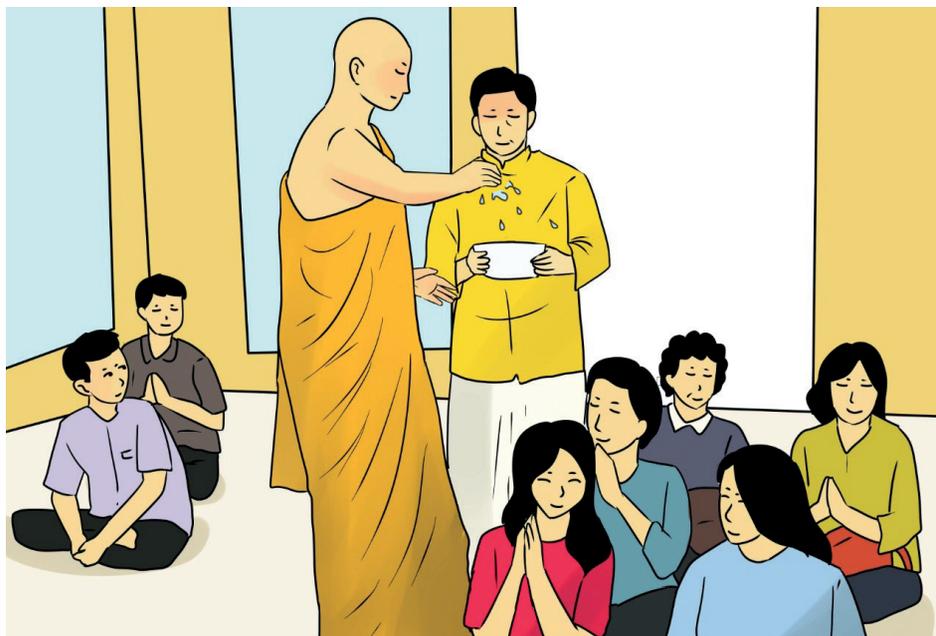
STS : Jika sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Tidak berbuat jahat dapat dilakukan melalui pikiran, ucapan, dan jasmani.				
2.	Kasih sayang merupakan kebaikan dari pikiran.				
3.	Berbuat baik adalah milik semua orang.				
4.	Rajin ke vihara agar dapat pengetahuan yang baru.				
5.	Pandangan yang benar sangat penting bagi kita.				
6.	Pandangan benar membuka kebenaran lainnya.				
7.	Hanya agama Buddha yang menunjukkan jalan ke surga.				
8.	Semua orang pasti menuju ke surga.				



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar berikut ini!



Gambar 8.2 Umat Mendapatkan Percikan Air



Ayo, Bertanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas terkait dengan gambar dan hasil mencermati materi di atas sebagai berikut.

1.
2.
3.



Ayo, Membantu

Temannya bernama Edo, dalam hidupnya selalu menuntut haknya. Dia sering lalai tidak melakukan kewajibannya sebagai umat Buddha.

Tuliskan saran untuk Edo agar dia menjadi lebih baik.

Saran:



Ayo, Diskusi

No.	Hak Umat Buddha	Hasil Diskusi
1.	Mereka mencegah kita berbuat jahat.	
2.	Mereka mendorong kita berkata baik.	
3.	Mereka memikirkan kita dengan penuh kasih sayang.	
4.	Mereka mengajarkan pengetahuan baru.	
5.	Mereka meluruskan pandangan keliru kita.	
6.	Mereka menunjukkan jalan ke surga.	



Refleksi

Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?
Bagaimana cara menyukuri keadaan tersebut?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Apakah yang dimaksud dengan hak umat Buddha?
2.	Jelaskan macam-macam hak umat Buddha!
3.	Apakah semua umat Buddha sudah mendapatkan haknya dengan baik? Jelaskan!
4.	Berikan sebuah contohnya bahwa kita tidak memiliki pandangan keliru!
5.	Bagaimana cara menggunakan hak kita sebagai umat Buddha dalam kehidupan sehari-hari?



Pengayaan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan materi hak umat Buddha, silakan mencari seorang atau sekelompok umat Buddha yang telah menggunakan haknya dengan baik dalam kehidupan ini. Kalian dapat mencarinya di internet maupun dari sumber lainnya. Dengan demikian, kalian diharapkan dapat termotivasi untuk mengikuti kebaikan mereka dalam kehidupan sehari-hari.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Komunikasikan atau tanyakan kepada ayah dan ibu hal-hal yang telah kalian pelajari. Mengapa kita harus menggunakan hak kita dengan sebaik-baiknya? Tuliskan hasil informasinya pada buku tugas!

Kewajiban Umat Buddha

Kita akan mempelajari kewajiban umat Buddha dalam pembelajaran ini. Apa saja yang seharusnya dilakukan sebagai umat Buddha? Simak isi pesan pokok dan pesan kitab suci, serta pelajari dengan baik materi pembelajaran berikut ini.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Gunakanlah dengan baik hak kita sebagai umat Buddha dalam kehidupan sehari-hari agar membuahkan berkah bagi kita maupun makhluk lain.



pesan kitab suci

Janganlah memperhatikan kesalahan-kesalahan orang lain, atau hal yang sudah dikerjakan atau belum dikerjakan oleh orang lain. Sebaiknya, seseorang memperhatikan hal-hal yang sudah dikerjakan atau belum dikerjakan oleh dirinya sendiri. (*Dhammapada 50*)



Ayo, Membaca

Setelah kita belajar mengenai hak kita sebagai umat Buddha, selanjutnya, kita belajar tentang kewajiban kita sebagai umat Buddha. Ingat, kewajiban merupakan sesuatu yang hendaknya kita lakukan. Oleh karena itu, setelah kita mengetahui kewajiban umat Buddha, sebaiknya, kita laksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan kita. Ada beberapa kewajiban umat Buddha kepada

para bhikkhu/bhikkhuni seperti yang diajarkan oleh Buddha dalam *Sigalovada Sutta*. Kewajiban umat Buddha kepada para bhikkhu/bhikkhuni tersebut adalah sebagai berikut: 1) Berbuat baik dan ramah. 2) Berkata baik dan ramah. 3) Berpikir baik dan penuh kasih sayang. 4) Menyambut kedatangan mereka. 5) Menunjang kebutuhan hidup mereka.



Gambar 8.3 Memberikan Dana kepada Para Bhikkhu



Ayo, Berlatih

Tuliskan perilaku-perilaku yang mencerminkan kewajiban umat Buddha kepada rohaniwannya!

No.	Kewajiban Umat Buddha	Perbuatanku
1.	Berbuat baik dan ramah.	Dalam keluargaku, kami sebagai umat Buddha memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dengan penuh kerendahan hati dan lemah lembut.
2.	Berkata baik dan ramah	
3.	Berpikir baik dan penuh kasih sayang.	

4.	Menyambut kedatangan mereka.	
5.	Menunjang kebutuhan hidup mereka	



Penanaman Karakter

Kerjakan tabel berikut ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan sesuai keadaan kalian yang sebenarnya!

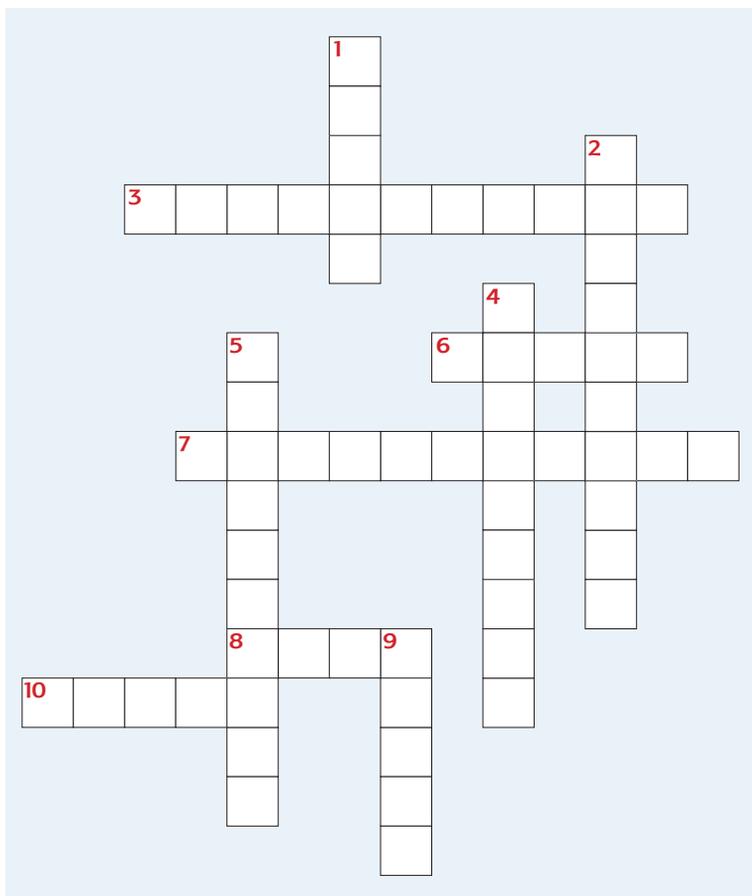
No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya melaksanakan kewajiban sebagai umat Buddha dengan baik.				
2.	Saya berupaya melaksanakan kewajiban setiap hari.				
3.	Kewajiban yang saya lakukan berguna bagi orang lain.				
4.	Saya memberikan dana kebutuhan hidup para anggota sangha pada bulan Kathina atau pada waktu-waktu tertentu.				
5.	Saya juga menghargai apa yang dilakukan oleh orang lain tanpa mencelanya.				

Jika jawaban kalian masih banyak “tidak” atau “kadang-kadang” kalian harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawaban kalian sudah banyak “Selalu” atau “Sering”, selamat, kalian telah melatih dan mengembangkan diri dengan cara menyempurnakan kewajiban sebagai umat Buddha dengan penuh tanggung jawab. Kembangkan terus agar dapat hidup tenang dan bahagia, dan tercapai apa yang kalian cita-citakan.



Kreativitas

Ayo, mengerjakan teka teki silang.



Mendatar:

3. Salah satu kewajiban umat Buddha
6. Pakaian yang dikenakan oleh anggota sangha
7. Bagian dari pikiran baik
8. Kewajiban umat Buddha dilambangkan arah....
10. Ada ... kebutuhan pokok bhikkhu.

Menurun:

1. Nama lain berkata benar
2. Sisi positif berbuat baik dari tidak membunuh
4. Salah satu perbuatan baik
5. Salah satu kebutuhan pokok bhikkhu
9. Hendaklah kita berucap ... kepada siapa pun.



Refleksi

Apakah yang menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa?



Ayo, Berlatih

No.	Pertanyaan
1.	Tuliskan lima kewajiban umat Buddha!
2.	Mengapa kita harus melaksanakan kewajiban sebagai umat Buddha dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Jelaskan yang dimaksud dengan berkata baik dan ramah!
4.	Kapan dan bagaimana caranya kita menunjang kebutuhan para bhikkhu?
5.	Apa saja manfaat yang diperoleh jika seorang umat Buddha melakukan kewajibannya dengan baik?



Pengayaan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan materi pembelajaran ini, silakan mengunduh video atau kegiatan yang mencerminkan salah satu kewajiban umat Buddha, misalnya tentang pelaksanaan Kathina. Dalam kegiatan tersebut, umat Buddha diberi kesempatan untuk mempersembahkan dana kebutuhan pokok para bhikkhu. Kalian dapat mencari informasi di internet maupun dari sumber lainnya.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Komunikasikan atau tanyakan kepada orang tua kalian hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban umat Buddha. Bagaimana cara melakukan hal tersebut dalam kehidupan? Tuliskan hasil informasi pada buku tugas!

Pembelajaran
29

Hak dan Kewajiban Warga Negara

Pembelajaran sebelumnya, kita telah membahas hak dan kewajiban umat Buddha. Selanjutnya, dalam pembelajaran ini, kita mempelajari hak dan kewajiban kita sebagai warga negara.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Jadilah warga negara yang baik dengan tunduk dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.



pesan kitab suci

Hidup di tempat yang sesuai adalah berkah utama.
(*Mangala Sutta*)



Ayo, Membaca

Selain hak dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan dalam *Sigalovada Sutta*, kita juga memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara. Apakah yang dimaksud dengan warga negara, serta apa saja hak dan kewajibannya? Dalam UUD 1945, Pasal 26 ayat 1 disebutkan bahwa: "Yang dimaksud dengan warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara."

Nilai universal agama mengatasi perbedaan bangsa dan negara, tetapi agama Buddha tidak meniadakan kebangsaan. Pengakuan terhadap keberadaan bangsa ditunjukkan oleh Buddha melalui pengakuan terhadap penggunaan bahasa-bahasa yang berbeda. Pengakuan terhadap keberadaan negara dapat dilihat dari petunjuk Buddha mengenai syarat-syarat kesejahteraan suatu negara agar dapat mempertahankan kedaulatannya dan hidup berdampingan dengan negara lain secara damai.

Sebagian syarat kesejahteraan negara itu adalah menjunjung konstitusi yang berlaku dan menghormati serta menyokong para pemimpin. Konstitusi negara kita adalah Undang-Undang Dasar 1945. Berdasar UUD 1945 setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama. "Setiap warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya" (UUD 1945 Pasal 27 Ayat 1).

Hak Warga Negara sesuai dengan UUD 1945

1. Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
2. Hak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.
3. Hak untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.
4. Hak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
5. Hak untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, dan pendidikan.
6. Hak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif.
7. Hak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil.
8. Hak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak.

9. Hak untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.
10. Hak atas status kewarganegaraan.
11. Hak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap.
12. Hak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.
13. Hak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.
14. Hak atas perlindungan diri, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda, serta rasa aman dari rasa ketakutan.
15. Hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.
16. Hak untuk mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama.
17. Hak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh.
18. Hak untuk mempunyai hak milik pribadi yang tidak boleh diambil alih secara sewenang-wenang oleh siapa pun.
19. Hak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun.
20. Hak untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya masing-masing.
21. Hak untuk mendapat pendidikan.



Kreativitas

Lomba Pertanyaan Dharma Bersambut

Mari, kita tes pengetahuan kita lewat lomba pertanyaan Dharma Bersambut. Aturan perlombaan sebagai berikut.

- a. Bentuklah dua kelompok!
- b. Setiap kelompok membuat pertanyaan terkait dengan hak-hak sebagai warga negara minimal 5 pertanyaan.

- c. Kelompok 1 melempar satu pertanyaan untuk disambut kelompok 2. Apabila kelompok 2 dapat menjawab, akan mendapat 10 poin dan sebaliknya, giliran kelompok 2 melempar satu pertanyaan untuk disambut kelompok 1, berlanjut hingga lima pertanyaan setiap kelompok habis.
- d. Pertanyaan yang telah dilempar tidak boleh dilempar lagi oleh kelompok lain.
- e. Jawaban salah/tidak bisa menjawab mendapat nilai 0 poin dan tidak dikurangi nilainya.
- f. Kelompok yang mengumpulkan poin terbanyak setelah 5 pertanyaan akan menjadi pemenang.



Ayo, Membaca

Kita harus menjaga hak-hak kita, jangan sampai kita tidak menggunakannya dengan baik. Misalnya, hak untuk memperoleh pendidikan. Kita yang sedang mengikuti pendidikan di sekolah harus menggunakan kesempatan ini dengan baik. Bagaimana caranya? Caranya dengan belajar sungguh-sungguh. Jika tidak, hak yang diberikan negara, seperti juga yang telah diupayakan oleh orang tua dan guru kita, akan menjadi sia-sia.

Hak selalu diikuti dengan kewajiban. Selain berbagai hak di atas yang bisa kita nikmati di Indonesia ini, kita memiliki berbagai kewajiban yang harus kita penuhi. Kewajiban-kewajiban ini hendaknya dilaksanakan dengan hati yang tulus dan niat yang baik, bukan karena takut dengan hukuman yang akan diterima. Selain wajib menjunjung hukum dan pemerintahan, wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara; serta wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara (UUD 1945, Pasal 27 dan 30), terdapat sejumlah kewajiban lain, di antaranya sebagai berikut.

1. Menghormati hak asasi manusia orang lain.
2. Mengikuti pendidikan dasar.
3. Membayar pajak dan retribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

4. Tunduk dan patuh terhadap segala peraturan yang berlaku di wilayah negara Indonesia, termasuk misalnya peraturan tentang berbagai perizinan, lalu lintas, keamanan, dan ketertiban masyarakat.
5. Setiap warga negara wajib turut serta dalam pembangunan untuk membangun bangsa agar bangsa kita bisa berkembang dan maju ke arah yang lebih baik.

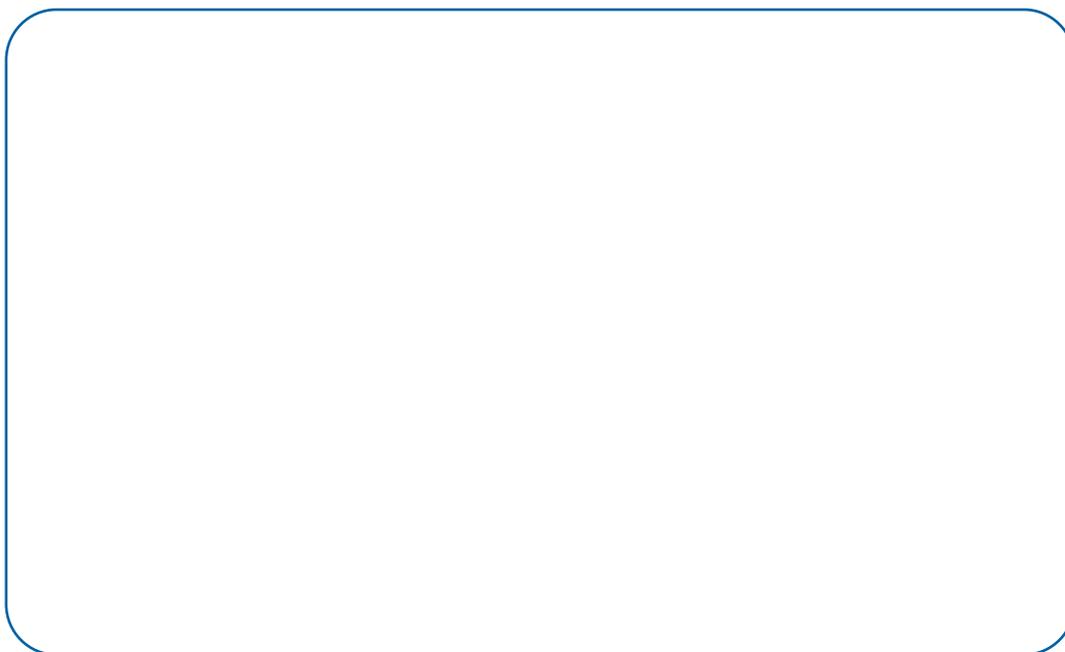
Sebagai warga negara yang baik, kita bisa membantu negara ini dengan cara peduli terhadap sesama di sekitar kita. Misalnya, membantu orang-orang yang sedang dalam kesulitan karena sakit/putus hubungan kerja, menolong korban bencana alam, dan lain-lain. Kita juga harus memelihara dan menjaga kebersihan fasilitas umum, seperti jalan, halte bus, kendaraan umum, kantor pemerintahan, terminal, stasiun kereta api, dan lain-lain.

Saat ini, kita sebagai pelajar, kewajiban kita yang utama adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Jika kita belajar dengan sungguh-sungguh, kemungkinan di masa depan kita akan mendapatkan pekerjaan yang baik. Dengan mendapat pekerjaan yang baik, maka kita akan memperoleh penghasilan yang baik juga. Dengan demikian kita tidak menambah jumlah penduduk miskin dan beban negara. Kita turut memajukan negara ini dengan ilmu yang kita miliki. Bisa juga membantu warga lain yang membutuhkan. Sebaliknya, jika kita tidak belajar sungguh-sungguh, kita tidak naik kelas/tidak lulus sekolah, kita akan sulit mencari pekerjaan/penghasilan, dan kita akan menjadi beban negara.



Ayo, Menggambar

Ayo, kita melukis gambar kegiatan yang mencerminkan kewajiban kita sebagai warga negara dengan menggunakan pensil 2B atau alat tulis lainnya yang sesuai di lingkaran berikut ini!



Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum dipahamí dalam pembelajaran ini?
2. Apakah ada yang menghambatnya?



Ayo, Berlatih

- A. Tuliskan sikap kalian terhadap beberapa hak dan kewajiban sebagai warga negara!

No.	Hak Warga Negara	Sikapku
1.	Berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.	
2.	Berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin.	
3.	Berhak untuk bebas dari perlakuan yang diskriminatif.	
4.	Berhak memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agamanya.	
5.	Berhak untuk mendapat pendidikan.	

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

No.	Pertanyaan
1.	Tuliskan sedikitnya lima hak warga negara yang berkaitan diri kalian?
2.	Mengapa kita harus menggunakan hak-hak kita sebagai warga negara dengan sebaik-baiknya?
3.	Jelaskan yang dimaksud dengan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar!
4.	Bagaimana caranya agar kita bisa turut membangun negara kita agar makin berkembang dan maju?
5.	Apa saja manfaat yang diperoleh jika seorang warga negara telah melakukan kewajibannya dengan baik?



Pengayaan

Agar memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan materi hak dan kewajiban sebagai warga negara, silakan mencari contoh yang menunjukkan hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara Indonesia. Usahakan contoh warga negara tersebut sesuai usia kalian. Kalian dapat mencarinya di internet maupun dari sumber lainnya. Dengan demikian, akan memotivasi diri kita untuk menjadi warga negara yang baik dan dapat membawa kemajuan bangsa dan negara di masa depan.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Komunikasikan atau tanyakan kepada orang tua kalian hal-hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Bagaimana cara melakukan hal tersebut dalam kehidupan kita? Tuliskan jawaban kalian pada buku tugas!

Hak dan Kewajiban Masyarakat

Kali ini kita akan mempelajari hak dan kewajiban masyarakat. Kita semua merupakan bagian dari masyarakat. Kita adalah anggota masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui hak dan kewajiban masyarakat.



Ayo, Menyimak



Pesan Pokok

Kita semua selain sebagai makhluk pribadi, juga sebagai makhluk sosial, yang saling bergantung satu sama lainnya.



pesan kitab suci

Orang yang ramah dan setia kawan, terbuka menerima orang lain dan berbagi dengan mereka, yang memberi petunjuk, nasihat, dan membimbing, dia akan memperoleh kehormatan. (D.III.1924)



Ayo, Membaca

Tahukah kalian yang dimaksud dengan masyarakat, dan apakah tujuan hidup bermasyarakat? Secara umum, dapat dirtikan bahwa masyarakat adalah kumpulan orang yang hidup dengan memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya ingin mencapai kebahagiaan. Kumpulan orang di sini bisa orang pribadi ataupun keluarga. Tentunya, karena merupakan kumpulan, di dalamnya terdapat berbagai perbedaan satu sama lainnya. Di antaranya perbedaan

kualitas batin dalam diri setiap orang di masyarakat. Oleh karena itu, pengertian kebahagiaan yang ingin dicapai pun menjadi berbeda. Misalnya, kebahagiaan orang yang batinnya sudah maju berbeda dengan kebahagiaan orang yang batinnya belum maju.

Agar tujuan hidup bersama di masyarakat dapat tercapai, setiap anggota masyarakat wajib melaksanakan kewajibannya dengan baik. Ada beberapa kewajiban mendasar sebagai anggota masyarakat, yaitu menjaga ketertiban lingkungan, memelihara keamanan lingkungan, mengupayakan kesejahteraan, memelihara kebersamaan, menjaga kerukunan demi keharmonisan hidup bersama, dan mematuhi norma hukum dan norma sosial dalam masyarakat.

Bagaimana kalian menerapkan kewajiban-kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Hidup bergotong royong melakukan kerja bakti, ronda, saling membantu meringankan beban anggota masyarakat yang mengalami kesulitan, saling menghormati, menghargai perbedaan, membiasakan antre, dan melaksanakan aturan-aturan sosial lainnya. Hidup bergotong royong dan patuh pada aturan akan membawa masyarakat yang damai, sejahtera, dan bahagia. Amatilah gambar di bawah ini!



Gambar 8.4 Kewajiban Anggota Masyarakat

Berikutnya, terkait dengan hak dan kewajiban anggota masyarakat Buddhis dapat kita temukan dalam *Sigalovada Sutta* yang dilambangkan arah utara. Dalam khotbah tersebut, diajarkan tentang bagaimana kita sebagai anggota masyarakat memperlakukan anggota masyarakat lain. Dengan kata lain, bagaimana kita melakukan kewajiban kepada teman atau sahabat kita. Demikian juga sebaliknya, seorang teman/sahabat melakukan kewajibannya kepada kita. Secara ringkas, kewajiban timbal-balik (hak dan kewajiban) tersebut dapat kalian pelajari pada uraian di bawah ini.

No.	Hak	Kewajiban
1.	Melindunginya pada saat dia lengah.	Bermurah hati kepada mereka.
2.	Menjaga harta miliknya saat dia lengah.	Ramah tamah dan sopan kepada mereka.
3.	Melindunginya saat dalam bahaya.	Membantu dan berbuat baik untuk membahagiakan mereka.
4.	Tidak meninggalkannya saat dibutuhkan menghadapi kesulitan.	Memperlakukan mereka seperti memperlakukan diri sendiri.
5.	Memperhatikan dan menghormati anggota keluarganya.	Menepati janji dengan tulus.

Jika kita sudah berusaha/bekerja dan berhasil dalam usaha, kita akan memiliki pembantu dan para pegawai yang membantu kita. Dalam kaitan ini, kita pun hendaknya menerapkan kewajiban kita dengan sebaik-baiknya sesuai posisi kita. Ada kewajiban atasan/majikan, dan ada pula kewajiban sebagai bawahan (pembantu/pegawai). Apa saja kewajiban majikan dan apa saja kewajiban sebagai pegawai?

No.	Kewajiban Majikan (Hak Pegawai)	Kewajiban Pegawai (Hak Majikan)
1.	Memberi pekerjaan yang sesuai.	Bangun untuk bekerja lebih pagi dari majikannya.
2.	Memberi makanan dan gaji yang sesuai.	Beristirahat atau tidur belakangan dari majikannya.
3.	Merawat di saat mereka sedang sakit.	Hanya mengambil apa yang diberikan.
4.	Memberi hadiah atau makanan yang lezat pada waktu-waktu khusus.	Melaksanakan tugas dengan baik.
5.	Memberi istirahat atau cuti pada waktu-waktu tertentu.	Memuji dan menjaga nama baik majikannya.



Kreativitas

MEMBUAT PEMBATAS BUKU DHARMA

Kita akan berkarya membuat pembatas buku Dharma.

A. Bahan:

- 1 Lembar kertas karton
- 10 cm pita
- 1 buah gunting
- 1 kotak pensil warna
- 1 buah pembolong kertas

B. Cara membuat:

- Guntinglah kertas kerton berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 cm x 4 cm.
- Tuliskan kewajiban kita kepada teman kita pada satu sisi, dan sisi lainnya, tulislah sebaliknya, yaitu kewajiban teman/sahabat kita kepada kita.
- Lubangi sisi dengan pembolong. Masukkan pita untuk diikat. Pembatas buku telah siap untuk digunakan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran tentang hak dan kewajiban masyarakat, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh? Apa manfaatnya? Hal-hal apa saja yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari? Ungkapkan atau tuliskan refleksi kalian dengan cermat!



Ayo, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa kita sebagai anggota masyarakat harus saling menghormati satu dengan yang lainnya?
2.	Bagaimana cara agar kita menghormati teman kita dalam masyarakat?
3.	Jelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan jika seseorang sudah bekerja sesuai dengan agama Buddha!
4.	Apa yang harus kita lakukan jika kita sebagai majikan kepada pegawai/bawahan kita? Jelaskan!
5.	Apa yang akan kita peroleh jika kita telah melakukan kewajiban kepada teman kita dalam masyarakat?



Pengayaan

Agar memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan materi pembelajaran ini, silakan mencari kisah/cerita/kegiatan yang menunjukkan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, baik yang terdapat di lingkungan sekitar rumah/sekolah maupun di masyarakat luas. Kalian dapat mencarinya di internet maupun dari sumber lainnya. Semoga hal tersebut membimbing kita menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan mulia.



Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Tanyakan kepada orang tua hal-hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Mengapa kita perlu memahami hal tersebut? Tuliskan informasi yang kalian dapat pada buku tugas!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Hak adalah sesuatu yang seharusnya kita
 - a. laksanakan
 - b. kerjakan
 - c. peroleh
 - d. berikan

2. Salah satu kewajiban para bhikkhu dan bhikkhuni kepada umat Buddha adalah
 - a. berkata baik dan ramah kepada umat Buddha
 - b. berbuat baik dan ramah kepada umat Buddha
 - c. rajin pergi ke vihara untuk melakukan puja
 - d. menunjukkan jalan ke alam bahagia

3. Berpikir baik dan melayaninya dengan penuh kasih sayang merupakan kewajiban
 - a. umat Buddha
 - b. rohaniwan
 - c. warga negara
 - d. masyarakat

4. Di bawah ini merupakan contoh kewajiban seorang umat Buddha kepada anggota Sangha
 - a. mengantarkan para bhikkhu/bhikkhuni ke suatu tempat tertentu
 - b. meluruskan hal yang diketahuinya agar seseorang berpandangan benar
 - c. memikirkannya dengan penuh cinta kasih dan kasih sayang
 - d. memberi makanan dan obat-obatan kepada para bhikkhu/bhikkhuni

5. Hak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi adalah hak dari
 - a. masyarakat
 - b. warga negara
 - c. rohaniwan
 - d. umat Buddha

6. Salah satu contoh hak warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan
 - a. hak untuk memajukan bangsa agar makin berkembang dan maju
 - b. hak untuk memperoleh pendidikan yang tertinggi dari pemerintah
 - c. hak untuk memilih dan dipilih sebagai wakil rakyat dan kepala pemerintahan
 - d. hak untuk mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi dalam masyarakat

7. Tunduk dan patuh pada peraturan yang berlaku di wilayah negara Indonesia, merupakan kewajiban seorang

- a. anggota masyarakat
 - b. tokoh agama
 - c. umat beragama
 - d. warga negara
8. Hak yang seharusnya diperoleh oleh warga negara adalah
- a. mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan luas
 - b. mendapatkan perhatian dan kasih sayang
 - c. mendapatkan perlindungan dari negara
 - d. memperhatikan dan menghormati anggota keluarga
9. Sebagai warga negara dalam rangka pembangunan bangsa, memiliki kewajiban, yaitu antara lain
- a. memperingati kemerdekaan negara Indonesia
 - b. menghormati hak asasi manusia orang lain
 - c. memajukan lingkungan tempat tinggal
 - d. memajukan bangsa melalui usaha keluarga
10. Memperlakukan mereka seperti memperlakukan diri sendiri merupakan salah satu kewajiban kita kepada
- a. teman/sahabat dalam masyarakat
 - b. orang tua dan sanak keluarga
 - c. pegawai atau bawahan kita
 - d. para guru kita

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan kewajiban para bhikkhu/bhikkhuni kepada umat Buddha!
2. Salah satu kewajiban umat Buddha adalah menunjang kebutuhan pokok para bhikkhu/bhikkhuni. Uraikan kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut!
3. Berikan sedikitnya tiga contoh yang menunjukkan kewajiban warga negara tunduk dan patuh terhadap segala peraturan yang berlaku!
4. Apa yang kalian lakukan jika mempunyai janji kepada orang lain?
5. Salah satu kewajiban seorang pegawai yaitu mengambil apa yang diberikan. Jelaskan yang dimaksud dengan hal tersebut!

Glosarium

- Anguttara nikaya:** bagian Tripitaka yang disusun berdasarkan kelompok.
- apaya:** alam tanpa kebahagiaan/alam penderitaan(alam neraka, alam binatang, alam setan dan alam asura).
- appanaka-jhana:** usaha terus-menerus menahan napas.
- arahat:** tingkat kesucian keempat/tertinggi (telah menghancurkan sepuluh belenggu kehidupan).
- athasila:** latihan delapan sila setiap tanggal 1,8,15, dan 23.
- bhante:** panggilan untuk bhikkhu aliran Theravada
- bhikkhu:** rohaniwan umat Buddha laki-laki tradisi Theravada
- bhikkhuni:** rohaniwan umat Buddha perempuan tradisi Theravada.
- biksu:** rohaniwan laki-laki tradisi Mahayana.
- bodhisattva:** calon Buddha.
- brahma:** makhluk yang lahir karena pahala bermeditasi.
- brahmana:** kasta tertinggi di India.
- brahma-vihara:** sifat luhur brahma
- chabanaramsi:** enam sinar dari tubuh Buddha: Biru, kuning, merah, putih, jingga, dan warna campuran.
- dayaka sabha vihara:** sekelompok umat Buddha yang bertugas sebagai pengurus vihara.
- Dhammapada atthakatha :** komentar kitab suci Dhammapa.
- Dhammapada:** bagian kitab suci Tripitaka yang terdiri atas 26 bab dan 423 syair.
- Dharma:** kebenaran, Ajaran Buddha.
- diskriminatif:** bersifat membeda-bedakan.
- dukkaracariya:** praktik penyiksaan diri.
- Durmukha:** nama Pangeran Suku Licchavi.
- gotong royong:** bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu membantu).
- jembangan:** suatu benda yang terbuat dari tanah yang dibakar dengan diameter \pm 80 cm yang berfungsi untuk menyimpan air.

Kapilavastu: ibukota kerajaan Suku Sakyā.

kenduri: perjamuan makan untuk memperingati peristiwa.

khantī: sabar dan rendah hati.

khloropīl: zat yang memberi warna hijau pada daun sebagai bahan untuk membuat makanan pada tumbuhan.

Koliya: nama suku-suku zaman Buddha di India.

lama: panggilan untuk bhikkhu aliran Vajrayana.

Maha parinibbana sutta: kotbah hari-hari terakhir Buddha.

Mahavana: nama salah satu vihara zaman Buddha.

Mahayana: aliran agama Buddha yang berkembang di Tiongkok.

majikan: orang yang menjadi atasan.

Majjima nikaya: bagian Tripitaka yang berisi kotbah menengah Buddha. (Kotbahnya tidak terlalu panjang).

Mangala sutta: khotbah Buddha kepada sesosok dewa tentang 38 berkah utama

metta: cinta kasih universal.

moderasi beragama: sikap mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.

monastery: vihara

mudita: turut senang atas kebahagiaan makhluk lain

namakara patha: doa awal aliran Theravada.

ottappa: takut akan akibat perbuatan jahat

pacceka Buddha: orang yang mencapai kebuddhaan dengan usaha sendiri, tetapi tidak dapat mengajarkannya kepada makhluk lain (untuk mencapai kesucian).

palī: bahasa zaman Buddha.

Palīeyyaka: nama sebuah hutan.

pancasīla buddhī: lima latihan menghindari membunuh, mencuri, perbuatan asusila, berdusta, dan mabuk-mabukan.

panna: kebijaksanaan.

paramīta: kesempurnaan kebajikan yang dikembangkan oleh calon Buddha.

parinibbana: istilah wafatnya seorang Buddha/Arahat

paritta: doa agama Buddha aliran Theravada.

parnashavarí: doa kesembuhan aliran Vajrayana.

patta: mangkuk para bhikkhu.

píndapata: suatu tradisi dalam kebhikkhuan untuk menerima dana makanan dari umat.

pohon bodhí: nama pohon tempat Siddharta mencapai penerangan sempurna.

pradaksína: penghormatan dengan berkeliling.

pubbabaganamakhara: doa Pujian kepada Buddha.

rajoharanam: kata yang artinya kotor.

retribusi: pemungutan uang oleh pemerintah.

rohaniwan: orang yang mementingkan kerohanian daripada yang lain; orang yang ahli dalam hal kerohanian.

Sakka: rajanya para dewa.

Sakya: nama suku keluarga Siddharta.

samadhí: konsentrasi, pengembangan batin.

samanera: calon bhikkhu.

sangha: persaudaraan para bhikkhu

Sígalovada sutta: khotbah Buddha tentang sosial kemasyarakatan umat Buddha

síla: moralitas, perilaku baik.

símpatik: amat menarik hati.

sotapanna: tingkat kesucian pertama, telah melenyapkan 3 belenggu kehidupan.

sotapattí: tingkat kesucian pertama.

stupa: bangunan dari batu yang bentuknya seperti genta yang berfungsi untuk menyimpan relik atau benda-benda suci Buddha

suhu: panggilan untuk bhikkhu aliran Mahayana.

sukaramaddava: makanan sejenis jamur yang merupakan santapan terakhir Buddha menjelang wafat.

surga: alam bahagia.

Theravada: aliran awal setelah Buddha wafat.

tiga puluh tiga dewa: penghuni alam Surga Tavatimsa.

Tridharma: aliran agama Buddha yang mempelajari Buddha Mahayana, Konghucu, dan Taoisme.

tulus: jujur, tidak pura-pura.

uposatha: puasa dalam agama Buddha dengan menghindari makan setelah pukul 12 siang.

Uruvela: nama hutan tempat Siddharta menyiksa diri.

Vajji: salah satu suku zaman Buddha

Vajrayana: aliran yang berkembang di Tibet dan sekitarnya.

vassa: masa musim hujan.

Vihara Jetavanarama: vihara yang dibangun oleh Pangeran Jeta.

vinaya: peraturan para bhikkhu.

Weda: kitab suci agama Hindu.

youtuber: pembuat konten video youtube.

Daftar Pustaka

- Airin Vandana, dkk. *Mahasavaka Siswa Buddha yang Unggul*. Ehipassiko Foundation.
- Ashin Kusaladhamma. 2015. *Kronologi Hidup Buddha*. Jakarta: Yayasan Satipathana Indonesia
- Chaopraya Prasadethch Surentatibodi (M.R. Pia Malakul). 2007. *Pedoman Berperilaku Baik*. Jakarta: Buddha Metta Arama
- Dhamma Ananda Arif Kurniawan Hadi Santosa. 2012. *Puja*. Yogyakarta: Vidyasena Production
- Dhammasukha Jo Priastana. 2010. *Satu Buddha: Puisi-Puisi Buddhis*. Jakarta: Yasodhara Puteri
- Dhammavisarada Teja Rashid, Pandita, 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.
- Dody Herwidanto. 2008. *Pokok-Pokok Dasar Agama Buddha*. Bogor: Dhamma Study Grup Bogor.
- Edi Wijaya-Indra Anggara. 2013. *Angutara Nikaya Khotbah-Khotbah Numerikal Sang Buddha*. Jakarta: Dhamma Citta Press.
- Hellmuth Hecker. 2012. *Riwayat Hidup Maha Kassapa Bapak Sangha*. Yogyakarta: Vidyasena Production.
- Hye Dhammavuddho, Ven. 2008. *Ajaran Buddha*. Jakarta: Penerbit Dian Dharma. Jakarta, Cetakan 1 Agustus 2012.
- Joko Wuryanto (editor). 2007. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Penerbit CV Yanwreko Wahana Karya.
- Jotidhammo (Editor). 2000. *Panduan Tipitaka*. Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD-SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krishnanda Wijaya-Mukti. 2003. *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhis Centre.
- Mingun Sayadaw. 2008. *Riwayat Agung Para Buddha. (The Great Chronicle of Buddhas)*. Tipitakadhara, Ehipasiko, Girimangala.
- Narada Mahathera, Ven. 1998. *Sang Buddha dan Ajaran-Ajaran-Nya 2*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Pandita Juniarti Salim, Ana Upakarika, dan Jennifer. 2009. *Buku Pelajaran Agama Buddha Ehipassiko SMP 3*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

- Pujimin, 2017. *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sangha Theravada Indonesia. 2005. *Paritta Suci*. Penerbit: Yayasan Sangha Theravada Indonesia.
- Sañjīvaputta, Jan (Pengalih Bahasa), 1993. *Ikhtisar Majjhima Nikaya Bagian Mulapaññasa*,. Bangkok-Tailand: LPD Publiser.
- Sañjīvaputta, Jan. 1991. *Mangala Jilid 1*, (tanpa kota): Lembaga Pelestari Dhamma.
- Saputra Medhacitto. 2019. *Konsili Buddhis Menurut Tradisi Theravada*. Yogyakarta: Vidyasena Production.
- Sumangalo Mahathera. *Buddha Dharma Untuk Anak*. Yayasan Penerbit Karaniya.
- Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. *Dhammapada Athakatha*. Yogyakarta: Vidyasena
- Tim Penyusun. 2008. *Buku Pelajaran Agama Buddha Kelas 5*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Tim Penyusun. 2009. *Buku Sekolah Minggu Buddhis, Come and See*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Tim Penyusun. 2008. *Come And See: Buku Sekolah Minggu Buddhis Tahun Ganjil, 9-12 Tahun*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas 1-XII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud RI
- Tim Penyusun. 2020. *Panduan Pencapaian Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud RI.
- Tim Wahyu Media. 2019. *UUD 1945 dan Perubahannya*. Jakarta: PT Wahyu media.
- Vijjananda, Handaka, 2017. *Kasih Buddha-C Panduan Ajar Sekolah Mingguan Buddhis*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Vijjananda, Handaka, 2020. *Bakti Kepada Orang Tua*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Widyadharmas. 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Departemen Agama Dirjen Bimas Hindu dan Buddha.
- WillyYandiWijaya. 2010. *Ucapan Benar*. Yogyakarta: Vidyasena Production.
- Yoyoh Masruroh. 2008. *Makna dan Tata Cara Puja Bakti dalam Ajaran Buddha Maitreya*. Jakarta: Skripsi.
- Shravasti Dhammika. 1995. *Buddha Vacana (Sabda-Sabda Sang Buddha)*. Yayasan Penerbit Karaniya.

Sumber Internet:

- <http://hebat.temanggungkab.go.id/news/1278168/>(diakses tanggal: 20/10/2020/11:44WIB)
- <http://sahabat-dhamma.blogspot.com/2012/02/pindapata-multi-etnis-memperingati-hari.html> (diakses tanggal:16/11/2020/14.15 WIB)
- <http://samaggi-phala.or.id/download/sbp/Sang%20Buddha%20Pelindungku%20III.pdf> (diakses tanggal:09/12/2020/15:59 WIB)
- <http://samaggi-phala.or.id/tipitaka/kisah-attadattha-thera/>(diakses tanggal:02/12/2020/11:24 WIB)
- <http://www.tzuchi.or.id/inspirasi/kisah-humanis/hadiah-untuk-engellie/39> (diakses tanggal: 08/12/2020/15:50WIB)
- <https://buddhazine.com/praktik-parnashavari-diyakini-bisa-atasi-virus-corona-wuhan/> (diakses tanggal 02/12/2020/09:09 WIB)
- <https://cimacnoticias.com/pengertiantoleransi/#:~:text=Toleransi%20menurut%20Michael%20adalah%20suatu,sejarah%2C%20identitas%2C%20maupun%20budaya.> (diakses tanggal: 03/11/2020/11.17 WIB)
- <https://koinworks.com/blog/meningkatkan-kemampuan-mendengarkan/> (diakses tanggal/26-10-2020/09.30 WIB)
- <https://midway-buddhist.medium.com/mengapa-jubah-para-bhikkhuan-bhikkhuni-memiliki-bentuk-yang-beragam-b0dd4923a00c> (diakses tanggal: /25/11/2020/14:01WIB)
- <https://mytrip.co.id/article/debat-bhiksu-di-sera-monastery-tak-boleh-dilewatkan-kalau-ke-tibet> (diaksestanggal: 16/10/2020/08:14WIB)
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/07170461/5-fakta-warga-depok-positif-virus-corona-dari-kronologi-hingga-status-siaga?page=all> (diakses tanggal: 08/1/2020/16:43WIB)
- <https://pustaka.dhammadatta.org/ebook/theravada/jataka-atthakatha-volume-v.pdf> (diakses tanggal: 09/1/2020 pukul 15:43 WIB)
- <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/19/05/2019/200096/ribuan-umat-budha-ikuti-pawai-waisak.html> (diakses tanggal: 15/11/2020/14:10WIB)
- <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/menaklukkan-gajah-nalagiri/>(diakses (diakses tanggal: 09/10/2020/13:24WIB)
- <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/menaklukkan-saccaka-sang-orator-2/> (diakses tanggal:17/10/2020/10:48wib)

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/mengalahkan-cinca-2/>
(diakses tanggal: 10/10/2020/11:34wib)

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/pertengkaran-antar-suku/> (diakses tanggal: 15/10/2020/08:33wib)

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/sattubhasta-jataka/>
(diakses tanggal: 30/11/2020/14:15 wib)

<https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/kisah-pertengkaran-di-kosambi/>
(diakses tanggal 18/10/2020/11:04WIB)

<https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/sona-nanda-jataka/>(diakses tanggal 09/1/2020/16:12WIB)

<https://www.monicaanggen.com/7-kisah-inspiratif-bagi-anda-yang-hampir-putus-asa/>
(diakses tanggal: 22/11/2020; pkl.20:29WIB)

<https://www.silabus.web.id/kewajiban-siswa-di-sekolah/>(diakses tanggal:08/1/2020/14:10WIB)

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/186255/pentingnya-keterampilan-mendengar-dalam-berkomunikasi> (diakses tanggal: 26/10/2020/09:25WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=ftELm0tLCpA> (diakses pada tanggal: 28/11/2020/20:17WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=ftELm0tLCpA>(diaksestanggal:18/11/2020/11:48WIB)

www.jigsawplanet.com diakses 21/11/2020; pkl.13:21

<https://buddhazine.com/kathina-dana-vihara-mendut/>

<https://www.denpasarkota.go.id/datangkunjungi/baca/760>

Profil Penulis

Nama Lengkap : Nurwito, S.Ag., M.Pd., MAP
E-mail : nurwito@gmail.com
BidangKeahlian : Pendidikan/Pendidikan Agama Buddha



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengawas Pendidikan Agama Buddha SMP, SMA, SMK Jakarta Utara.
2. Dosen Pendidikan Agama Buddha.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Administrasi Publik/Universitas Esa Unggul Jakarta (2009-2013).
2. S2: Teknologi Pembelajaran/Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2006-2008).
3. S1: Pendidikan/Dhammacariya/Guru Pendidikan Agama Buddha STAB Nalanda Jakarta (1989-1995).

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013.
2. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013.
3. Tuna Daksa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013.

■ Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Cilacap, 07 September 1969. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Tangerang. Aktif di organisasi profesi APSI, APPABI, dan FKGAB, serta berperan aktif juga di berbagai kegiatan bidang pendidikan sebagai Tim Pengembang Kurikulum 2013.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Umarnatu, S.Ag., M.Pd.
E-mail : umarnatu@gmail.com
BidangKeahlian : Guru Pendidikan Agama Buddha



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1993 –2021: Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Kamal 03 Jakarta.
2. 1997–2014: Guru Pendidikan Agama Buddha di SMK Yadika 3 Tegal Alur Jakarta.
3. 2020-2021: Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Kapuk 08 Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S1: Jurusan Dharma Acarya/Pendidikan Guru Agama Buddha/Sekolah Tinggi Dutavira (2005–2008).
- S2: Jurusan Pendidikan Keagamaan Buddha Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta (2020)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas VI 2015.
2. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas VI Revisi 2017.

■ Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Kebumen, 23 September 1972. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Tangerang. Aktif di organisasi profesi Guru Pendidikan Agama Buddha.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Partono Nyanasuryanadi, M.Pd., M.Pd.B.
E-mail : psnadi@gmail.com
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha dan
Bimbingan Konseling



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 2000–2016: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga di Boyolali

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pendidikan/Manajemen/Manajemen Kependidikan/ Universitas Negeri Semarang (2019)
2. S2: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/ Universitas Negeri Semarang (2010)
3. S2: Prodi Pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga (2013)
4. S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/ Universitas Negeri Semarang (2000)

■ Judul Buku yang Telah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

- Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I, II, III, V, VI, VII, VIII dan XII

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Workshop Bimbingan Teknis dan Pendampingan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMB Tahun 2020.
2. Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Tematik Mindfulness Sekolah Minggu Buddha.
3. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Jenjang Adi Sekha Setara PAUD.
4. Pemberdayaan Umat Buddha Melalui Program PAR Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Vihara Mandiri Desa Sampetan, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali Tahun 2017.
5. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STAB di Jawa Tengah Tahun 2015/2016.
6. Pengaruh Retret Vipassana (Mindfulness) Terhadap Kecerdasan Emosional Umat Buddha Di Sekolah Bodhi Dharma Batam Tahun 2015

7. Pengaruh Retret Mindfulness (Hidup Berkesadaran) Terhadap Perkembangan Spiritual Umat Buddha Vihara Buddhayana Surabaya Tahun 2014.
8. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasan Mengatasi Kesulitan (*Adversity Quotient*) Mahasiswa STIAB Smaratungga Boyolali Tahun 2012/2013.
9. Pengaruh Pengetahuan Dasar Kebenaran Mulia dan Pelaksanaan Mindfulness Terhadap Perkembangan Spiritual (Pemaknaan Hidup) Umat Buddha Vihara Mahabodhi Semarang Tahun 2012.
10. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipatthana (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan) Tahun 2010.

■ Informasi Lain dari Penelaah:

Lahir di Jepara, 27 Juli 1965. Saat ini menetap di Semarang. Aktif di organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, Asosiasi Dosen Indonesia, Sangha Agung Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Pendidikan Agama Buddha, narasumber di berbagai seminar tentang agama Buddha dan Pendidikan Agama Buddha, serta konseling lokal dan nasional.

Profil Penelaah

Nama : Dr. Sapardi, S. Ag., M. Hum
Email : sapardi65@gmail.com
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha/Ilmu Filsafat



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 2009–2021 Dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Program Studi Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia, Denpasar tahun 2018.
2. S2 Fakultas Ilmu Budaya pada Program Studi Magister Ilmu Filsafat Universitas Indonesia tahun 2003
3. S1 Pendidikan Agama Buddha pada STAB Nalanda Jakarta tahun 1989

■ Judul Buku yang Ditelaah (10 tahun terakhir)

- Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IV, V, dan VI

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Persepsi Umat Buddha Terhadap Pengembangan Program Studi di STABN Sriwijaya tahun 2017 (Ketua Tim)
2. Komunikasi Efektif Pada Era Modern Dalam Kajian Agama Buddha tahun 2017.
3. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Buddha Tangerang tahun 2017.
4. Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Keniscayaan Dalam Tinjauan Mahasudassana Sutta dan Dasa Raja Dhamma, 2017.
5. BrahmaVihara dan Rasa Ketakutan Era Modern (Dalam Pendekatan Estetika) tahun 2017.
6. Etika Buddha Dalam Sistem Perekonomian (Disertasi) UNHI Denpasar tahun 2018.
7. Moderasi Agama Dalam Perspektif Masyarakat Buddha Berdasarkan Majjhima Patipada, tahun 2018.
8. Peran dan Fungsi Vihara karangdjati, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, tahun 2018;
9. Sila Dalam Terapan Kehidupan Masyarakat, tahun 2018.

10. Komunikasi Efektif pada Era Modern dalam Kajian Ajaran Buddha, tahun 2018;
11. Peran Perguruan Tinggi Keagamaan dalam Menghadapi Intoleransi Kebhinekaan di NKRI, tahun 2018.

■ **Informasi Lain dari Penelaah:**

Lahir di Kebumen, 9 Juni 1965, saat ini menetap di Kota Tangerang. Aktif di Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha (APTABI). Terlibat di berbagai kegiatan bidang Pendidikan Agama Buddha, seminar tentang agama Buddha.

Profil Ilustrator

Nama : Cindyawawan
Instansi : SMK Grafika Ign. Slamet
Riyadi Surakarta
E-mail : cindyawanssn@gmail.com
Bidang Keahlian : Seni Rupa & Grafika



■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Seni Rupa Studio Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta (1996)

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2010–sekarang : Guru SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
2. 2010–sekarang : DLB FSRD D3 DKV UNS Surakarta
3. 2015–sekarang : DLB FEB D3 MP UNS Surakarta

Profil Editor

Nama : Dr. Christina Tulalessy, M.Pd.
Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
E-mail : nonatula6@gmail.com
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi
Pendidikan Editor



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Pusat Perbukuan 1988-2010
2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010-sekarang

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ tahun 2017
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA tahun 2006
3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta tahun 1988

■ Judul Buku

- Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

■ Informasi Lain dari Editor

- Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting

Desainer

Nama : Aulia Rachmah, S.Des
E-mail : aulyaiera@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis/Desain Komunikasi Visual

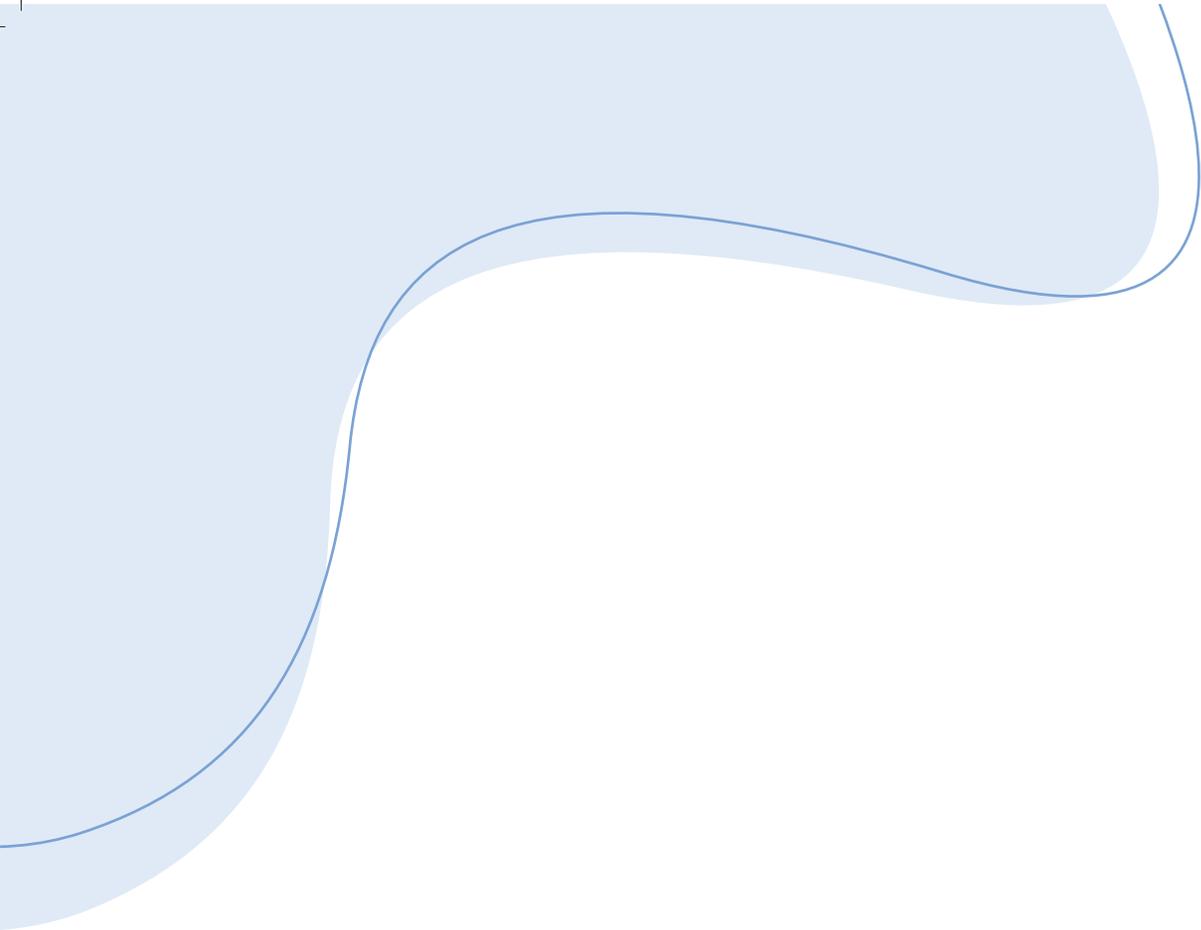


■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Desain Komunikasi Visual di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti
Tahun 2013

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Desain Grafis PT. MAP Sport
2. Desain Grafis Restaurant Sulawesi @Kemang
3. Freelance Desain Grafis Pusat Kurikulum dan Perbukuan
4. Desain Grafis Kwik Kian Gie School of Business



“Kesabaran dan pemaafan adalah tapa tertinggi. Nibbāna adalah yang tertinggi, sabda para Buddha. Sesungguhnya orang yang menjalani hidup suci tidak menyakiti yang lain, seorang petapa tidak menindas yang lain.”

Dhammapada 184



